

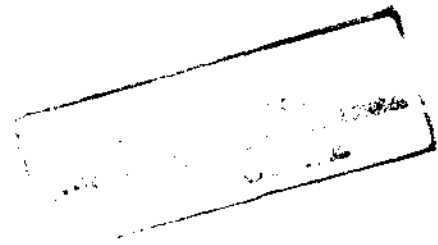
SKRIPSI

**EVALUASI KINERJA SMK3LL BERDASARKAN HASIL AUDIT
INTERNAL DI INSTALASI TANJUNG PERAK PT. PERTAMINA
(PERSERO) UNIT PEMASARAN V SURABAYA**

FY 1 2007
A. D.



**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2007**



PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan
diterima untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM)
pada tanggal 13 Juli 2007

Mengesahkan
Universitas Airlangga
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dekan,



Prof. Dr. H. J. Mukono, dr., M.S., M.PH
NIP.130676012

Tim Penguji:

1. Ernawaty, drg., M.Kes
2. Prof. Dr. H. Tjipto Suwandi, dr., M.OH, SpOK
3. Kemas A. Widad, S.T.

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM)
Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga

Oleh :

AMELIA DIAN ARTANTI
NIM. 100311166

Surabaya, Juli 2007

Mengetahui,
Ketua Bagian



Dr. Hj. Tri Martiana, dr. M.S.
NIP. 131653738

Menyetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. H. Tjipto Suwandi, dr. M.OH., SpOK
NIP. 130517177

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul **” EVALUASI KINERJA SMK3LL BERDASARKAN HASIL AUDIT INTERNAL DI INSTALASI TANJUNG PERAK PT.PERTAMINA (PERSERO) UNIT PEMASARAN V SURABAYA ”**, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Tjipto Suwandi, dr., M.OH., SpOK selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. J. Mukono, dr., M. S., M. PH., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Hj. Tri Martiana, dr., M.S., selaku Ketua Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Bapak Syamsul Arifin selaku Pengawas Utama LK3 ISG PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya yang telah memberikan ijin penelitian sehingga skripsi ini dapat terwujud.
4. Bapak Kemas A. Widad selaku Analis K3 Unit PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya yang turut memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Supriyanto, Bapak Agus, Bapak Ridwan dan Bapak Bambang serta seluruh staf LK3 Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Mama, papa, dan adikku Bayu tercinta, yang telah memberikan bantuan moral dan material serta doanya sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
7. Sahabat terbaikku, Endy, Mita, Cahaya, Anita, Rahmi, dan Lia, terima kasih atas kebersamaan dan semangatnya selama kita ada di bangku perkuliahan.
8. Rekan-rekan angkatan 2003 dan sesama peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Firdauz dan Mas Tio yang telah memberikan semangat, ilmu, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih. God Bless You!!
10. Semua pihak yang belum disebutkan, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini berguna bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, Juli 2007

Penulis

ABSTRACT

The implementation of Occupational Health and Safety Management System in a company is one way to bring out an Occupational Health and Safety aspect in order to realize a safety and productive work place. An optimal Occupational Health and Safety Management System operation can only be executed if there is a full support from the management of the company and active participation from the workers. Policy of PERTAMINA Marketing Unit V Surabaya to realize an aspect of Occupational Health and Safety in every operational activity is bring out with an implementation of SMK3LL entire the work zone, include Tanjung Perak Instalation. There is a method about assessment of SMK3LL, that is audit system, and internal audit is one of them. Result of internal audit can describe the effectivity of SMK3LL.in Tanjung Perak Instalation of PT.PERTAMINA (Persero) Marketing Unit V Surabaya.

The purpose of this research was to study the execution of SMK3LL and also to study each elemen of SMK3LL in Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) U.Pms V Surabaya.

This research was a descriptive, observational and cross sectionally done. Primary data at this research is obtained with observation and interview used observation sheet. While secondary data is obtained from LK3 Tanjung Perak Instalation. Time of taking data is April'23rd – May'23rd 2007.

Result of this research described the implementation of SMK3LL in Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Marketing Unit V Surabaya was very good. Management had role to move worker in improving caring and civilizing aspect of K3LL continuously show commitments and support for K3LL effort.

To reach performance of SMK3LL better, there is something which still need to be improved. For the next, management of Tanjung Perak Instalation of PT.PERTAMINA (Persero) Marketing Unit V Surabaya have to review about program of K3LL in location continuously. Beside that, a measurement of work environmental factors have to do periodically by management.

Kata kunci : Execution of SMK3LL, Audit, Performance Evaluation of SMK3LL.

ABSTRAK

Penerapan SMK3 di perusahaan merupakan salah satu upaya melaksanakan aspek K3 dalam rangka mewujudkan lingkungan kerja yang produktif dan aman. SMK3 akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh manajemen perusahaan dan partisipasi aktif dari tenaga kerja. Kebijakan PERTAMINA Unit Pemasaran V Surabaya untuk melaksanakan aspek K3 dalam setiap kegiatan operasi perusahaan, diwujudkan melalui penerapan SMK3LL di seluruh wilayah kerjanya, termasuk di Instalasi Tanjung Perak. Penilaian SMK3LL ini dilakukan dengan sistem audit, dan salah satunya adalah audit internal. Hasil audit tersebut dapat menggambarkan kinerja SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) U.Pms V Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari penerapan SMK3LL dan elemen SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif dan menurut waktunya merupakan penelitian *cross sectional*. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari LK3 Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) U.Pms V Surabaya. Waktu pengambilan data adalah 23 April 2007-23 Mei 2007.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kinerja SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) U.Pms V Surabaya telah mencapai kriteria sangat baik. Manajemen yang ada di lokasi memiliki peran untuk menggerakkan pekerja dalam meningkatkan kepedulian dan membudayakan aspek K3LL dengan terus-menerus menunjukkan komitmen dan memberikan dukungan terhadap upaya pembudayaan K3LL.

Untuk mencapai kinerja SMK3LL yang lebih baik lagi, ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Untuk waktu yang akan datang, sebaiknya manajemen di Instalasi Tanjung Perak melakukan tinjauan ulang terhadap program K3LL yang sudah ada di lokasi. Selain itu perlu dilakukan pengukuran faktor lingkungan kerja secara berkala.

Kata kunci : Penerapan SMK3LL, Audit, Evaluasi Kinerja SMK3LL.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Identifikasi Masalah.....	3
I.3.Pembatasan Masalah.....	5
I.3 Rumusan Masalah.....	5
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT	6
II.1 Tujuan.....	6
II.1.1 Tujuan Umum	6
II.1.2 Tujuan Khusus.....	6
II.2 Manfaat.....	7
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	8
III.1 Landasan Hukum.....	8
III.2 Beberapa Istilah	10
III.3 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	12
III.3.1 Batasan Umum SMK3	12
III.3.2 Tujuan dan Sasaran SMK3	12
III.3.3 Kewajiban Penerapan SMK3	13
III.3.4 Prinsip Dasar SMK3	14
III.3.5 Pola Umum SMK3	15
III.4 Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lindungan Lingkungan (SMK3LL).....	17
III.4.1 Ruang Lingkup SMK3LL	17
III.4.2 Siklus SMK3LL	20
III.4.3 Pedoman Pelaksanaan SMK3LL Pemasaran & Niaga	21
III.5 Elemen Penerapan SMK3LL Lokasi Kerja PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.....	41
III.5.1 Elemen Umum	41
III.5.2 Elemen Manajemen Lingkungan.....	41
III.5.3 Elemen Keselamatan Kerja & Proteksi Kebakaran ...	42
III.5.4 Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM	42
III.5.5 Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan LPG	42

III.5.6 Elemen Kesehatan Lingkungan Kerja	43
III.6 Audit SMK3LL.....	43
III.6.1 Tujuan	43
III.6.2 Struktur dan Tanggung Jawab.....	44
III.6.3 Prosedur	45
III.6.4. Indikator dan Ukuran Keberhasilan	48
 BAB IV KERANGKA KONSEPTUAL	 49
 BAB V METODE PENELITIAN	 52
V.1 Rancang Bangun Penelitian	52
V.2 Populasi Penelitian	52
V.3 Sampel Penelitian	52
V.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	52
V.5 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Cara Pengukuran	53
V.5.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
V.5.2 Cara Pengukuran	53
V.6. Teknik Pengumpulan Data	54
V.7. Teknik Analisis Data	55
 BAB VI HASIL PENELITIAN.....	 56
VI.1 Gambaran Umum Perusahaan	56
VI.1.1 Sejarah Singkat Perminyakan Nasional & PERTAMINA.....	56
VI.1.2 Visi dan Misi PERTAMINA.....	61
VI.2 Instalasi Surabaya Group (ISG)	62
VI.2.1 Profil Singkat ISG.....	62
VI.2.2 Fungsi dan Tugas Pokok ISG.....	63
VI.2.3 Struktur Organisasi ISG.....	64
VI.2.4 Ketenagakerjaan ISG	64
VI.2.5.Sistem Penerimaan dan Penyaluran BBM/BBK di ISG	65
VI.3 Organisasi K3	65
VI.3.1. Peran LK3	65
VI.3.2. Ruang Lingkup Kegiatan LK3 Instalasi Tanjung Perak	66
VI.4. Panitia Pelaksana Keselamatan dan Kesehatan Kerja di ISG PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya..	74
VI.5. Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lindungan Lingkungan (K3LL) Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya..	77
VI.6 Aspek Keselamatan Kerja Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya..	79
VI.7 Aspek Kesehatan Kerja Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA(Persero)Unit Pemasaran V Surabaya...	79
VI.8 Aspek Lindungan Lingkungan Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA(Persero) Unit Pemasaran V Surabaya..	80

VI.9. Audit Internal SMK3LL Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.	81
VI.9.1 Tahapan Audit Internal.....	81
VI.9.2 Hasil Audit Internal.....	85
BAB VII PEMBAHASAN.....	88
VII.1 Elemen Umum.....	88
VII.2 Elemen Manajemen Lingkungan.....	91
VII.3 Elemen Keselamatan Kerja & Proteksi Kebakaran.....	92
VII.4 Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM.....	93
VII.5 Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan LPG...	94
VII.6 Elemen Kesehatan Lingkungan Kerja.....	94
VII.7 Kinerja SMK3LL Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA(Persero) Unit Pemasaran V Sby...	95
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN	98
VIII.1 Kesimpulan	98
VIII.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	102



No	Judul Tabel	Halaman
V.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	53
V.2	Rating Penilaian Audit SMK3LL	54
VI.1	Slang Pemadam Di LK3 Perak	69
VI.2	Tabulasi Nilai Audit Internal SMK3LL Bulan November 2006 Di Instalasi Tanjung Perak	85



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
III.1	Siklus SMK3LL PERTAMINA.....	21
IV.1	Kerangka Konseptual Penelitian	49



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	1
2.	Lembar Observasi.....	3
3.	Surat Ijin Penelitian	4
4.	Lay Out ISG.....	5
5.	Struktur Organisasi ISG.....	6
6.	Struktur Organisasi LK3 ISG	7
7.	Struktur Organisasi OKD.....	8
8.	Jadwal Pemeriksaan SARFAS LK3 ISG Tahun 2007.....	10
9.	Daftar Dinas Harian & Regu LK3 ISG	11
10.	Daftar SARFAS LK3.....	12
11.	Syarat Alat Keselamatan Kerja Perorangan	14
12.	Hasil Evaluasi Pengawasan Kinerja Penaatan Menteri LH	15
13.	Lembar Safety Permit	22
14.	Check List Hasil Audit Internal SMK3LL Instalasi Tanjung Perak.....	24

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Arti Lambang

& = dan

% = persen

Daftar Singkatan



AMDAL	= Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
APAR	= Alat Pemadam Api Ringan
APD	= Alat Pelindung Diri
BBK	= Bahan Bakar Khusus
BBM	= Bahan Bakar Minyak
BLKI	= Balai Latihan Kesehatan dan Industri
BMAL	= Baku Mutu Air Limbah
BMEU	= Baku Mutu Emisi Udara
B3	= Bahan Berbahaya dan Beracun
DCP	= Dry Chemical Powder
DPPU	= Depot Pengisian Pesawat Umum
EWS	= Early Warning System
GM	= General Manager
HSE	= Health and Safety Environment
ISG	= Instalasi Surabaya Group
ISO	= International Standart Operational
K3	= Keselamatan dan Kesehatan Kerja
K3LL	= Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan
LH	= Lingkungan Hidup

LK3	= Lingkungan Keselamatan Kesehatan Kerja
LL	= Lindungan Lingkungan
LPG	= Liquid Petroleum Gas
MR	= Management Representatif
MSDS	= Material Safety Data Sheet
OHSAS	= Occupational Health and Safety Assessment Series
OKD	= Organisasi Keadaan Darurat
PAK	= Penyakit Akibat Kerja = Pemadam Api Kebakaran
PPP	= Penerimaan, Penimbunan dan Penyaluran
P2K3	= Panitia Penyelenggara Keselamatan dan Kesehatan Kerja
P3K	= Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
RTW	= Rail Tank Weagon
SARFAS	= Sarana dan Fasilitas
SK	= Surat Keputusan
SMK3LL	= Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan
SPBU	= Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum
SDM	= Sumber Daya Manusia
S & D	= Suplai dan Distribusi
TKI	= Tata Kinerja Individu
TKO	= Tata Kinerja Organisasi
TKPA	= Tata Kerja Penggunaan Alat
TNI	= Tentara Nasional Indonesia

UKL = Upaya Pengelolaan Lingkungan

UPL = Upaya Pemantauan Lingkungan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, industrialisasi dan mekanisasi telah tumbuh dan berkembang. Begitu juga ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju turut meningkatkan usaha pemenuhan kebutuhan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya industri atau perusahaan baik yang berskala besar, menengah maupun kecil. Dengan semakin berkembangnya perindustrian di negara kita ini, maka semakin beragam pula dampak dan pengaruh yang ditimbulkannya bagi keadaan di sekitarnya. Dan untuk mengimbangi fenomena tersebut, maka aspek keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan hidup semakin mendapat perhatian yang serius dari kalangan industri, khususnya Industri Migas dan Panas Bumi.

Kegiatan operasi yang dilakukan di dalam industri Migas dan Panas Bumi sangat rawan terhadap kecelakaan, kebakaran, ledakan, penyakit akibat kerja dan juga pencemaran yang dapat menyebabkan kerugian, baik berupa aspek materi (aset perusahaan, sumber daya manusia dan lingkungan hidup) maupun aspek non materi (citra perusahaan). Untuk itulah, PERTAMINA berupaya secara terus-menerus memelihara kegiatan operasinya agar aman, andal, efisien dan berwawasan lingkungan.

PERTAMINA Bidang Pemasaran dan Niaga merupakan unsur pelaksanaan pada tingkat pusat yang mempunyai tugas dalam penyediaan dan pelayanan BBM untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, disamping pemasaran hasil-hasil Minyak dan Gas Bumi serta produk petrokimia dan produk lainnya di dalam

negeri. Tentu kegiatan operasi tersebut mengandung berbagai potensi bahaya baik terhadap pekerja, fasilitas, konsumen, lingkungan maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, PERTAMINA Bidang Pemasaran dan Niaga memiliki komitmen untuk senantiasa menempatkan aspek lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas dalam setiap kegiatan bisnis dengan sasaran terciptanya lingkungan kerja yang aman, bebas dari kecelakaan, penyakit akibat kerja serta pencemaran lingkungan, dan pada akhirnya dapat mewujudkan rasa aman dan nyaman bagi pekerja, pelanggan, mitra kerja dan masyarakat lingkungan sekitar.

Mengingat pentingnya upaya mewujudkan sasaran tersebut, maka setiap perencanaan, keputusan dan organisasi harus memperhitungkan aspek lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan. Efisiensi, kemampuan tenaga kerja serta kendali peralatan harus selaras dan seimbang agar proses produksi yang optimal, aman dan selamat dapat dicapai. Salah satu upaya yang dilakukan oleh PERTAMINA Bidang Pemasaran dan Niaga melalui kerangka manajemen adalah dengan diterapkannya Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3LL).

SMK3LL merupakan terapan dari SMK3 yang ditetapkan Pemerintah dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER. 05/MEN/1996 sebagaimana dijelaskan pada pasal 3 ayat 1 dan 2:

- (1) Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan SMK3.
- (2) SMK3 sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib dilaksanakan oleh Pengurus, Pengusaha dan seluruh tenaga kerja sebagai satu kesatuan

SMK3LL Direktorat Pemasaran dan Niaga telah disusun berdasarkan SK Direktur PPDN No. Kpts.-112/F0000/2000-S0 tanggal 20 Nopember 2000, yang kemudian direvisi menjadi Pedoman No. A-001/E20400/2004-S0 tanggal 22 September 2004 Tentang Penerapan SMK3LL Pemasaran dan Niaga.

PERTAMINA Unit Pemasaran V Surabaya turut berkomitmen untuk menerapkan SMK3LL sebagai satu siklus yang berkesinambungan dengan pola yang terdiri dari *Planning, Do, Check dan Action*. SMK3LL juga dilaksanakan di Instalasi Tanjung Perak yang merupakan salah satu lokasi kerja dari Unit Pemasaran V Surabaya.

Untuk mengetahui kinerja SMK3LL yang telah dilaksanakan di lokasi, maka dilakukan audit SMK3LL. Sistem audit tersebut mencakup tim, metode dan prosedur penilaian yang terarah dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Hasil audit ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan aspek LK3 yang ada di lokasi, yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan SMK3LL.

1.2 Identifikasi Masalah

Kegiatan PERTAMINA mengandung berbagai potensi bahaya karena bahan yang digunakan, diolah, diproduksi, diangkut dan dipasarkan umumnya merupakan bahan berbahaya dan beracun. Kesalahan pengendalian operasi dapat menimbulkan insiden yang tidak diinginkan bahkan mengakibatkan korban jiwa, kerusakan harta benda dan lingkungan hidup, yang pada akhirnya akan menurunkan daya saing maupun citra perusahaan.

PERTAMINA Bidang Pemasaran dan Niaga bertanggung jawab dalam hal penyediaan dan pemasaran hasil Minyak dan Gas Bumi untuk kebutuhan dalam

negeri, dengan demikian kegiatan operasional yang dilakukan tentu berpotensi bahaya tinggi. Demikian halnya dengan kegiatan PERTAMINA Instalasi Surabaya Group (ISG) cabang Surabaya yang merupakan salah satu bagian dari fungsi pengadaan PT.PERTAMINA Unit Pemasaran V Surabaya.

ISG bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan suplai dan distribusi BBM atau BBK untuk wilayah Surabaya dan sekitarnya. ISG inilah yang berkaitan langsung dengan bahan berbahaya dan beracun, sehingga berpotensi tinggi terhadap terjadinya bahaya kebakaran atau peledakan.

Menyadari akan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tersebut mempunyai dampak terhadap aspek LK3, maka penerapan aspek LK3 sangat penting untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi semua pekerja serta semua pihak yang terkait, sebagaimana dituangkan melalui penerapan SMK3LL.

SMK3LL merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem manajemen perusahaan yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja LK3 secara berkesinambungan. Penerapan SMK3LL yang telah berlangsung selama beberapa waktu, memerlukan verifikasi melalui pelaksanaan audit. Hasil audit SMK3LL akan digunakan sebagai bahan evaluasi penerapan elemen SMK3LL dan sebagai rekomendasi untuk melakukan tinjauan ulang berikut tindakan perbaikan yang perlu dilakukan.

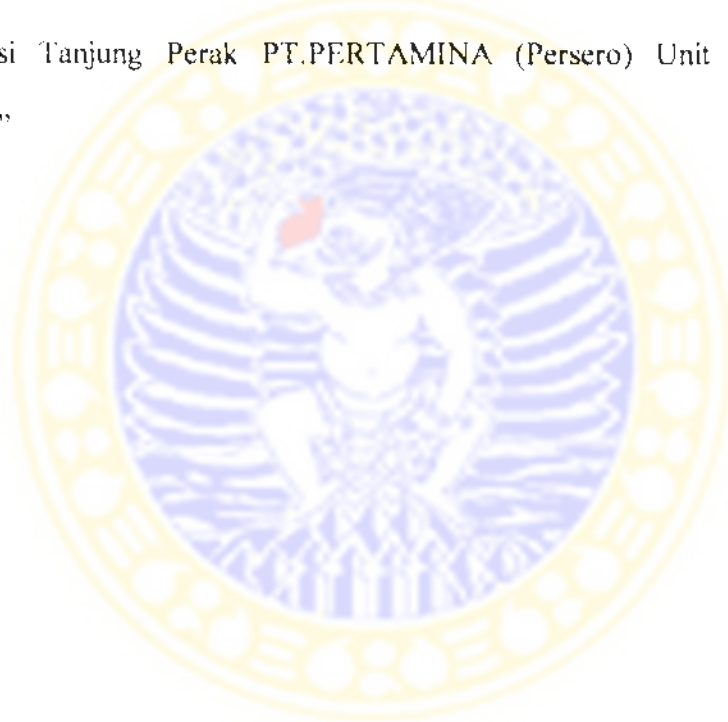
Berdasarkan hal itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Kinerja SMK3LL Berdasarkan Hasil Audit Internal Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu meluas dan karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Evaluasi Kinerja SMK3LL Berdasarkan Hasil Audit Internal Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang ingin diteliti adalah: “ Bagaimana Evaluasi Kinerja SMK3LL Berdasarkan Hasil Audit Internal Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya? ”



BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

II.1 Tujuan

II.1.1 Tujuan Umum

Mempelajari evaluasi kinerja SMK3LL berdasarkan hasil audit internal di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

II.1.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari penerapan Elemen Umum SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.
2. Mempelajari penerapan Elemen Manajemen Lingkungan SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.
3. Mempelajari penerapan Elemen Keselamatan Kerja & Proteksi Kebakaran SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.
4. Mempelajari penerapan Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.
5. Mempelajari penerapan Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan LPG SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

6. Mempelajari penerapan Elemen Kesehatan Lingkungan Kerja SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

II.2 Manfaat

II.2.1 Bagi Perusahaan

Sebagai masukan kepada manajemen di Instalasi Tanjung Perak berkaitan dengan prosedur audit internal dan kesesuaian penerapan SMK3LL dengan standar korporat perusahaan dalam rangka melakukan penilaian kinerja SMK3LL di lokasi.

II.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi sejauh mana hasil proses belajar mengajar dapat diimplementasikan secara nyata berkaitan dengan audit internal serta penilaian kinerja SMK3LL di perusahaan.

II.2.3 Bagi Peneliti

1. Sebagai pendalaman dalam proses belajar mekanisme audit internal di perusahaan
2. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian ilmiah terutama dalam bidang SMK3LL.

II.2.3 Bagi Peneliti Lain

Dapat dipergunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

III.1 Landasan Hukum

1. Pembukaan UUD 1945 dan juga pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi” setiap Warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.
2. UU RI No.1 tahun 1970 Tentang Keselamatan kerja, sebagai landasan pokok peraturan keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia, undang-undang ini mengatur hak dan kewajiban, baik pengusaha maupun pekerja di bidang keselamatan dan kesehatan kerja. Pengusaha berkewajiban membina dan melindungi pekerja dari setiap kemungkinan bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan, sedangkan pekerja berkewajiban untuk melaksanakan ketentuan dan norma-norma keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di dalam perusahaan.
3. Undang Undang No.23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Merupakan dasar hukum yang jelas, tegas dan menyeluruh yang menjamin kepastian hukum bagi pengembangan sistem pengelolaan lingkungan hidup sebagai bagian pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. UU ini merupakan penyempurnaan dari UU No. 4 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.
4. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1973 tentang Pengaturan dan Pengawasan Keselamatan Kerja di Bidang Pertambangan. Di dalam peraturan ini diatur pelimpahan wewenang pengawasan aspek keselamatan

kerja di bidang pertambangan (sesuai UU No. 1/1979) dari Departemen Tenaga Kerja kepada Departemen Pertambangan dan Energi.

5. PERMENAKER No. Per. 05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Peraturan ini mengatur bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak atau lebih dari 100 orang dan berpotensi bahaya kecelakaan, kebakaran, peledakan dan pencemaran untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan juga perlu dilakukan audit secara berkala.
6. Keputusan Menteri LH No. 42/1994 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Audit Lingkungan. Keputusan ini mengatur perlunya audit lingkungan dan pokok-pokok tata caranya, yang ditujukan terutama untuk mengetahui kinerja pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakannya guna keperluan perusahaan itu sendiri. Audit lingkungan sifatnya masih sukarela (*voluntary*) kecuali dalam hal yang bermasalah, pemerintah dapat memerintahkan dilaksanakannya audit lingkungan.
7. Surat Keputusan Direktur Utama PERTAMINA No. 138/C0000/97-S0 tanggal 16 Oktober 1997 tentang Pedoman Sistem Manajemen Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja
8. Kebijakan LK3 Korporat
Kebijakan LK3 PERTAMINA bertujuan untuk memberikan prioritas yang menyangkut aspek lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja di dalam melaksanakan semua semua aktivitas operasinya

9. Kebijakan LK3 Unit Pemasaran dan Niaga

Kebijakan LK3 yang berlaku bagi seluruh Unit Kerja Direktorat Pemasaran dan Niaga serta Mitra kerja yang bertujuan untuk menjamin bahwa setiap pekerja memperoleh keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja sehingga tidak mengganggu aktivitas kerja.

10. SK Direktur PPDN No. KPts-112/F0000/2000-S0 tgl. 20 Nopember 2000 tentang SMK3LL Bidang Pemasaran dan Niaga

11. Pedoman NO. A-001/E20400/2004-S0 tgl. 22 September 2004 Tentang Penerapan SMK3LL Pemasaran & Niaga .

III.2 Beberapa Istilah

1. SMK3LL adalah komitmen tertulis perusahaan yang dituangkan dalam bentuk sistim untuk mencapai dan meningkatkan kinerja operasi melalui upaya penanganan aspek LK3. Merupakan suatu proses peningkatan dan perbaikan yang terus-menerus dalam siklus berkesinambungan dan fleksibel sampai mencapai suatu tingkat kinerja yang diharapkan (PERTAMINA, 2002).
2. Tempat kerja adalah setiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan di mana terdapat sumber-sumber bahaya baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada didalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia (UU No.1 Tahun 1970).

3. Audit K3 adalah pemeriksaan secara sistematis dan independent untuk menentukan suatu kegiatan dan hasil-hasil yang berkaitan sesuai dengan pengaturan yang direncanakan dan dilaksanakan secara efektif dan cocok untuk mencapai kebijakan dan tujuan perusahaan (PERMENAKER No. Per. 05/MEN/1996)
4. Audit K3LL adalah suatu sistem pengujian terhadap kegiatan operasi yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk menentukan kelemahan unsur sistem (manusia, sarana, lingkungan kerja dan perangkat lunak) sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan sebelum timbul kecelakaan atau kerugian (PERTAMINA, 2004).
5. Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang mempekerjakan pekerja dengan tujuan mencari laba atau tidak, baik milik swasta maupun milik negara (PERMENAKER No. PER. 05/MEN/1996).
6. Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (PERMENAKER No. PER. 05/MEN/1996).
7. Laporan audit adalah hasil audit yang dilakukan oleh Badan audit yang berisi fakta yang ditemukan pada saat pelaksanaan audit di tempat kerja sebagai dasar untuk menerbitkan sertifikat pencapaian kinerja SMK3 (PERMENAKER No. PER. 05/MEN/1996).

III.3 Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3)

III.3.1 Batasan Umum

Sistem Manajemen adalah kegiatan manajemen yang teratur dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Silalahi, 1995).

Sedangkan yang dimaksud Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggungjawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PERMENAKER No. PER. 05/MEN/1996).

III.3.2 Tujuan dan Sasaran Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3)

Tujuan dan sasaran Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) serta mewujudkan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Praktek Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ini sebenarnya mengacu pada filosofi keselamatan suatu perusahaan yaitu:

1. Keselamatan sepenuhnya menjadi tanggung jawab manajemen

2. Standar keselamatan digunakan untuk prosedur selamat dan praktek manajemen.
3. Training diperlukan untuk meyakinkan bahwa setiap tenaga kerja yang mengetahui dan mengenal berbagai macam standar keselamatan kerja
4. Audit dilaksanakan untuk mengevaluasi penerapan standar yang ada.
5. Penyelidikan kecelakaan kerja untuk mendeteksi masalah dalam penerapan tanggungjawab, standar, training dan audit.
6. Keterlibatan semua pihak diperlukan untuk membangun kebersamaan dalam pelaksanaan standar K3 yang ada

III.3.3 Kewajiban Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sebagaimana dicantumkan pada Pasal 87 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, yang menyatakan bahwa:

1. Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.
2. Ketentuan mengenai penerapan SMK3 akan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penerapan SMK3 di perusahaan diatur di dalam Permenaker RI No: Per.05/Mer/1996 Tentang SMK3, sebagai berikut:

- a. Pasal 3 ayat 1: Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses bahan produksi yang dapat

mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3.

- b. Pasal 3 ayat 2: Sistem Manajemen K3 wajib dilaksanakan oleh Pengurus, Pengusaha dan seluruh tenaga kerja sebagai satu kesatuan.

Selain mengatur tentang kewajiban penerapan SMK3 bagi perusahaan sesuai dengan persyaratan tersebut, telah diatur pula tentang pemberian sanksi terhadap pelanggaran penerapan SMK3. Hal ini dijelaskan pada Pasal 190 UU No. 13 Tahun 2003 berupa Sanksi Administratif yaitu :

1. Teguran
2. Peringatan Tertulis
3. Pembatasan kegiatan usaha
4. Pembekuan kegiatan usaha
5. Pembatalan persetujuan
6. Pembatalan pendaftaran
7. Penghentian sementara, sebagian atau seluruh alat produksi
8. Pencabutan ijin

III.3.4. Prinsip Dasar Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3)

Berkaitan dengan penerapan SMK3 di perusahaan, ada beberapa hal yang menjadi prinsip dasar yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan, sebagaimana ditetapkan pada Permenaker RI No: Per.05/Men/1996 Tentang SMK3 yaitu pada pasal 4 yaitu:

1. Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3;

2. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja;
3. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan mencapai kebijakan, tujuan, dan sasaran keselamatan kerja;
4. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan;
5. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

III.3.5. Pola Umum Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3)

SMK3 merupakan bagian dari sistem pengawasan K3, sebagai upaya peningkatan K3 secara terus-menerus dengan pola mandiri. Oleh karena itu SMK3 bukan hanya suatu ketetapan tertulis yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, melainkan rangkaian upaya peningkatan dan perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan hingga mencapai tingkat pelaksanaan SMK3 yang diharapkan.

Sebagaimana ditetapkan pada Permenaker No. Per.05/Men/1996 yang mengatur Tentang Pedoman Penerapan SMK3, pola umum SMK3 terdiri dari:

1. Komitmen dan Kebijakan yang meliputi:
 - 1.1. Kepemimpinan dan Komitmen
 - 1.2. Tinjauan Awal Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - 1.3. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2. **Perencanaan, yang meliputi:**
 - 2.1. **Perencanaan Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko**
 - 2.2. **Peraturan Perundangan dan Persyaratan Lainnya**
 - 2.3. **Tujuan dan Sasaran**
 - 2.4. **Indikator Kinerja**
 - 2.5. **Perencanaan Awal dan Perencanaan Kegiatan yang sedang Berlangsung**
3. **Penerapan, yang meliputi:**
 - 3.1. **Jaminan Kemampuan**
 - 3.1.1. **Sumber Daya Manusia, Sarana dan Dana**
 - 3.1.2. **Integrasi**
 - 3.1.3. **Tanggungjawab dan Tanggung gugat**
 - 3.1.4. **Konsultasi, Motivasi dan Kesadaran**
 - 3.1.5. **Pelatihan dan Kompetensi Kerja**
 - 3.2. **Kegiatan Pendukung**
 - 3.2.1. **Komunikasi**
 - 3.2.2. **Pelaporan**
 - 3.2.3. **Pendokumentasian**
 - 3.2.4. **Pengendalian Dokumen**
 - 3.2.5. **Pencatatan dan Manajemen Informasi**
 - 3.3. **Identifikasi Sumber Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko**
 - 3.3.1. **Identifikasi Sumber Bahaya**
 - 3.3.2. **Penilaian Risiko**
 - 3.3.3. **Tindakan Pengendalian**

- 3.3.4. Perancangan dan Rekayasa
- 3.3.5. Pengendalian Administratif
- 3.3.6. Tinjauan Ulang Kontrak
- 3.3.7. Pembelian
- 3.3.8. Prosedur Menghadapi Keadaan Darurat atau Bencana
- 3.3.9. Prosedur Menghadapi Insiden Prosedur Rencana Pemulihan Keadaan Darurat

4. Pengukuran dan Evaluasi, yang meliputi:

- 4.1. Inspeksi dan Pengujian
- 4.2. Audit Sistem Manajemen K3
- 4.3. Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

5. Tinjauan Ulang dan Peningkatan oleh Pihak Manajemen.

- 5.1. Evaluasi terhadap penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja
- 5.2. Tujuan, sasaran dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja
- 5.3. Hasil temuan audit SMK3
- 5.4. Evaluasi efektifitas penerapan SMK3.

III.4. Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (SMK3LL) PT.PERTAMINA.

III.4.1. Ruang Lingkup SMK3LL

SMK3LL merupakan komitmen tertulis PERTAMINA yang dituangkan dalam bentuk sistem untuk mencapai dan meningkatkan kinerja operasi melalui upaya penanganan aspek Lingkungan Keselamatan Kesehatan Kerja (LK3).

SMK3LL adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur,

proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijaksanaan LK3 dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan pekerjaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman sehingga memberikan dampak positif terhadap produktivitas perusahaan. Suatu sistem yang dianggap "sudah terbentuk" harus mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Ruang Lingkup dan Tujuan

Tujuan sistem, lebar dan kedalamannya serta apa saja yang tercakup, juga hasil-hasil yang diharapkan harus didefinisikan dengan jelas

b. Prosedur-prosedur

Langkah-langkah proses dalam sistem tersebut dan prosedur-prosedur tertulis untuk tugas-tugas sistem kunci harus diidentifikasi

c. Sumber-sumber Daya yang bertanggung jawab

Tanggung jawab administrasi sistem harus ditentukan; peran, tanggung jawab, dan wewenang pemberi persetujuan harus ditetapkan.

d. Verifikasi dan Ukuran

Harus dilakukan verifikasi bahwa sistem berfungsi dengan baik, harus ada proses-proses untuk mengukur kinerja berdasarkan tujuan dan hasil-hasil yang diharapkan.

e. Mekanisme Umpan Balik

Harus terdapat proses-proses untuk menindaklanjuti temuan-temuan verifikasi yang mengukur dan mereview serta meningkatkan kesesuaian dan efektivitas sistem.

Sebagai suatu sistem, SMK3LL diterapkan oleh PERTAMINA Direktorat Pemasaran dan Niaga untuk dapat mengatur dan mengendalikan dirinya guna mencapai tujuan operasi perusahaan yang aman, andal, efisien dan berwawasan lingkungan. Dengan demikian SMK3LL merupakan suatu proses peningkatan dan perbaikan yang terus-menerus dalam siklus berkesinambungan dan fleksibel sampai mencapai suatu tingkat kinerja yang diharapkan (Panduan K3LL PERTAMINA, 2002). Tujuan penerapan SMK3LL adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan citra manajemen perusahaan merupakan langkah proaktif dalam era globalisasi karena penanganan aspek LK3 merupakan unsur penting dan harus dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Mencegah dan mengurangi pencemaran, kebakaran, kecelakaan dan penyakit akibat kerja
3. Menciptakan tempat dan lingkungan kerja yang sehat, aman dan bebas dari kebakaran, ledakan, kerusakan serta berwawasan lingkungan
4. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja perusahaan
5. Mematuhi dan memenuhi peraturan dan norma-norma LK3 yang berlaku
6. Membangun dan mengoperasikan fasilitas, proses produksi, transportasi dan pemasaran hasil produksi dengan memperhatikan serta menerapkan norma-norma LK3
7. Mengembangkan kegiatan atau fasilitas , proses produksi, transportasi dan pemasaran hasil produksi dengan memperhatikan serta menerapkan norma-norma LK3.

8. Mengelola semua sumber daya secara efisien, aman dan tidak merusak lingkungan.

Di dalam suatu perusahaan global dimana diletakkan nilai yang sangat besar pada manajemen dan integritas operasi perusahaan maka penting untuk tersedianya sistem-sistem yang tepat. SMK3LL memberi peluang bagi peningkatan kepemimpinan dan keterlibatan manajemen dalam pencegahan insiden, meningkatkan ketaatan, produktivitas dan membantu menjamin keunggulan beroperasi jangka panjang. Hal-hal yang dilakukan SMK3LL:

1. Menetapkan kriteria-kriteria yang jelas sebagai ukuran umum untuk mengoperasikan sistem-sistem manajemen.
2. Menunjang sistem-sistem yang ada, bukan menggantikannya.
3. Mencakup konsep luas dari keunggulan operasional melalui implementasi aspek K3LL.
4. Fleksibilitas dalam implementasi.
5. Perbaikan yang berkelanjutan.

III.4.2. Siklus SMK3LL

SMK3LL bukan hanya dokumen tetapi merupakan suatu proses peningkatan dan perbaikan yang dilaksanakan terus-menerus dalam siklus berkesinambungan dan fleksibel sampai mencapai suatu tingkat Kinerja LK3 yang diharapkan. Siklus tersebut terdiri dari 8 (delapan) langkah yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1. Siklus SMK3LL PERTAMINA

SMK3LL seperti tersebut diatas meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning), mencakup program kerja, self assessment serta tujuan & sasaran
2. Tindakan dan Perbaikan (Do), mencakup implementasi dan rencana perbaikan
3. Pengecekan/Penilaian (Check), mencakup analisis hasil (audit)
4. Telaah (Action), mencakup penelaahan dan kebijaksanaan baru

III.4.3 Pedoman Pelaksanaan SMK3LL Pemasaran dan Niaga

1. Komitmen Direktur Pemasaran dan Niaga

Komitmen Direktur Pms & Niaga merupakan dasar yang penting dalam menggerakkan partisipasi pekerja di semua strata organisasi Dit. Pms & Niaga yang dijabarkan dalam bentuk yang lebih konkrit untuk memenuhi ketentuan yang berlaku bagi pengelolaan K3LL, seperti :

- a. Mengintegrasikan aspek K3L.L. dalam setiap pelaksanaan kegiatan operasi.
- b. Tindakan-tindakan yang mencerminkan kepedulian atas aspek K3L.L. dalam kegiatan operasi.
- c. Tekad dan sikap yang disampaikan melalui pengarahan, pertemuan-pertemuan lainnya, baik secara formal maupun informal.
- d. Menempatkan posisi organisasi K3L.L. pada tingkat yang dapat memberikan saran untuk pengambilan keputusan.
- e. Memberikan dukungan anggaran yang memadai.

Komitmen ini merupakan acuan yang harus dilaksanakan oleh seluruh General Manajer Unit Bisnis Pemasaran & Niaga dan dikomunikasikan kepada seluruh pekerja untuk dipahami dan dimengerti serta dilaksanakan secara konsekuen.

2. Kebijakan

Kebijakan merupakan penjabaran lebih lanjut dari komitmen perusahaan dalam bentuk tertulis yang ditandatangani dan ditetapkan oleh pimpinan tertinggi yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Menerapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam kegiatan operasi PERTAMINA Dit. Pemasaran & Niaga
- b. Mematuhi setiap peraturan dan ketentuan K3LL yang berlaku.
- c. Menggalakkan kegiatan lindungan lingkungan dalam rangka memperkecil dampak negatif dari kegiatan usaha.
- d. Menciptakan kondisi kerja yang aman dari pencemaran, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, bahaya kebakaran atau keadaan darurat yang terjadi.

- e. Menggalang kemampuan dalam menanggulangi kejadian pencemaran, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, bahaya kebakaran atau keadaan darurat yang terjadi.
- f. Mendidik dan melatih pekerja, kontraktor serta mitra kerja tentang aspek K3LL.
- g. Menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat di sekitar kegiatan usaha serta bersikap tanggap apabila timbul masalah yang berkaitan dengan dampak akibat kegiatan usaha.

Manajemen PERTAMINA Dit. Pms & Niaga percaya bahwa pelaksanaan kebijakan ini hanya dapat dicapai dengan melibatkan peran serta dan dukungan dari seluruh pekerja, kontraktor, dan mitra kerja karena K3LL merupakan tanggung jawab segenap pelaku operasi perusahaan. Untuk mendukung kebijakan K3LL diterapkan Sistem Manajemen K3LL secara berkesinambungan melalui evaluasi dan perbaikan. Disamping itu, mempertahankan disiplin kerja yang tinggi dan kesadaran terhadap aspek K3LL adalah tantangan yang perlu terus dihadapi.

3. Program Kerja

Program kerja berawal dari strategi untuk melaksanakan kebijakan LK3. Untuk mencapai keberhasilan penerapan SMK3LL harus dibuat perencanaan yang efektif dengan tujuan dan sasaran yang jelas, dapat diukur dengan indikator kinerja yang diterapkan dengan mempertimbangkan sumber bahaya (identifikasi bahaya), penilaian dan pengendalian risiko dari kegiatan dan produk sesuai dengan persyaratan perundang-undangan yang berlaku serta hasil pelaksanaan tinjauan kajian awal SMK3LL.

Perencanaan Program Kerja harus mengacu kepada visi dan misi perusahaan serta kebijaksanaan pimpinan pada setiap tingkatan kegiatan unit bisnis Pemasaran & Niaga dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia. Program kerja juga perlu mengarah kepada elemen-elemen berikut kriteria keberhasilan yang ingin dicapai dalam pengelolaan aspek K3LL.

4. Self Assessment

Untuk mengarahkan program kerja guna mencapai kriteria-kriteria yang ditetapkan diperlukan:

1. Pengkajian Awal K3LL

Sebelum mengembangkan SMK3LL, perlu diketahui terlebih dahulu kondisi awal kinerja LK3 perusahaan yaitu dengan melakukan kajian awal LK3 menggunakan daftar periksa yang mengacu pada kriteria keberhasilan. Dari kegiatan pengkajian awal akan diperoleh dokumen Self Assessment yang mengandung hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi unit bisnis Pms & Niaga atau kegiatan dibandingkan dengan persyaratan K3LL yang berlaku.
2. Gambaran yang lebih jelas atas infrastruktur fasilitas, penyediaan sarana, finansial yang diperlukan untuk Penerapan SMK3LL.
3. Kebutuhan pelatihan kesadaran aspek K3LL penerapan SMK3LL dan sosialisasi peraturan dan ketentuan K3LL yang berlaku sehingga akan diperoleh persepsi dan pengertian yang sama tentang SMK3LL.

2. Teknis Pengkajian Awal

Dalam melaksanakan kajian awal K3LL perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Daftar periksa dan daftar pertanyaan (*checklist* pengkajian awal SMK3LL berdasarkan elemen dan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan serta disediakan pula tabel isian identifikasi K3LL untuk mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan.
 2. Tim pengkajian awal K3LL yang beranggotakan personil dari fungsi operasi dan penunjang yang memahami aspek K3LL untuk menyusun rencana dan jadwal kerja tim
 3. Peninjauan dan pemeriksaan secara langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi fisik, sarana, perangkat lunak (kebijakan, prosedur, peraturan, organisasi, dan lain-lain) serta pelaksanaannya.
 4. Laporan hasil evaluasi pemeriksaan di lapangan dengan menggunakan daftar periksa dan daftar pertanyaan yang telah dilengkapi dengan hasil temuan-temuan, saran, dan tanggapan.
3. Identifikasi Persyaratan Hukum dan Persyaratan lainnya.

Guna mematuhi peraturan dan ketentuan K3LL yang berlaku, terlebih dahulu perlu diketahui dan dipahami peraturan, ketentuan dan standar K3LL yang terkait dan implikasinya terhadap kegiatan perusahaan. Untuk itu suatu unit bisnis Pms & Niaga harus mengetahui di mana informasi tentang peraturan K3LL tersebut dapat diperoleh dan bagaimana cara untuk memperolehnya.

5. Tujuan Dan Sasaran

Setelah melakukan *Self Assessment* ditetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam SMK3LL. Tujuan dan sasaran SMK3LL adalah membuat Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan

yang terintegrasi, melibatkan unsur manajemen, pekerja dan mitra kerja untuk mengurangi adanya pencemaran, kecelakaan, penyakit akibat kerja, kebakaran atau keadaan darurat lainnya serta untuk memenuhi standar nasional dan internasional. Tujuan dan sasaran harus realistis, dapat dilaksanakan, ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pekerja dalam rangka peningkatan kinerja K3LL. Pada saat menetapkan kembali tujuan dan sasaran, hal-hal sebagai berikut perlu diperhatikan :

- a. Peraturan dan persyaratan hukum yang berlaku.
- b. Aspek K3LL yang penting.
- c. Pilihan teknologi yang digunakan.
- d. Persyaratan/ kebutuhan SDM, finansial, operasional, dan perdagangan serta masukan dari pihak yang berkepentingan/ terkait (*stake holders*).
- e. Harus disusun secara konsisten dengan komitmen dan kebijaksanaan K3LL.
- f. Kinerja penerapan SMK3LL, yang terdiri dari elemen-elemen SMK3LL dan sejumlah kriteria keberhasilannya
- g. Sejauh mana evaluasi dan perbaikan yang mengarah kepada tujuan dan sasaran agar dapat merefleksikan kinerja K3LL.

6. Rencana Perbaikan Dan Peningkatan

Dalam rencana perbaikan, dua kegiatan utama yang dilakukan adalah menyusun program kerja peningkatan K3LL dan menerapkan langkah perbaikan. Lingkup rencana perbaikan disesuaikan dengan hasil Self Assessment yang meliputi elemen operasi, pemeliharaan sarana dan fasilitas, lingkungan

serta keselamatan dan kesehatan kerja. Agar program efektif dalam pelaksanaannya, perlu diperhatikan hal berikut:

- a. Menunjuk penanggung jawab guna mencapai tujuan dan sasaran dari setiap fungsi dan tingkatan organisasi kegiatan unit bisnis Pms & Niaga.
- b. Menetapkan metoda dan jadwal pelaksanaan (waktu) untuk mencapai tujuan dan sasaran.
- c. Program K3LL yang disusun harus bersifat dinamis dan dapat dimodifikasi sejalan dengan kemajuan penerapan tujuan dan sasaran, meningkatnya produk, proses atau perubahan pada fasilitas.
- d. Melibatkan seluruh pekerja dalam mengembangkan program K3LL dan pelaksanaannya.
- e. Sasaran dan tanggung jawab atas pelaksanaan program perlu dikomunikasikan kepada seluruh pekerja.
- f. Program perbaikan dan peningkatan K3LL yang disusun bertujuan untuk pematuhan peraturan perundang-undangan K3LL yang berlaku.
- g. Mengevaluasi ulang langkah tindak lanjut program, apabila terdapat perubahan yang signifikan atas produk, proses, fasilitas atau material. Usahakan perubahan ini sebagai bagian dari proses manajemen.
- h. Membuat program perbaikan dan peningkatan K3LL tersebut sesederhana mungkin dan dipusatkan kepada upaya perbaikan yang berkelanjutan.

Setelah menyusun rencana perbaikan, maka perlu menetapkan langkah perbaikan yang mencakup:

a. Struktur dan Tanggung Jawab

General Manager Unit Bisnis Pemasaran dan Niaga harus mampu menyediakan sumber daya yang memadai untuk perbaikan dan peningkatan SMK3LL yang meliputi SDM yang berketrampilan khusus, sumber finansial dan teknologi. Selain itu perlu ditetapkan wakil dari manajemen dengan atau tanpa memandang tanggung jawabnya, untuk berperan dan berwenang dalam:

1. Menjamin persyaratan SMK3LL yang dibuat, diterapkan dan dipelihara sesuai dengan norma-norma K3LL yang berlaku.
2. Melaporkan kinerja SMK3LL kepada manajemen unit bisnis Pms & Niaga untuk dikaji dan sebagai dasar untuk penyempurnaan SMK3LL.
3. Mendefinisikan dan mendokumentasikan tanggung jawab dan wewenang untuk mengefektifkan penerapan SMK3LL.
4. Menguraikan secara jelas tanggung jawab K3LL pada uraian jabatan manajerial.

b. Pelatihan, Kepedulian dan Kompetensi

Untuk kebutuhan pelatihan SMK3LL yang sesuai dengan elemen SMK3LL, unit bisnis Pms & Niaga harus mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan pelatihan pekerja, khususnya untuk pekerja yang tugasnya dapat menimbulkan dampak penting pada K3LL.
2. Membuat silabus pelatihan sesuai dengan tingkatan pekerja.
3. Menyertakan aspek K3LL pada setiap pelatihan

4. Mendokumentasikan prosedur untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan K3LL.
5. Mengevaluasi keefektifan program pelatihan yang ada.

Disamping itu unit bisnis Pemasaran & Niaga juga harus membuat dan memelihara prosedur agar pekerja pada setiap fungsi peduli akan :

1. Pentingnya kesesuaian suatu kegiatan yang dilakukan dengan kebijaksanaan, Standard Operating Procedur (SOP), prosedur K3LL dan persyaratan SMK3LL.
2. Dampak penting terhadap K3LL, baik yang sudah terjadi atau berpotensi untuk terjadi, akibat kegiatan kerjanya serta manfaat bagi K3LL dari hasil kinerja perorangan,
3. Peran dan tanggung jawab dalam mencapai kesesuaian dengan kebijakan, prosedur K3LL dan persyaratan SMK3LL, termasuk persyaratan kesiagaan dan tanggap darurat.
4. Konsekuensi dari penyimpangan terhadap prosedur operasi yang telah ditetapkan.
5. Memberikan pelatihan untuk pekerja, kontraktor dan mitra kerja.

General Manajer Unit Bisnis Pms & Niaga juga harus memastikan bahwa pekerja yang menjalankan tugas yang berdampak penting terhadap K3LL haruslah memenuhi persyaratan dalam hal pendidikan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman sesuai tugasnya.

c. Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk memperlancar penerapan SMK3LL sehingga setiap unit bisnis Pms & Niaga harus mengembangkan dan memelihara :

1. Komunikasi internal : komunikasi antar fungsi organisasi.
2. Komunikasi eksternal : komunikasi dengan pihak luar yang berkaitan dengan aspek K3LL.

Agar komunikasi lebih efektif diperlukan:

1. Pengkajian operasi yang aman bersama tim manajemen secara berkala
2. Presentasi secara berkala bersama tim manajemen mengenai tantangan K3LL yang dihadapi
3. Komunikasi secara tertulis, seperti buletin atau laporan tahunan yang disebarkan kepada pihak terkait dan pihak luar yang berminat.
4. Pameran, pertemuan, dan penyuluhan K3LL bagi seluruh pekerja dan pihak lain yang berkepentingan.

d. Dokumentasi dan Manajemen Informasi

Untuk menjamin agar semua informasi dan data K3LL dapat dikaji ulang maka:

1. Perlu mendokumentasikan dan memutakhirkan seluruh proses dan prosedur yang menyangkut penerapan SMK3LL.
2. Dokumentasi harus sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.
3. Perlu menentukan umur dokumen yang disimpan dan cara untuk memusnahkannya.

4. Dokumentasi dapat berbentuk media cetak atau elektronik.

Beberapa jenis dokumen yang perlu didokumentasikan antara lain :

1. Kebijaksanaan, sasaran, dan program K3LL.
2. Standard dan spesifikasi peralatan
3. Informasi tentang P & ID (*Piping dan Instrumentation Diagram*) dan PFD (*Process Flow Diagram*).
4. Hasil inspeksi dan uji coba peralatan dan fasilitas.
5. Bagan organisasi dan penanggung jawab sistem.
6. Standar internal dan prosedur operasional.
7. Bagan organisasi dan denah lokasi keadaan darurat.
8. Prosedur tanggap darurat (kebakaran, tumpahan minyak, dan lain-lain).
9. Peraturan perundangan K3LL.
10. Prosedur penyelidikan, Perintah/Instruksi Kerja dan Prosedur Operasi Tata Kerja Penggunaan Alat (TKPA).
11. Prosedur pengujian alat.
12. Lembar operasional
13. Panduan mutu SMK3LL
14. Pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan (RKL, RPL, UKL & UPL).
15. Material *Safety Data Sheet* (MSDS).
16. Prosedur Umum K3.
17. Laporan kejadian aspek K3LL (Laporan kecelakaan, kebakaran, penyakit akibat kerja dan pencemaran).

18. Daftar Nilai Ambang Batas yang berlaku.

19. Informasi mengenai produk.

e. Pengelolaan Dokumen

Dokumen baik berupa panduan maupun cara kerja aman merupakan informasi yang sangat berharga dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Oleh karena itu dokumen tersebut perlu dikelola dengan baik.

Sasaran dari pengendalian dokumen adalah :

1. Menjamin semua dokumen yang diterbitkan telah diperiksa kebenaran materinya dan disahkan oleh petugas yang berwenang.
2. Menjamin distribusinya, terutama ke tempat atau bagian yang berhak mendapatkan dan memerlukannya.
3. Menjamin bahwa semua perubahan atas dokumen dilakukan oleh yang berwenang.

Unit bisnis Pemasaran & Niaga harus memiliki, mengembangkan, dan memelihara sistem pengendalian dokumen.

1. Menyimpan dokumen di lokasi tertentu dan aman.
2. Mengkaji dan merevisi dokumen yang telah disetujui oleh petugas yang berwenang secara berkala.
3. Menyediakan dokumen yang mutakhir dan relevan dengan kegiatan operasi di seluruh lokasi operasi sehingga dapat berfungsi secara efektif.
4. Menetapkan penanggung jawab.
5. Menetapkan kewenangan bagi pengelolaan dokumen.

6. Mencatat Informasi bahaya di tempat kerja serta menetapkan waktu penyimpanannya.
7. Memusnahkan dokumen kadaluarsa.
8. Menyimpan dokumen kadaluarsa yang berkaitan dengan perundang-undangan atau referensi secara benar.

Di samping itu, sebaiknya dokumentasi yang ada harus mudah dibaca, memiliki tanggal (termasuk tanggal revisinya), mudah diidentifikasi dan dipelihara serta disimpan dengan baik.

f. Pengendalian Operasional

Unit bisnis Pemasaran & Niaga harus mengidentifikasi aspek K3LL yang berkaitan dengan kegiatan operasi dan kegiatan lain sejalan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu direncanakan upaya pemeliharaan dan kegiatan yang menjamin terlaksananya penerapan SMK3LL, di antaranya dengan cara:

1. Membuat, memelihara dan mendokumentasikan prosedur sehingga tidak terdapat penyimpangan dari kebijaksanaan, tujuan dan sasaran K3LL yang telah ditetapkan.
2. Menetapkan kriteria operasi ke dalam prosedur.
3. Membuat dan memelihara prosedur yang berkaitan dengan aspek K3LL
4. Mengidentifikasi material dan jasa yang digunakan oleh unit bisnis Pms & Niaga
5. Mengkomunikasikan prosedur dan persyaratan yang berkaitan kepada pemasok dan mitra kerja.

Dalam membuat prosedur harus dipastikan bahwa prosedur tersebut mudah dimengerti atau digunakan, didistribusikan kepada fungsi yang tepat. Selain itu pekerja diberikan pelatihan untuk meningkatkan motivasi personil yang menjalankan prosedur dan tersedia cara yang sistematis untuk mengkaji prosedur agar tetap mutakhir dan relevan penggunaannya.

g. Kesiagaan dan Tanggap Darurat

Untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kondisi darurat, diperlukan suatu sistem komprehensif yang mampu memantau, mengkoordinasikan dan memberikan saran serta pengendaliannya. Untuk dapat menghadapi kemungkinan tersebut maka unit bisnis PPDN harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat dan memelihara prosedur untuk identifikasi terjadinya kecelakaan dan keadaan darurat,
2. Membuat prosedur tanggap darurat K3I.L. (kebakaran, kecelakaan, tumpahan minyak, dan lain-lain),
3. Merevisi dan mengkaji prosedur tanggap darurat yang sudah ada, terutama setelah terjadinya keadaan darurat.
4. Menguji prosedur tanggap darurat yang ada.
5. Membuat prosedur pemulihan keadaan darurat/bencana untuk mengembalikan kegiatan operasi perusahaan secara cepat dan aman serta memperhatikan aspek K3I.L., setelah tim keadaan darurat dapat mengendalikan situasi dan keadaan.

Informasi minimum yang harus ada dalam suatu prosedur tanggap darurat adalah sebagai berikut :

1. Unsur Perencanaan, yang meliputi identifikasi dan uraian tentang hal-hal yang berpotensi menimbulkan keadaan darurat, identifikasi aspek K3LL sekitar unit bisnis Pemasaran dan Niaga yang terkena dampak kegiatan operasi serta metode penanggulangan keadaan darurat.
2. Konsep Operasi, Pengarahan dan Pengendalian meliputi penentuan koordinator keadaan darurat di lapangan, penentuan tenaga ahli untuk penanganan keadaan darurat, jalur kejadian keadaan darurat (termasuk langkah-langkah pengamanan, pemantauan, pengambilan contoh dan penggunaan alat pelindung), prosedur tanggap darurat untuk masing-masing fungsi, prosedur pembersihan dan rehabilitasi lokasi kejadian tanggap darurat, alamat dan nomor telepon penting (polisi, pemadam kebakaran, rumah sakit dan lain-lain).
3. Manajemen Sumber Daya meliputi daftar peralatan penanggulangan keadaan darurat yang ada dan siap pakai di lapangan termasuk sarana komunikasinya, daftar anggota tim tanggap darurat, program pelatihan untuk tim tanggap darurat.
4. Prosedur Evakuasi meliputi uraian penentuan lokasi tempat berkumpul (*assembly point*), penentuan rute penyelamatan, penghitungan personil dan prosedur penanganan korban setelah dievakuasi.

7. Analisis Hasil Audit

Pelaksanaan tindak lanjut SMK3LL yang telah berlangsung beberapa waktu, memerlukan verifikasi melalui pelaksanaan audit. Hasil audit SMK3LL ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pencapaian program yang telah dilaksanakan, termasuk menganalisis berbagai keadaan yang dihadapi.

a. Petunjuk Praktis Penerapan Audit SMK3LL

Agar program audit berjalan efektif perlu terlebih dahulu ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Membentuk tim audit SMK3LL
2. Memberikan pelatihan kepada auditor, khususnya teknik melakukan audit dan konsep SMK3LL.
3. Menetapkan prosedur dan protokol audit SMK3LL
4. Menyiapkan daftar periksa audit SMK3LL
5. Menentukan jadwal audit SMK3LL yang sesuai dengan kondisi unit bisnis Pemasaran & Niaga
6. Menentukan siapa yang akan melaksanakan audit (internal atau eksternal)
7. Menetapkan frekuensi audit yang dibutuhkan, dengan mempertimbangkan :
 - a. Sifat operasi kegiatan
 - b. Aspek dan dampak K3LL yang signifikan
 - c. Hasil program pemantauan K3LL, dan
 - d. Hasil dari audit K3LL terakhir.
8. Mengidentifikasi kekurangan dalam penerapan SMK3LL.

9. Menyusun skala prioritas rekomendasi audit oleh manajemen puncak perusahaan
10. Memastikan bahwa kekurangan pada sistem harus dapat diperbaiki dan didokumentasikan.
11. Membuat penilaian hasil audit dengan sistem scoring per elemen

b. Sistematika Laporan Audit SMK3LL

Sistematika laporan audit SMK3LL adalah sebagai berikut:

1. Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif menjelaskan secara singkat tujuan audit, kesimpulan serta rekomendasi yang akan dikaji oleh pimpinan tertinggi perusahaan.

2. Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan tentang siapa pelaksana audit, waktu pelaksanaan, lokasi, fasilitas dan tata cara pelaksanaan audit. Pendahuluan mencakup parameter dan ruang lingkup audit SMK3LL.

3. Hasil Audit

Bagian ini menguraikan secara rinci temuan atas kekurangan unsur-unsur yang ditemukan terhadap fasilitas yang dinilai. Hasil audit ini merangkum temuan yang secara logis objektif, dan sistematis, baik sisi positif maupun negatif dari penerapan program K3LL.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan pendapat yang diambil berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh. Auditor SMK3LL harus membuat kesimpulan berdasarkan fakta dan objektif.

5. Rekomendasi

Dalam rekomendasi disampaikan saran-saran perbaikan yang jelas dan mudah diterapkan, termasuk juga alternatif dan solusi berikut uraian ringkas untuk masing-masing alternatif dan solusi. Alternatif yang membutuhkan uraian lebih panjang dapat dicantumkan pada bagian lampiran. Rekomendasi ini sebaiknya disusun berdasarkan skala prioritas.

6. Lampiran

Lampiran digunakan untuk menambahkan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan antara lain, seperti diagram alir proses, foto-foto, peta, dokumen dan uraian proses kegiatan yang digunakan untuk menjelaskan rekomendasi hasil audit.

8. Penelaahan Manajemen

Penelaahan manajemen merupakan penelaahan atas penerapan SMK3LL yang dilakukan oleh tim manajemen. Penelaahan oleh manajemen merupakan kesempatan untuk meyakinkan bahwa penerapan SMK3LL berlangsung secara efektif dan efisien dari segi biaya serta bertujuan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitas perusahaan.

SMK3LL perlu dikaji secara periodik untuk meyakinkan bahwa sistem tersebut selalu siap untuk diterapkan. Penelaahan oleh tim manajemen merupakan kunci dari penyempurnaan berkelanjutan SMK3LL dalam mencapai sasaran-sasaran yang diinginkan.

Untuk melakukan penelaahan manajemen dibutuhkan personil yang memiliki informasi dan pengetahuan K3LL dan mempunyai kewenangan dalam mengambil keputusan.

a. Informasi untuk Penelaahan Manajemen

Untuk memudahkan manajemen melakukan penelaahan atas penerapan SMK3LL perlu tersedia informasi-informasi berikut:

1. Hasil audit K3LL dan penelaahan manajemen sebelumnya
2. Tujuan dan sasaran K3LL
3. Perubahan pada lingkungan bisnis yang mempengaruhi kebijaksanaan, tujuan dan sasaran K3LL
4. Peraturan perundang-undangan yang baru atau revisinya
5. Keinginan dari pihak yang berkepentingan (stake holders)
6. Perubahan teknologi
7. Kondisi keuangan perusahaan
8. Kegiatan dan lingkup bisnis
9. Ketidaksesuaian atas kejadian-kejadian K3LL serta tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

b. Lingkup Penelaahan Manajemen

Agar penelaahan manajemen mencapai hasil yang optimal, maka manajemen perlu mempertanyakan hal-hal sebagai berikut:

1. Sejauh mana tujuan dan sasaran yang ditetapkan telah dicapai. Bila tidak tercapai apa penyebabnya, apakah tujuan dan sasaran membutuhkan modifikasi.
2. Sejauhmana Kebijakan K3LL digunakan sebagai acuan dalam praktek kegiatan operasi di lapangan.
3. Tugas dan tanggung jawab jelas digariskan dan realistis.
4. Sumber daya telah dimanfaatkan secara tepat
5. Prosedur cukup jelas dan memadai. Bila perlu gunakan prosedur lain untuk mendukung yang telah ada, atau prosedur perlu diganti.
6. Hasil penerapan SMK3LL dipantau (melalui audit).
7. Efek yang ditimbulkan karena adanya perubahan pada material, produk atau jasa atas aspek K3LL kita dan bagaimana efektivitasnya.
8. Penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan dalam kegiatan operasi sejalan dengan adanya perubahan pada peraturan.
9. Alternatif lain yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja K3LL, termasuk bagian-bagian yang dapat lebih ditingkatkan.

Hal-hal berikut sebaiknya dilakukan dalam penelaahan manajemen:

1. Menentukan frekuensi penelaahan manajemen yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Biasanya pengkajian manajemen dilakukan sekali atau dua kali dalam setahun.
2. Memastikan bahwa setiap pertemuan ada notulen yang merangkum isu yang didiskusikan, keputusan yang dibuat dan tindak lanjut yang dipilih. Penelaahan manajemen ini harus didokumentasikan.

3. Mengkaji perubahan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kesesuaian SMK3LL. Perubahan-perubahan tersebut dapat berasal dari dalam misalnya : fasilitas baru, bahan baku baru, perubahan produk dan jasa, pelanggan baru, kondisi operasi, modifikasi peralatan; maupun dari luar seperti peraturan baru, informasi pengetahuan baru atau perubahan pada tata ruang.
4. Memastikan bahwa tindakan yang diambil telah didokumentasikan dan dipantau tindak lanjutnya.
5. Mempertimbangkan rencana-rencana dan tujuan dari fungsi lain, mengingat keputusan yang berkaitan dengan aspek K3LL merupakan bagian yang terintegrasi dalam manajemen dan strategi perusahaan.

III.5 Elemen SMK3LL Lokasi Kerja PT.PERTAMINA (Persero) U.Pms V Surabaya

III.5.1 Elemen Umum, terdiri dari 8 (delapan) sub elemen yaitu:

1. Kebijakan K3LL dan Komitmen Manajemen
2. Administrasi dan Organisasi
3. Pembinaan, Kepedulian, Pelatihan dan Kompetensi
4. Komunikasi dan Konsultasi K3LL
5. Penyelidikan Kasus dan Pelaporan K3LL
6. Rencana Darurat dan Tindakan Pengamanan
7. Pemantauan dan Pengukuran
8. Pemeriksaan Kinerja

III.5.2 Elemen Manajemen Lingkungan, terdiri dari 3 (tiga) sub elemen yaitu:

1. Prosedur dan Studi Lingkungan

2. Pengelolaan Lingkungan
3. Pemantauan Lingkungan

III.5.3 Elemen Keselamatan Kerja dan Proteksi Kebakaran, terdiri dari 5

(lima) sub elemen yaitu:

1. Perencanaan Program K3
2. Ketentuan Umum K3
3. Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran
4. Keselamatan Kontraktor dan Pihak Lain
5. Alat Pelindung Diri

III.5.4 Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM & LOBP, terdiri

dari 5 (lima) sub elemen yaitu:

1. Fasilitas Penerimaan
2. Fasilitas Penimbunan
3. Fasilitas Penyaluran
4. Laboratorium
5. Fasilitas Penunjang

III.5.5. Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan LPG, terdiri dari 4

(empat) sub elemen yaitu:

1. Kegiatan Penerimaan
2. Kegiatan Penimbunan
3. Kegiatan Penyaluran
4. Kegiatan Penunjang

III.5.6 Elemen Kesehatan Lingkungan Kerja, elemen ini terdiri dari 2 (dua)

sub elemen yaitu:

1. Kondisi Lingkungan Kerja
2. Pemantauan Kesehatan Karyawan

III.6 Audit SMK3LL

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan SMK3LL baik di tingkat unit maupun di lokasi kerja, maka dilakukan audit SMK3LL, hal ini sekaligus berfungsi sebagai sistem pengukuran kinerja SMK3LL yang memadai dan kuantitatif. Hasil audit ini dapat mencerminkan tingkat pencapaian kinerja K3LL pada kurun waktu tertentu dan menggambarkan tentang pencapaian program yang telah dilaksanakan, termasuk menganalisis berbagai keadaan yang dihadapi oleh perusahaan.

III.6.1 Tujuan

1. Tujuan pelaksanaan Audit Sistem Manajemen K3LL Bidang Pemasaran dan Niaga adalah :
 - a. Mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan aspek K3LL secara dini sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk pelaksanaan tindakan perbaikan agar kehandalan operasi dan sarana/fasilitasnya dapat ditingkatkan
 - b. Penerapan SMK3LL yang secara langsung bersinergi dengan sistem manajemen mutu yang ada sehingga dapat mendukung persiapan-persiapan yang mengarah pada upaya untuk memperoleh atau mempertahankan sertifikasi ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001

- c. Menstimulir atmosfer kompetisi secara sehat antar Unit Pemasaran dalam bidang K3LL sehingga dapat dijadikan acuan untuk identifikasi kelemahan, program penghargaan dan penyusunan program K3LL secara berkesinambungan.
- d. Apabila dilaksanakan secara tepat, akan mengurangi biaya kerugian akibat insiden serta biaya kerugian lainnya.

2. Hasil Yang Ingin Dicapai

Diharapkan dapat dilakukan pengukuran kinerja antar Unit Pemasaran dengan metoda yang baku dan objektif, disamping juga untuk komparasi dengan penerapan SMK3LL pada kegiatan perminyakan internasional. Dengan demikian akan :

- a. Secara langsung menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan pengetahuan serta keahlian sistem manajemen K3LL bagi fungsi terkait .
- b. Dapat berfungsi sebagai peringatan dini terhadap potensi-potensi kejadian yang merugikan.
- c. Terciptanya suatu peningkatan kinerja pengelolaan aspek K3LL dengan adanya upaya perbaikan dari rekomendasi-rekomendasi menuju kepada sasaran pengelolaan K3LL yang efektif dan efisien.

III.6.2 Struktur dan Tanggung jawab

Manager Health, Safety and Environment (HSE) Pemasaran dan Niaga, General Manager Unit Pemasaran dan Niaga serta Kepala IK3 bertanggung

jawab untuk menerapkan SMK3LL dengan memberikan dukungan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan.

Anggota Tim Audit harus memiliki kompetensi dan pemahaman terhadap dokumen SMK3LL dan persyaratan-persyaratan audit SMK3LL. Kualifikasi tim audit harus sesuai dengan sasaran, lingkup dan kompleksitas penugasan audit. Anggota tim audit harus memiliki sertifikat sebagai Auditor dan telah mengikuti pelatihan audit SMK3LL. Anggota tim audit diatur sedemikian rupa sehingga seorang anggota tim tidak menjadi anggota tim audit di Unit asalnya.

III.6.3 Prosedur

1. Health, Safety and Environment (HSE) Pemasaran dan Niaga

a. Melakukan sosialisasi dan pelatihan Pedoman dan Sistem Audit

SMK3LL ke Unit Pemasaran dan Tim Audit SMK3LL Bidang Pemasaran dan Niaga

b. Membentuk Tim Audit SMK3LL Pemasaran dan Niaga yang terdiri unsur HSE dan Non HSE Pemasaran dan Niaga, serta dari K3LL Unit Pemasaran. Jika diperlukan dapat dibantu oleh seorang auditor eksternal (non PERTAMINA) yang berpengalaman dalam audit SMK3LL.

c. Menyusun program dan rencana kerja audit SMK3LL dan mengirimnya ke Unit Pemasaran

2. Unit Pemasaran atau Unit Usaha; mempersiapkan lokasi, data dan dokumen yang diperlukan untuk audit SMK3LL dan memberikan informasi mengenai kesiapan dan kepastian jadwal audit.

- 3. Tim Audit SMK3LL; melakukan audit SMK3LL di Unit Pemasaran atau Unit Usaha dengan tahapan:**

Pra Audit

Tujuan pertemuan pra audit adalah membicarakan sasaran dan prosedur audit untuk mengembangkan rencana audit, menggali informasi dan menetapkan rincian jadwal audit di Unit Pemasaran atau Unit Usaha.

Dalam pertemuan ini tim audit harus:

- a. mengumpulkan dan mendiskusikan semua informasi awal mengenai lokasi audit
- b. mengidentifikasi langkah-langkah audit dan pertanyaan yang perlu dimodifikasi sesuai dengan kondisi lapangan dan ketentuan atau peraturan yang ada
- c. menyusun rencana detil audit di lokasi

Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan Audit di masing-masing Unit Pemasaran atau Unit Usaha meliputi kegiatan:

1. Pertemuan Pembuka
 - a. Menjelaskan tujuan dan lingkup audit kepada tim manajemen Unit Pemasaran atau Unit Usaha
 - b. Menyetujui jadwal audit dan penandu audit yang diperlukan

- c. Diskusi mengenai organisasi dan kegiatan operasi Unit Pemasaran atau Unit Usaha (overview)
2. Pelaksanaan Audit Interview dan Pemeriksaan Dokumen
 - a. Review mengenai program dan isu K3LL
 - b. Pengumpul. bukti dan informasi melalui wawancara, inspeksi dan tinjauan lapangan, pengujian sarana fasilitas K3LL, review program dan dokumentasi pelatihan serta catatan-catatan lainnya.
 - c. Evaluasi temuan-temuan audit (lingkup terbatas)

3. Pertemuan Penutup

Menjelaskan semua temuan dan observasi yang diperoleh selama audit kepada manajemen dan memastikan bahwa semua permasalahan aspek K3LL yang teridentifikasi telah disampaikan dengan benar.

Pasca Audit

Meliputi penyusunan dan penulisan laporan hasil audit, serta pengiriman laporan kepada Unit Pemasaran atau Unit Usaha yang telah diaudit dengan tembusan fungsi terkait paling lambat 2 (dua) minggu setelah audit selesai dilaksanakan.

4. Unit Pemasaran atau Unit Usaha

- a. Melakukan Management Review atas hasil audit
- b. Menyusun action plan tindak lanjut pelaksanaan rekomendasi Audit SMK3LL serta mengirimkannya ke HSE Pemasaran dan Niaga paling lambat 1 (satu) bulan setelah laporan audit diterima.

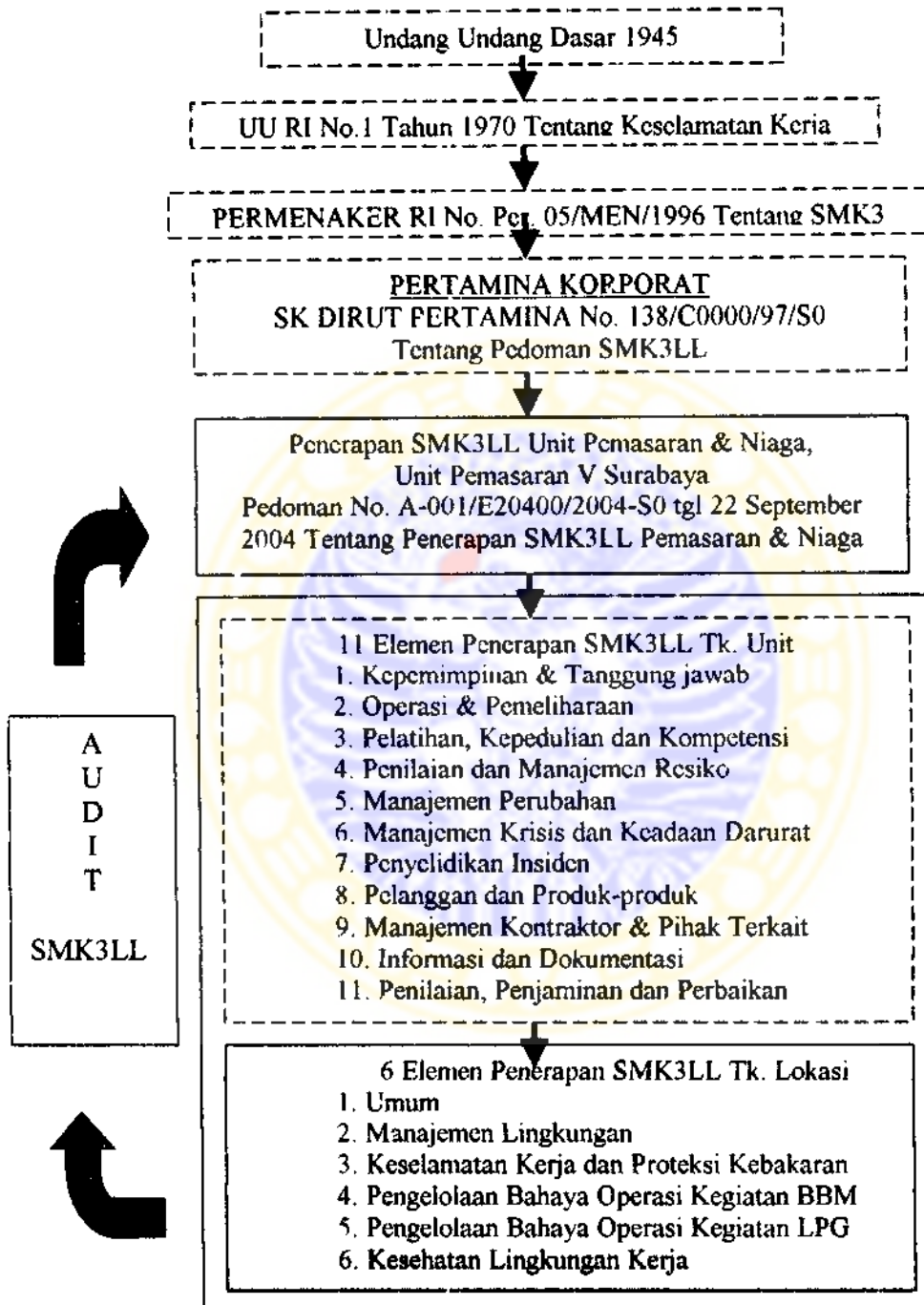
- c. Melaksanakan rekomendasi audit berdasarkan skala prioritas dengan koordinasi fungsi terkait.
 - d. Melaporkan perkembangan kemajuan penerapan SMK3LL setiap 6 (enam) bulan ke HSE Pemasaran dan Niaga.
- 5. HSE Pemasaran dan Niaga;** memonitor kemajuan tindak lanjut audit, melaporkan kepada Deputi Direktur dan koordinasi dengan fungsi terkait untuk tindak lanjut rekomendasi yang terkait dengan fungsi lain. Jika dipandang perlu, HSE Pemasaran dan Niaga dapat melakukan sertifikasi SMK3LL terhadap Unit Pemasaran atau Unit Usaha yang telah diaudit dan dinilai cukup layak untuk mendapatkan sertifikasi.

III.6.4 Indikator dan Ukuran Keberhasilan

Tersedianyadata hasil audit SMK3LL yang telah mengidentifikasi gap (kesenjangan) kondisi aspek SMK3LL saat diaudit dengan kondisi yang diharapkan, ditindaklanjuti dan dapat digunakan oleh manajemen sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

BAB IV

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar IV.1. Kerangka Konsep Penelitian Evaluasi Kinerja SMK3LL Berdasarkan Hasil Audit Internal Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya

———— : Diteliti
 - - - - - : Tidak Diteliti

Pada pasal 27 ayat 2 UUD 1945, dinyatakan bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, hal itu berlaku sebagai jaminan akan kesejahteraan setiap tenaga kerja. Sejalan dengan hal itu, Pemerintah menetapkan UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja yang memuat ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi, teknik dan teknologi. Upaya perlindungan terhadap tenaga kerja dan segala proses produksi atau kegiatan di tempat kerja harus didukung oleh sistem manajemen yang mencakup seluruh aspek keselamatan kerja secara keseluruhan, dan sistem tersebut adalah Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan SMK3 di perusahaan telah diatur di dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per. 05/MEN/1996.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per. 05/MEN/1996, yang mengatur tentang SMK3, maka PERTAMINA menetapkan sistem manajemen yang berkaitan dengan aspek keselamatan kerja dan berwawasan lingkungan yang disebut dengan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (SMK3LL) untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pelaksanaan SMK3LL ini mengacu pada Pedoman SMK3LL yang dikeluarkan oleh Pimpinan Perusahaan, yaitu melalui SK DIRUT PERTAMINA No. 138/C0000/97/S0 Tanggal 16 Oktober 1997 Tentang Pedoman SMK3LL Korporat.

Untuk pelaksanaan SMK3LL di tingkat Unit Pemasaran dan Niaga, telah ditetapkan Pedoman No. A-001/E20400/2004-S0 tanggal 22 September 2004 Tentang Penerapan SMK3LL Pemasaran dan Niaga. Untuk mengetahui kinerja

perusahaan melalui penerapan SMK3LL, maka dilakukan upaya audit terhadap SM3KLL. Audit yang dimaksudkan adalah audit internal. Audit ini dilaksanakan sesuai dengan elemen penerapan yang telah ditetapkan, untuk di kantor Unit ada 11 (sebelas) elemen SMK3LL. sedangkan untuk di lokasi seperti Depot dan Instalasi terdapat 6 (enam) elemen yaitu Umum, Manajemen Lingkungan, Keselamatan Kerja & Proteksi Kebakara, Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM, Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan LPG, dan Kesehatan Lingkungan Kerja. Hasil audit ini akan menjadi bahan evaluasi penerapan SMK3LL dan digunakan sebagai penilaian kinerja SMK3LL di lokasi.



BAB V

METODE PENELITIAN

V.1 Rancang Bangun Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional. Sedangkan menurut waktu pengambilan data, penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* karena data hanya diambil pada satu waktu tertentu.

V.2 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah staf LK3 Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

V.3 Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan Purposive sampling yaitu peneliti menentukan sendiri jumlah sampel (Notoatmodjo, 2002). Sampel yang dipilih adalah yang dinilai dapat mewakili populasi, yaitu staf LK3 Instalasi Tanjung Perak

V.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LK3 Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya, tepatnya di Jalan Perak Barat No.277 Surabaya. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan LK3 merupakan fungsi yang bertanggung jawab dalam upaya pelaksanaan SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak. Pengambilan data dilakukan mulai 23 April 2007 – 23 Mei 2007.

V.5 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Cara Pengukuran

V.5.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel V.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Nilai Standar
1.	Elemen Umum	1.1 Kebijakan K3LL & Komitmen Manajemen	67
		1.2 Administrasi dan Organisasi	221
		1.3 Pembinaan, Kepedulian, Pelatihan & Kompetensi	114
		1.4 Komunikasi dan Konsultasi K3LL	61
		1.5 Penyelidikan Kasus & Pelaporan K3LL	64
		1.6 Rencana Darurat & Tindakan Pengamanan	115
		1.7 Pemantauan dan Pengukuran	103
		1.8 Pemeriksaan Kinerja	100
		Nilai Total	845
2.	Elemen Manajemen Lingkungan	2.1 Prosedur dan Studi Lingkungan	101
		2.2 Pengelolaan Lingkungan	150
		2.3 Pemantauan Lingkungan	65
		Nilai Total	316
3.	Elemen Keselamatan Kerja & Proteksi Kebakaran	3.1 Perencanaan Program K3	51
		3.2 Ketentuan Umum	151
		3.3 Sistem Pencegahan & Penanggulangan Kebakaran	303
		3.4 Keselamatan Kontraktor dan Pihak Lain	53
		3.5 Alat Pelindung Diri	35
		Nilai Total	593
4.	Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM	4.1 Fasilitas Penerimaan	163
		4.2 Fasilitas Penimbunan	235
		4.3 Fasilitas Penyaliran	182
		4.4 Laboratorium	82
		4.5 Fasilitas Penunjang	65
		Nilai Total	727
5.	Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan LPG	5.1 Kegiatan Penerimaan	90
		5.2 Kegiatan Penimbunan	110
		5.3 Kegiatan Penyaliran	103
		5.4 Kegiatan Penunjang	127
		Nilai Total	430
6.	Elemen Kesehatan Lingkungan Kerja	6.1 Kondisi Lingkungan Kerja	159
		6.2 Pemantauan Kesehatan Karyawan	18
		Nilai Total	177

Sumber: LK3 Instalasi Tanjung Perak

V.5.2 Cara Pengukuran

Cara pengukuran adalah dengan menggunakan lembar pedoman wawancara dan hasil check list audit internal. Hasil penilaian keseluruhan elemen

SMK3LL di lokasi dinyatakan dengan persentase pencapaian nilai total dari nilai total standar, yaitu:

$$\frac{\text{Nilai Total penilaian}}{\text{Nilai Total Standar}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian menggunakan sistem peringkat sebagai berikut:

Tabel V.2 Rating Penilaian Audit SMK3LL.

No.	Nilai yang Dicapai	Rating	Bintang
1.	> 90 %	Memuaskan	*****
2.	75,1 – 90 %	Sangat Baik	****
3.	60,1 – 75 %	Baik	***
4.	50,1 -- 60 %	Cukup	**
5.	40,0 – 50 %	Dasar	*
6	< 40 %	Kurang	-

Sumber: LK3 Instalasi Tanjung Perak

V.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer :

- a. Wawancara : merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face) Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan (Notoatmodjo,1993). Wawancara dilakukan dengan panduan wawancara (Lampiran 1)
- b. Observasi : Suatu prosedur yang berencana, meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 1993). Observasi ini dilakukan berdasarkan pedoman Lembar Observasi (Lampiran 2).

2. Data Sekunder : Data audit internal SMK3LL terakhir tahun 2006 di Instalasi Tanjung Perak, gambaran umum perusahaan, serta data perusahaan yang lain berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

V.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kinerja SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.



BAB VI

HASIL PENELITIAN

VI.1 Gambaran Umum Perusahaan

VI.1.1 Sejarah Singkat Perminyakan Nasional dan PERTAMINA

Sebagai awal berdirinya Pertamina diawali dari daerah Langkat. Pada tahun 1880 penduduk Telaga Tunggal secara tidak sengaja menemukan rembesan minyak yang menggenangi telaga dan rawa-rawa kampung yang pada saat itu Kesultanan Langkat merupakan penguasa daerah tersebut, hal ini tercium oleh pengusaha tembakau asal Belanda yang bernama Jan Zijlker dan kemudian dilakukan pengeboran di beberapa tempat yang berada di dekat tempat rembesan minyak tersebut pada tahun 1885. Setelah pengeboran dilakukan, maka kerajaan Belanda membentuk badan usaha baru yang bertujuan untuk dapat memproduksi secara komersil, sehingga dilakukan pengeboran di beberapa lokasi di Langkat hingga terbentuk lapangan minyak yang besar di Telaga Tunggal.

Berdasarkan data, pencarian minyak dan gas bumi di Indonesia dimulai sejak abad ke-19 tepatnya pada tahun 1871 yaitu dengan dilakukan pengeboran minyak pada beberapa titik sumur di daerah Majalengka-Jawa Barat, oleh seorang pengusaha berkebangsaan Belanda bernama Jan Reerink. Namun tidak berhasil menemukan cadangan minyak bumi seperti yang diharapkan. Walau demikian pencarian minyak bumi tetap menarik perhatian para pengusaha lainnya.

Dalam mengatur pertambangan minyak dan gas bumi di Indonesia, Pemerintahan Hindia Belanda mengeluarkan Undang Undang Pertambangan, dalam bahasa Belanda disebut *Indische Mijn Wet* pada tahun 1899. Diumumkan

dalam Staatblaad nomor 214 tahun 1899 yang mempunyai ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Konsensi berlaku selama 75 tahun
2. Keseluruhan struktur lapangan minyak dianggap tercakup di dalam wilayah konsensi, sehingga suatu pengeboran oleh lain pihak tidak diperkenankan dilakukan pada lapangan yang sama
3. Pemerintah Hindia Belanda berhak menerima Royalti atas konsensi yang diberikan.

Menjelang Perang Dunia II pada tahun 1939 dan 1940, Indonesia adalah penghasil minyak di kawasan Timur, oleh karena itu pada gilirannya Indonesia mendapat penyerbuan dan invasi dari tentara Jepang. Penyerbuan dan invasi Jepang berlangsung sangat cepat dan berhasil menduduki lapangan-lapangan minyak dan menerapkan operasi perminyakan di bawah pengawasan komandan setempat. Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, sebagai salah satu cara dalam usaha mempertahankan kemerdekaan, para pejuang kemerdekaan berusaha merebut lapangan minyak, pengilangan dan fasilitas perminyakan lainnya dari tentara Jepang.

Berkat perjuangan yang gigih, akhirnya pada September 1945 dilakukan serah terima seluruh tambang minyak yang berada di Pangkalan Brandandari pihak Jepang ke Pemerintah RI Sumatera Utara dengan disaksikan oleh Komisi Tiga Negara (KTN), kemudian Pemerintah RI membentuk tiga badan pengelola yaitu:

1. Perusahaan Tambang Minyak Nasional Republik Indonesia (PTMNR) untuk Sumatera Utara

2. Perusahaan Minyak Republik Indonesia (PERMIRI) untuk wilayah Sumatera Selatan
3. Perusahaan Tambang Minyak Nasional (PTMN) untuk wilayah Jawa Timur

Setelah pengakuan kedaulatan dan Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tanggal 19 Desember, terjadi perubahan wilayah konsensi penambangan di Indonesia, yaitu PTMNR I untuk wilayah Sumatera Utara, CALTEX untuk wilayah Riau daratan, BPM dan STANVAC untuk wilayah Jawa Timur. Selama periode 1951-1959, terjadi perubahan nama, antara lain:

1. Pada tahun 1951 PTMNR I diganti menjadi Perusahaan Tambang Minyak Republik Indonesia (PTMRI)
2. Pada tahun 1954, PTMRI diganti menjadi Tambang Minyak Sumatera Utara (TMSU)
3. Pada tanggal 15 Oktober 1957, TMSU diganti menjadi PT.Tambang Minyak Sumatera Utara (PT.EMSU) yang pengelolaan sepenuhnya dilakukan oleh Angkatan Darat
4. Pada tanggal 10 Desember 1957, atas perintah KASAD Mayjen. A.H.Nasution, selaku Penguasa Perang, nama PT.EMSU diganti menjadi PT.Perusahaan Minyak Nasional (PERTAMINA) agar bersifat nasional dan kemudian tanggal ini ditetapkan sebagai hari jadi PERTAMINA.

Adanya peristiwa dengan kembalinya kita pada UUD'45 tahun 1959 maka sangat berpengaruh terhadap kehidupan rakyat. Berdasarkan UUD '45 industri minyak dan gas bumi harus didasarkan pada isi dan jiwa pasal 33 ayat 2 dan 3 yang kemudian melahirkan Undang Undang No.44 Tahun 1960 sebagai landasan

umum bagi perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang diatur sebagai berikut:

- a. Pasal 1 yang menyebutkan bahwa galian minyak dan gas bumi merupakan kekayaan nasional yang harus dikuasai Negara
- b. Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pengusahaannya hanya oleh Negara yang dilaksanakan oleh Perusahaan Negara.
- c. Pasal 5 yang menyebutkan bahwa kontraktor hanyalah pihak yang bekerja untuk membantu Perusahaan Negara dan menerima imbalan untuk hasil kerja tersebut.

Dengan adanya Undang Undang No.44 Tahun 1960, maka tidak diberlakukan lagi Undang Undang Kolonial tahun 1989 di Indonesia atau dengan adanya Undang Undang No.44 Tahun 1960, kedudukan perusahaan minyak asing terutama tiga besar yaitu SHELL yang beroperasi sekitar Balikpapan dan Plaju, PT.CALTEX Pasific Indonesia yang beroperasi di daerah Riau daratan, yang sejak 17 Agustus 1945 terkatung-katung kedudukannya, sekarang menjadi jelas. Berlakunya undang-undang tersebut, maka perusahaan minyak asing harus mengadakan perundingan dengan Pemerintah Indonesia karena kedudukan mereka bukan lagi sebagai "pemegang konsensi" tetapi hanya sebagai "kontraktor".

Berdasarkan UU No.44 Tahun 1960 pada tahun tersebut Pemerintah mendirikan tiga perusahaan, yaitu:

- a. Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia (PN.PERTAMINA) dengan daerah operasi Sumatera Selatan dan Riau daratan

- b. PT.PERTAMINA yang dilebur menjadi Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Nasional (PN.PERMINA) yang mempunyai daerah operasi di Sumatera Selatan Utara.
- c. Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (PN.PERMIGAN) yang mempunyai daerah operasi di Jawa Timur dan Cepu.

Pada bulan September 1963, dicapai apa yang disebut *Head of Agreement* dimana PN. PERMIGAN menandatangani kontrak kerja dengan PT.SHELL Indonesia dan PN.PERMINA menandatangani kontrak kerja dengan PT.STANVAC Indonesia dan PN.PERTAMINA menandatangani kontrak kerja dengan PT.CALTEX Indonesia.

Pada tahun 1965, dengan banyaknya masalah yang harus dihadapi oleh PN.PERMIGAN, Pemerintah RI menganggap perlu mengadakan penghapusan unit-unit PN.PERMIGAN. Dengan surat Keputusan Menteri Urusan Minyak dan Gas Bumi No. 6/M/Migas/66 tanggal 4 Januari 1966 PN.PERMIGAN dibubarkan. Semua kekayaan PN.PERMIGAN diserahkan kepada Negara, dalam hal ini kepada Departemen Urusan Minyak dan Gas Bumi. Kemudian fasilitas pemasaran bekas PERMIGAN diserahkan kepada PN.PERTAMINA, sedangkan fasilitas produksi kepada PN.PERMINA. Maka tugas pembekalan bahan bakar minyak dalam negeri ditangani oleh PN.PERTAMINA sedangkan pemasaran luar negeri oleh PN.PERMINA.

Pada tanggal 20 Agustus 1968 dalam rangka mempertegas struktur dan prosedur kerja demi memperlancar usaha peningkatan produksi Minyak dan Gas Bumi, maka berdasarkan PP Republik Indonesia No.27/tahun 1968 telah dibentuk "Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional

(PN.PERTAMINA)". Kemudian pada tanggal 15 September 1971 di Undang Undang No. 8 Tahun 1971 PN.PERTAMINA berubah nama menjadi PERTAMINA (Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara).

VI.1.2 Visi dan Misi PERTAMINA

1. Visi

Visi PT.PERTAMINA adalah untuk menjadi perusahaan unggul, maju dan terpadang.

2. Misi

- a. Melakukan usaha dalam bidang Energi dan Petrokimia
- b. Merupakan entitas bisnis yang dikelola secara professional, kompetitif dan berdasarkan tata nilai unggulan.
- c. Memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, pelanggan, pekerja dan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi Nasional

3. Tata Nilai Unggulan PERTAMINA (Five-M)

F = Focus

Menggunakan secara optimum berbagai kompetensi perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan.

I = Integrity

Mampu mewujudkan komitmen ke dalam tindakan nyata

V = Visionary – Berwawasan jauh ke depan

Mengantisipasi lingkungan usaha yang berkembang saat ini maupun yang akan datang untuk dapat tumbuh dan berkembang.

E = Excellence – Unggul

Menampilkan yang terbaik dalam semua aspek pengelolaan usaha

M = Mutual Respect – Kestaraan dan kesederajatan

Menempatkan seluruh pihak yang terkait setara dan sederajat dalam kegiatan usaha.

VI.2 Instalasi Surabaya Group (ISG)**VI.2.1 Profil Singkat ISG**

PERTAMINA Instalasi Surabaya Group (ISG) cabang Surabaya merupakan salah satu bagian dari fungsi pengadaan PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V. Terletak di ibukota propinsi Jawa Timur, untuk melayani distribusi BBM dan BBK di wilayah Jawa Timur serta wilayah sekitarnya. Instalasi Surabaya Group (ISG) terdiri dari dua lokasi kerja, yaitu:

1. Instalasi Tanjung Perak yang terletak di Jalan Perak Barat 277 Surabaya. dengan luas area \pm 14 ha dan merupakan tanah sewa dari PT.Pelindo III Surabaya. Didirikan pada tahun 1946 oleh perusahaan minyak milik Amerika (Stanvac)
2. Instalasi Bandaran yang terletak di jalan Patiunus, Ujung, Surabaya. dengan luas area \pm 17 ha, merupakan tanah sewa dari TNI-AL. Didirikan pada tahun 1945 oleh perusahaan minyak Belanda (BPM)

Produk-produk yang ditangani oleh Instalasi Surabaya Group adalah:

1. BBM : Premium, Solar, Minyak Tanah, Minyak Diesel, Minyak Bakar
2. BBK : Avtur, Avigas, Pertamina

VI.2.2 Fungsi dan Tugas Pokok ISG

Instalasi Surabaya Group bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan suplai dan distribusi BBM atau BBK untuk wilayah Surabaya dan sekitarnya. Disamping melayani wilayah tersebut, ISG juga melayani pendistribusian ke Depot dan DPPU di wilayah Timur. Untuk penyaluran ke SPBU, DPPU, Depot konsinyasi serta bunker service, ISG menggunakan jasa transportasi (mobil tangki dan iso tank), PT.KAI, dan tongkang dengan menggunakan sistem kontrak yang dilakukan oleh kantor Menara PERTAMINA U.Pms V dan PERTAMINA Pusat. Tujuan utama ISG adalah sebagai berikut:

1. menerima, menimbun dan menyalurkan BBM/BBK sesuai spesifikasi dan standar mutu yang ditetapkan
2. menyerahkan BBM atau BBK langsung kepada pelanggan secara tepat jumlah, waktu, mutu dan aman
3. menyediakan informasi yang diperlukan untuk mendukung operasi dan pemantauan proses pelayanan penyediaan BBM/BBK
4. mengukur, memantau dan menganalisa proses penerimaan, penimbunan, peyeraha serta menerapkan tindakan *improvement* yang diperlukan untuk mencapai hasil yang direncanakan.

Guna mencapai tugas tersebut diatas, dalam kegiatan operasionalnya, PERTAMINA ISG ditunjang oleh sarana dan fasilitas, antara lain:

1. 41 unit tanki timbun
2. filling shed untuk pengisian mobil tangki (di Instalasi Tanjung Perak sebagian telah menggunakan bottom leader)

3. 3 buah dermaga yaitu: Dermaga Gospier, Dermaga Semampir Barat dan Timur, masing-masing dermaga dengan kapasitas 35.000 DWT.
4. Fasilitas loading Bunker service
5. Sarana dan fasilitas LK5

VI.2.3 Struktur Organisasi ISG

ISG dipimpin oleh Kepala ISG yang bertanggung jawab kepada Manager Suplai & Distribusi PT.PERTAMINA Unit Pemasaran V Surabaya. Kepala ISG membawahi 6 (enam) bagian setingkat Pengawas Utama:

1. Pengawas Utama Penerimaan, Penimbunan dan Penyaluran
2. Pengawas Utama Administrasi Penjualan dan Umum
3. Pengawas Utama Teknik
4. Pengawas Utama Keuangan
5. Pengawas Utama Keamanan

Untuk kelancaran tugas, maka telah disusun struktur organisasi ISG sesuai dengan SK No. 057/F50000/2006-S0 tanggal 15 Maret 2006 (Lampiran 5).

VI.2.4 Ketenagakerjaan ISG

Jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dengan operasi kegiatan di Instalasi Tanjung Perak saat ini adalah 95 orang terdiri dari staf dan non staf, dengan pendidikan S2, S1, D3 dan SLTA. Selain pekerja tetap, terdapat pula tenaga kontrak (Out Sourcing) yang sebagian besar pendidikan dari SLTA.

Jam kerja di ISG adalah pukul 07.00-15.30 WIB, untuk jam istirahat adalah pukul 11.30-12.00 WIB.

VI.2.5 Sistem Penerimaan dan Penyaluran BBM/BBK di ISG

Instalasi Surabaya Group menerima suplai BBM/BBK dari kapal tanker melalui Dermaga Gospiet dan Dermaga Semampir Barat atau Semampir Timur, untuk disalurkan ke masing-masing tanki timbun baik di Instalasi Bandaran, untuk selanjutnya didistribusikan ke konsumen melalui mobil tangki, Iso tank, RTW dan Tongkang serta jalur pipa untuk PLTU. Pelanggan atau instansi yang dilayani oleh ISG cabang Surabaya dan sekitarnya adalah :

1. Premium : SPBU, TNI, POLRI, Depot Malang dan Kediri
2. Minyak Tanah : rumah tangga, industri, Depot Malang dan Kediri
3. Minyak Solar : SPBU, Industri, TNI, POLRI, Bunker, Depot Malang & Kediri
4. Minyak Diesel : industri, Bunker
5. Minyak Bakar : industri, bunker, PLTU
6. Avtur : DPPU Juanda, DPPU Iswahyudi, TNI
7. Avgas : DPPU Juanda, TNI, Unit Pemasaran III, IV, dan VIII

VI.3 Organisasi K3

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, kelima responden menyatakan bahwa di Instalasi Tanjung Perak telah terdapat organisasi K3 yang terstruktur dengan jelas yaitu Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3). Secara struktural, pimpinan tertinggi LK3 adalah Pengawas Utama LK3 yang membawahi Instalasi Tanjung Perak dan Bandaran. Struktur organisasi LK3 selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

VI.3.1 Peran LK3

1. Sebagai "*Lost Control*" untuk mengendalikn kerugian efisiensi operasi.

2. Sebagai "*Compliance Agent*" untuk meyakinkan terpenuhinya norma-norma dan perturan dalam perusahaan.
3. Sebagai "*Advisory Body*" terhadap unit usaha atau care business dalam menggalakkan LK3.
4. Sebagai "*Tool of Management*" dalam menjalankan fungsi control khususnya aspek LK3 kepada perusahaan.

VI.3.2 Ruang Lingkup Kegiatan LK3

1. Bidang *Fire* atau Pemadam Api Kebakaran

a. Organisasi Keadaan Darurat (OKD)

Kelima responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa di Instalasi Tanjung Perak telah terdapat prosedur tanggap darurat atau lebih dikenal dengan sebutan Organisasi Keadaan Darurat (OKD). Dari hasil observasi di lapangan, struktur organisasi OKD sudah terpasang lengkap dengan jalur evakuasi dan data ini selalu *up to date*. OKD dibagi menjadi 2 yaitu pada saat jam kerja dan di luar jam kerja (Lampiran 7). Tujuan dibentuknya OKD adalah:

1. Untuk menghimpun seluruh pekerja guna mengatasi kemungkinan terjadinya kebakaran di lingkungan tempat kerja yang dapat membahayakan jiwa maupun aset perusahaan secara terkoordinir sehingga kerugian yang timbul dapat dicegah atau dikurangi.
2. Menghindarkan timbulnya kepanikan dan mencegah melakukan tindakan yang salah yang dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar.

3. Memberikan petunjuk kepada para petugas, agar operasi penanggulangan kebakaran dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.

Personel OKD telah ditetapkan berdasarkan tanggung jawab dan tugas masing-masing sesuai perannya dalam struktur organisasi OKD. Selain itu di lokasi terdapat 4 (empat) regu pemadam beranggotakan empat orang yaitu satu orang Penata Regu PAK, satu orang Sopir, satu orang Motoris, dan satu orang sebagai Anggota Regu. Jadwal dinas regu pemadam ini adalah 3 (tiga) shift yaitu shift pagi (pukul 06.00-14.00), siang (pukul 14.00-22.00) dan shift malam (pukul 22.00-06.00).

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa LK3 ISG mengadakan latihan pemadaman api bagi pekerja, mitra kerja, kontraktor, serta sopir dan kernet truk pengangkut BBM yang diadakan setiap hari Jumat.

b. Inspeksi dan Pengujian Sarana Dan Fasilitas Pemadam Kebakaran

Upaya pemeliharaan sarana dan fasilitas pemadam kebakaran yang ada di Instalasi Tanjung Perak dilakukan dengan pemeriksaan secara rutin disertai pengujian alat bersangkutan. Hasil wawancara dengan kelima responden menjelaskan bahwa pemeriksaan tersebut telah dijadwalkan dan dilakukan oleh anggota regu LK3. Dari hasil observasi di lapangan, panduan yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan sarana dan fasilitas pemadam kebakaran adalah *check list* khusus. Jadwal pemeriksaan sarana dan fasilitas LK3 dapat dilihat pada Lampiran 8.

Berikut ini adalah sarana dan fasilitas pemadam kebakaran yang ada di Instalasi Tanjung Perak yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan:

1. APAR

APAR merupakan alat pemadam kebakaran yang dapat dibawa dan digunakan oleh satu orang untuk memadamkan api pada mula terjadinya kebakaran (Depnaker, 2006). Jenis APAR yang dimiliki oleh LK3 Perak antara lain Wheeled type, Stored Pressure, Cartridge foam, CO₂, Dry Powder, Air, Gas (class A, B, C, D).

2. Water Sprinkler System

Sistem Sprinkler merupakan sistem pemancar air yang bekerja otomatis bilamana mencapai suhu tertentu yang menyebabkan pecahnya kepala sprinkler, sehingga air memancar ke segala arah dan merata (Kardjono, 1984). Jenis Water Sprinkler yang ada di lokasi antara lain Dry Pipe, Wet Pipe dan Deluge System.

3. Fire Hydrant

Hydrant merupakan alat yang dihubungkan dengan sumber air melalui jaringan pipa yang berfungsi untuk mengalirkan air yang dibutuhkan saat pemadaman (Depnaker, 2006). Jumlah hydrant yang ada di lokasi sekitar 62 buah dan semuanya dalam kondisi baik.

4. Foam Chamber

Foam chamber adalah instalasi yang dipasang tetap di bagian atas tangki timbun sebagai rangkaian sistem yang apabila terjadi kebakaran, akan mengalirkan air foam ke dalam tangki timbun, yaitu

menyelimuti permukaan cairan yang terbakar untuk mencegah agar api tidak semakin meluas. Di Instalasi Tanjung Perak ada 3 buah foam chamber dan semuanya dalam kondisi baik.

5. Slang PMK

Tabel V.1.1 Slang Pemadam Di LK3 Perak

Jenis Slang Pemadam	Jumlah		
	Lapangan	Gudang	Satuan
Slang Kanvas			
- Ø 1 ½ "	52	-	Lonjor
- Ø 2 ½ "	9	1	Lonjor
Slang Karet			
- Ø 1 ½ "	79	10	Lonjor
- Ø 2 ½ "	15	-	Lonjor
Slang Isap Pompa Pemadam			
- Ø 4 "	5	-	Lonjor
- Ø 4 ½ "	-	-	Lonjor
- Ø 6 "	-	-	Lonjor

Sumber: LK3 Instalasi Tanjung Perak

6. Hose Box

Hose box adalah kotak yang dipergunakan untuk menyimpan slang pemadam, yang ditempatkan tersebar di beberapa titik di lokasi kerja. Hose box ini ada dua jenis, yang berwarna merah untuk slang media air dan yang kuning untuk slang media foam.

7. Fire Pump (Pompa Pemadam)

Ada dua jenis pompa pemadam di lokasi yaitu:

- a. Fixed Fire Pump (Pompa Pemadam Kebakaran Tetap): Hale Pump 02, Hale Pump 03, Sykes Pump 01, ayax, Deuzt Pump
- b. Portable Fire Pump: Hale Pump 03, Hale Pump 04, Godiva Pump 01, Godiva Pump 02, Godiva Pump 03, Godiva Pump 04.

8. Kolam Pemadam

Kolam ini merupakan tempat penampungan persediaan air yang dibutuhkan untuk kegiatan latihan rutin pemadaman api dan juga persediaan apabila terjadi keadaan darurat. Kapasitas kolam pemadam ini adalah 2100 m³.

9. Mobil Pemadam

Jenis mobil pemadam yang dimiliki LK3 Instalasi Tanjung Perak adalah:

- a. Water Tender P.917 (P.01) dengan kapasitas 4000 liter
- b. Twin Agent/Mercy (P.02) dengan kapasitas 1350 lbs DCP, 200 Gln Foam
- c. Magnum (P.03) dengan kapasitas 1350 lbs DCP, 200 Gln Foam

2. Bidang *Safety* atau Keselamatan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada staf LK3 Perak, diketahui bahwa lingkup bidang *safety* ini adalah untuk mengantisipasi atau mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada kegiatan operasi Instalasi yang disebabkan oleh adanya kondisi tidak aman atau tindakan tidak aman dari pekerjanya. Beberapa upaya yang dilakukan LK3 dalam bidang ini adalah:

- a. Memberikan proteksi terhadap alat-alat atau daerah berbahaya
- b. Memberikan penyuluhan atau safety talk untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja maupun mitra kerja
- c. Membuat papan peringatan atau larangan di area kerja yang dianggap bisa membahayakan keselamatan pekerja ataupun dapat menimbulkan penyakit akibat kerja.

- d. Menetapkan Standar Operational Procedure (SOP) yang disebut dengan TKO (Tata Kinerja Organisasi) dan TKI (Tata Kinerja Individu). TKO dan TKI ini disusun khusus untuk kegiatan bisnis Bidang Pemasaran dan Niaga. Prosedur kerja ini disampaikan kepada pekerja atau mitra kerja yang akan melakukan pekerjaan di lokasi.
- e. Mewajibkan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) bagi setiap orang yang akan memasuki lokasi (Lampiran 11).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diperoleh data berkaitan dengan APD yang dimiliki oleh LK3 Perak, antara lain:

- a. *Breathing Apparatus*
- b. *Fire Suit*
- c. *Safety Helmet* (dengan logo PERTAMINA); warna putih untuk Pimpinan atau tamu, biru untuk pekerja, kuning untuk pengamanan, hijau untuk kesehatan atau evakuasi dan merah untuk LK3 atau peserta pelatihan.
- d. *Safety shoes*
- e. *Life jacket*
- f. *Life buoy*
- g. *Ear muff*
- h. Tandu

Pengelolaan dan pemeliharaan APD dilakukan oleh LK3 namun penyediaannya dilakukan oleh bagian Teknik ISG atas permintaan dari LK3.

Dari hasil wawancara dengan 5 (lima) staf LK3 Perak, sebanyak 4 (empat) orang menjawab bahwa tingkat kepatuhan pemakaian APD di lokasi masih

kurang maksimal. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di lapangan, yaitu masih banyak yang tidak memakai helm sebagai APD standar apabila memasuki area kerja. Sanksi yang diberikan apabila ada pelanggaran pemakaian APD adalah berupa teguran dari Staf LK3.

3. Bidang Lindungan Lingkungan

Bidang Lindungan Lingkungan ini meliputi upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dari dampak yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan operasional Instalasi. Hasil wawancara dengan staf Asisten LI di LK3 Perak menyatakan bahwa di Instalasi Tanjung Perak telah terdapat dokumen UKI & UPL yang menjadi bukti kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan Pemerintah. Instalasi Tanjung Perak juga memiliki sarana dan fasilitas yang berkaitan dengan lingkungan diantaranya:

- a. *Oil catcher*, yaitu sarana lingkungan yang dibangun untuk menangkap ecceran atau tumpahan minyak dari kegiatan instalasi, sehingga badan air penerima terhindar dari pencemaran.
- b. Sumur pantau
- c. Bak pengering sludge
- d. *Vacuum truck*, yaitu truk yang berfungsi untuk membersihkan sisa atau tumpahan minyak yang ada di lokasi
- e. *Oil Dispersant*
- f. Ruang Khusus untuk penyimpanan sementara limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

4. Bidang Administrasi dan Pelatihan

Pengawas Administrasi dan Pelatihan LK3 Perak memiliki tugas pokok yaitu:

- a. Tata Usaha (surat-menyurat, penyimpanan dokumen dan penyediaan alat kantor)
- b. Penyusunan serta pemantauan anggaran, data aset LK3, dokumentasi, penyediaan hand out untuk program pembinaan LK3
- c. Proses pendaftaran ijin kerja (work permit), ijin masuk angkutan BBM atau BBK
- d. Pembuatan laporan

Selain itu, bidang Administrasi dan Pelatihan juga bertanggung jawab dalam hal pemberian ijin kerja (work permit) bagi pekerja atau mitra kerja yang melakukan pekerjaan di Instalasi Surabaya Group. Ijin kerja tersebut harus mendapat persetujuan dari Pengawas Operasional LK3, Pengawas Utama LK3 ISG dan Kepala Lokasi. Lembar ijin kerja ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu (Lampiran 13):

1. Ijin Kerja Panas

Untuk jenis pekerjaan yang dapat menimbulkan api terbuka, misalnya pengelasan. Proses ijin kerja panas dilengkapi dengan tes gas. Lembar ijin kerja panas dibedakan dengan warna merah.

2. Ijin Kerja Dingin

Untuk jenis pekerjaan sipil yang tidak sampai menimbulkan api terbuka atau panas, misalnya pemindahan barang, pembersihan

lokasi dan lain-lain. Proses ijin kerja dingin tidak membutuhkan tes gas, lembar yang digunakan berwarna hijau.

VI.4 Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

Sebagai perusahaan yang berorientasi laba dan fokus pada penciptaan nilai tambah, PERTAMINA harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas, aman dan ramah lingkungan. Di sisi lain, kegiatan PERTAMINA Bidang Pemasaran dan Niaga dalam menyalurkan, memasarkan dan niaga produk Minyak dan Gas Bumi mengandung potensi bahaya baik terhadap pekerja, fasilitas, konsumen, lingkungan maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini karena bahan yang digunakan, diolah, diproduksi, diangkut dan dipasarkan umumnya merupakan bahan berbahaya dan beracun. Kesalahan pengendalian operasi dapat menimbulkan insiden yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan harta benda dan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan menurunkan daya saing maupun citra perusahaan.

Menyadari akan hal itu, maka Bidang Pemasaran dan Niaga bertekad menerapkan aspek K3LL dalam setiap kegiatan pekerjaan. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam penerapan aspek K3LL, diharapkan mampu mewujudkan visi PERTAMINA menjadi perusahaan yang Unggul, Maju dan Terpendang. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bidang Pemasaran dan Niaga akan melakukan upaya dan program:

1. Mengintegrasikan aspek K3LL ke dalam semua perencanaan dan kegiatan bisnis

2. Menerapkan SMK3LL sebagai landasan mencapai standar K3LL kelas dunia dengan upaya peningkatan berkelanjutan
3. Memenuhi semua undang undang, peraturan, Kebijakan dan standar yang berlaku mengenai K3LL.
4. Mengkaji dan mengelola potensi bahaya dalam kegiatan operasi dan produk-produk yang dihasilkan
5. Meyakinkan bahwa semua pekerja dan mitra kerja telah dibina dan dilatih untuk melakukan tugasnya dengan cara yang aman dan selamat
6. Memelihara dan menguji sistem tanggap darurat secara berkala
7. Mengutamakan keselamatan konsumen, lembaga penyakur, pelanggan dan masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan produk-produk PERTAMINA
8. Menekan jumlah, beban limbah dan emisi yang berasal dari kegiatan operasi sampai kepada tingkat yang layak secara teknis, ekonomis dan memenuhi persyaratan lingkungan.

Komitmen tersebut didukung dengan sikap perusahaan terhadap K3LL, yang meliputi:

1. Memberikan kondisi kerja yang baik dan aman kepada seluruh pekerja dan mitra kerja
2. Menetapkan disiplin dan kesadaran keselamatan kerja dengan standar yang tinggi bagi seluruh pekerja dan mitra kerja
3. Mengembangkan dan menetapkan prosedur tanggap darurat dalam bentuk kerjasama dengan otoritas pelayanan darurat dalam rangka memperkecil kerugian akibat kecelakaan

4. Melaksanakan kerjasama dengan pemerintah dan pihak lain dalam pengembangan peraturan dan standar industri yang berhubungan dengan masalah K3LL.
5. Melakukan dan mendukung upaya peningkatan kualitas K3LL dalam kegiatan operasi, prosesing dan produk
6. Memfasilitasi proses transfer teknologi di bidang K3LL kepada pihak lain
7. Memberikan petunjuk praktis penggunaan produk untuk keamanan dan keselamatan pengguna serta kelestarian lingkungan
8. Menunjukkan kepedulian yang tinggi serta berpartisipasi aktif dalam menjamin kelestarian lingkungan.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka jajaran manajemen Unit Pemasaran V pun menyusun Kebijakan K3LL yang mengacu pada Kebijakan K3LL Korporat. Kebijakan ini disahkan dan ditandatangani oleh General Manager Unit Pemasaran V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf LK3 Perak, diketahui bahwa Kebijakan K3LL yang ada di Instalasi Tanjung Perak mengikuti Kebijakan K3LL Unit Pemasaran V yang isinya adalah sebagai berikut:

1. Mematuhi Undang Undang, Peraturan Pemerintah, Kebijaksanaan dan Standar K3LL yang berlaku, serta melakukan monitoring terhadap pelaksanaan di seluruh lokasi wilayah Unit Pemasaran V.
2. Melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan kecelakaan, kebakaran, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan melalui peningkatan budaya K3LL pada seluruh pekerja dan mitra kerja serta

peningkatan sarana dan fasilitas operasi perusahaan, agar tercipta kondisi yang aman, handal, efektif, efisien dan berwawasan lingkungan.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis dengan Instansi Pemerintah, Lembaga atau Institusi, Masyarakat dan Stakeholder lainnya yang terkait dengan usaha di lingkungan wilayah Unit Pemasaran V sehingga tercipta kondisi yang saling menguntungkan semua pihak.
4. Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Lingkungan Lingkungan sebagai landasan mencapai standar K3LL secara Internasional di dalam mendukung terwujudnya visi PT.PERTAMINA (Persero), yaitu menjadi perusahaan yang Unggul, Maju dan Terpadang.
5. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan terhadap ketentuan-ketentuan K3LL baik menyangkut Kebijakan SMK3LL dan peraturan lainnya, disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Pusat maupun daerah yang berlaku serta mengikuti kemajuan teknologi.

Kebijakan K3LL tersebut telah ditandatangani oleh Kepala Instalasi dan disosialisasikan kepada seluruh pekerja maupun mitra kerja melalui pemasangan di ruang kerja dan juga melalui presentasi saat pelatihan atau seminar K3LL.

VI.5 Panitia Pelaksana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di ISG PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa di ISG telah dibentuk P2K3 sejak tahun 2000. Kelima responden juga menyatakan bahwa kegiatan P2K3 masih belum terlihat maksimal selama ini. Dengan

ditetapkannya Kepala Instalasi yang baru, maka pada tahun 2007 ini telah dibentuk pula kepengurusan P2K3 yang baru berdasarkan Surat Perintah Kepala Instalasi tertanggal Pebruari 2007 dengan susunan anggota sebagai berikut:

Pelindung : Kepala Instalasi Surabaya Group

Ketua : Pengawas Utama PPP ISG

Sekretaris : Pengawas Utama LK3 ISG

Anggota : Pengawas Utama Administrasi atau Penjualan Umum, Pengawas Utama Keuangan, Pengawas Utama Teknik ISG, Pengawas Utama P & P ISG, Pengawas Utama Penyaluran ISG, Pengawas Utama Bunker Service dan Pengawas Sekuriti ISG.

Berdasarkan Surat Perintah tersebut, telah ditetapkan tugas P2K3 yaitu:

1. Memberikan saran atau pertimbangan baik diminta maupun tidak tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Menghimpun dan mengolah data K3
3. Membina mitra kerja yang terkait dengan kegiatan di Instalasi untuk menerapkan pelaksanaan K3 pada setiap kegiatannya.
4. Membantu menunjukkan dan menjelaskan kepada setiap tenaga kerja mengenai bahaya tempat kerja, mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja, APD, sikap dan cara kerja aman.
5. Melakukan inspeksi dan perubahan tempat kerja yang berkaitan dengan K3 sebelum dan sesudah penerapan di lapangan.
6. Melaporkan hasil evaluasi tentang kegiatan P2K3
7. Biaya yang timbul akibat pelaksanaan Surat Perintah ini menjadi beban perusahaan.

VI.6 Aspek Keselamatan Kerja di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf LK3 Perak, berikut ini adalah upaya yang dilakukan di lokasi berkaitan dengan penyelenggaraan Keselamatan Kerja:

- a. Peningkatan budaya K3 (Pemakaian APD, Lomba Bulan K3, Inspeksi K3)
- b. Promosi Keselamatan Kerja (Pemasangan spanduk K3, papan pengumuman, poster di lokasi kerja)
- c. Pertemuan, pembinaan, dan pelatihan K3LL bagi pekerja
- d. Pembinaan dan kemitraan bagi masyarakat dalam aspek K3LL
- e. Pencegahan dan penanggulangan kebakaran di tempat kerja
- f. Pengendalian keadaan darurat di tempat kerja
- g. Pengendalian bahaya terhadap alat atau mesin kerja

VI.7 Aspek Kesehatan Kerja di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

Penerapan aspek kesehatan kerja di Instalasi Tanjung Perak juga telah dilakukan dengan baik. Hasil wawancara dengan staf LK3 Perak menyatakan bahwa upaya penyelenggaraan kesehatan kerja di lokasi diwujudkan dengan :

- a. Tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan di lokasi yaitu poliklinik yang dilengkapi dengan dokter dan perawat.
- b. Pemeriksaan kesehatan awal
- c. Pemeriksaan kesehatan berkala setiap setahun sekali
- d. Peningkatan pelayanan kesehatan bagi pekerja

e. Pemeriksaan PAK

VI.8 Aspek Lindungan Lingkungan di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf I.K3 Perak, upaya dalam hal lindungan lingkungan yang telah dilakukan di Instalasi Tanjung Perak adalah :

- a. Pengelolaan kualitas lingkungan (pengukuran kualitas udara, penyediaan air bersih dan penghijauan)
- b. Pengelolaan limbah cair, dan limbah B3 serta Non B3

VI.9 Audit Internal SMK3LL Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

Kinerja SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak terwujud melalui pelaksanaan enam elemen SMK3LL Lokasi kerja. Penilaian terhadap SMK3LL tersebut dilakukan melalui sistem audit. Dari hasil wawancara diketahui audit di Instalasi Tanjung Perak terakhir telah dilakukan pada bulan November 2006 lalu. Audit tersebut merupakan audit Internal.

Untuk melakukan audit internal, maka dibentuk Tim Audit dengan komposisi sebagai berikut:

Lead Auditor : Slamet Widodo

Sekretaris : Kemas A. Widad

Anggota : - Putra Evi

- Supriyanto

Tim Audit tersebut telah dibekali dengan pelatihan Auditor yang diselenggarakan PERTAMINA sehingga telah memiliki sertifikat sebagai Auditor.

VI.9.1 Tahapan Audit Internal

1. Pra Audit

Agar audit internal dapat berjalan dengan baik dan teratur, maka perlu dilakukan beberapa persiapan penting seperti:

- a. Sarana yaitu membuat daftar pertanyaan berkaitan dengan elemen SMK3LL. Lokasi yang akan diaudit, lalu disusun dalam bentuk check list. Pertanyaan tersebut dilengkapi dengan nilai standar yang harus diisi oleh Auditor pada saat audit *on site*. Jumlah total nilai per elemen akan dibandingkan dengan nilai standarnya lalu dipersentasekan sebagai hasil penilaian untuk per elemen. Apabila sudah dinilai sampai elemen terakhir, maka total nilai ke enam elemen SMK3LL tersebut dibandingkan dengan total standar penilaian, lalu dipersentasekan, dan angka ini adalah hasil penilaian secara keseluruhan.
- b. Pelatihan Auditor; perusahaan mengirim calon Auditor untuk mengikuti pembekalan tentang audit SMK3LL.
- c. Pembuatan jadwal; yaitu meliputi jadwal *opening meeting*, *audit on site* hingga *closing meeting*

Sebelum terjun langsung ke lokasi audit, maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Penyerahan daftar pertanyaan kepada bagian yang diaudit
- b. Tirjauan terhadap peraturan
- c. Penentuan lingkup audit dan tugas tim audit
- d. Pembuatan agenda

2. Pelaksanaan Audit

a. Pertemuan Pembuka (*Opening Meeting*)

Kegiatan ini disajikan dalam bentuk presentasi oleh Lead Auditor yang menjelaskan bahwa audit internal ini dilaksanakan sebagai wujud kepatuhan manajemen terhadap Kebijakan K3LL Unit Pemasaran V.

Materi yang disajikan adalah:

1. Perkenalan Auditor
2. Tujuan audit : upaya pengukuran kinerja manajemen dalam melaksanakan aspek K3LL di lokasi
3. Lingkup audit yaitu elemen SMK3LL (Elemen Umum, Manajemen Lingkungan, Keselamatan Kerja & Proteksi Kebakaran, Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM, Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan LPG, dan Elemen Kesehatan Lingkungan Kerja).
4. Jadwal audit dan pemandu audit yang diperlukan, hal ini dilakukan untuk memperoleh kesepakatan antara auditor dan auditee.
5. Diskusi mengenai organisasi dan kegiatan operasi Instalasi Tanjung Perak.

b. Audit On Site

Tim Auditor melakukan teknis pemeriksaan audit internal dengan panduan check list di lokasi yang meliputi:

1. Tinjauan terhadap dokumen terkait aspek K3LL.

2. Wawancara yang dilakukan terhadap manajemen dan juga para pekerja untuk mendapatkan informasi pendukung yang dibutuhkan
 3. Inspeksi fisik terhadap sarana fasilitas operasi; Tim Auditor melakukan inspeksi secara langsung untuk mengetahui untuk melihat sejauh mana kesesuaian penerapan SMK3LL dibandingkan dengan persyaratan. Inspeksi ini dilakukan dengan mengamati kondisi di lapangan, seperti sarana dan fasilitas di lokasi, kegiatan pekerja dan lingkungan kerja.
 4. Pelaksanaan Briefing; Auditor menyampaikan secara langsung hasil temuan di lapangan kepada manajemen lokasi yang diaudit. Dalam hal ini auditee berhak menyampaikan penjelasan sesuai fakta yang ada, sehingga dapat dihasilkan suatu kesepakatan antara auditor dan auditee. Briefing ini dilakukan di saat yang bersamaan dengan inspeksi, sehingga pihak auditee diperbolehkan untuk menyanggah apabila terdapat informasi yang salah.
- c. Pertemuan Penutup (*Closing Meeting*)

Serupa dengan *Opening Meeting*, maka *Closing Meeting* ini juga dilakukan dengan metode presentasi. Auditor memberikan penjelasan kepada manajemen Instalasi Tanjung Perak mengenai semua temuan audit internal dan memastikan bahwa semua permasalahan aspek K3LL yang teridentifikasi telah disampaikan dengan benar. Selain itu disampaikan pula hasil perhitungan nilai setiap elemen yang diaudit, aspek positif dan negatif yang terdapat pada setiap elemen, dan rekomendasi untuk lokasi yang diaudit.

3. Pasca Audit

Tahap ini merupakan tahap pembuatan laporan lengkap hasil audit internal yang telah dilakukan. Sistematika laporan adalah:

a. Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif menjelaskan secara singkat tujuan audit, kesimpulan serta rekomendasi yang akan dikaji oleh pimpinan tertinggi perusahaan.

b. Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan tentang siapa pelaksana audit, waktu pelaksanaan, lokasi, fasilitas dan tata cara pelaksanaan audit. Pendahuluan mencakup parameter dan ruang lingkup audit SMK3LL.

c. Hasil Audit

Bagian ini menguraikan secara rinci temuan atas kekurangan unsur-unsur yang ditemukan terhadap fasilitas yang dinilai. Hasil audit ini merangkum temuan yang secara logis objektif, dan sistematis, baik sisi positif maupun negatif dari penerapan program K3LL.

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan pendapat yang diambil berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh. Auditor SMK3LL harus membuat kesimpulan berdasarkan fakta dan objektif.

e. Rekomendasi

Dalam rekomendasi disampaikan saran-saran perbaikan yang jelas dan mudah diterapkan, termasuk juga alternatif dan solusi berikut uraian ringkas untuk masing-masing alternatif dan solusi. Alternatif yang membutuhkan uraian lebih panjang dapat dicantumkan pada bagian lampiran. Rekomendasi ini sebaiknya disusun berdasarkan skala prioritas.

f. Lampiran

Lampiran digunakan untuk menambahkan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan antara lain, seperti diagram alir proses, foto-foto, peta, dokumen dan uraian proses kegiatan yang digunakan untuk menjelaskan rekomendasi hasil audit.

VI.9.2 Hasil Audit Internal

Berikut ini adalah tabulasi check list audit internal SMK3LL Di Instalasi

Tanjung Perak :

Tabel VI.2 Tabulasi nilai Audit Internal SMK3LL bulan November 2006 di Instalasi Tanjung Perak

No	Elemen	Skor Max	NA	Skor Standar Penghitungan	Skor Audit	Persentase (%)
I.	Umum					
	1.1 Kebijakan K3LL & Komitmen Manajemen	67	-	67	67	100
	1.2 Administrasi & Organisasi	221	9	212	196	92,45
	1.3 Pembinaan, Kepedulian, Pelatihan dan Kompetensi	114	-	114	104	91,22
	1.4 Komunikasi & Konsultasi K3LL	61	-	61	57	93,44
	1.5 Penyelidikan Kasus & Pelaporan K3LL	64	-	64	35	54,68
	1.6 Rencana Darurat & Tindakan Pengamanan	115	-	115	97	84,34
	1.7 Pemantauan dan Pengukuran	103	-	103	93	90,3
	1.8 Pemeriksaan Kinerja	100	-	100	52	52
	Total Elemen I	845	9	836	701	83,85

2.	Manajemen Lingkungan					
	2.1 Prosedur dan Studi Lingkungan	101	-	101	91	90,1
	2.2 Pengelolaan Lingkungan	150	37	113	93	82,3
	2.3 Pemantauan Lingkungan	65	-	65	65	100
	Total Elemen 2	316	37	279	249	89,24
3.	Keselamatan Kerja & Proteksi Kebakaran					
	3.1 Perencanaan Program K3	51	-	51	5	9,80
	3.2 Ketentuan Umum	151	47	104	93	89,42
	3.3 Sistem Pencegahan dan Penanggulangan kebakaran	303	3	297	257	86,53
	3.4 Keselamatan Kontraktor & Pihak Lain	53	3	49	49	100
	3.5 Alat Pelindung Diri	35	9	26	16	61,53
	Total Elemen 3	593	62	531	420	79,1
4.	Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM					
	4.1. Fasilitas Penerimaan	163	75	88	84	96,45
	4.2. Fasilitas Penimbunan	235	171	64	58	90,62
	4.3. Fasilitas Penyaluran	182	-	182	166	91,2
	4.4. Laboratorium	82	82	0	0	0
	4.5. Fasilitas penunjang	65	22	43	29	67,44
	Total Elemen 4	727	350	377	337	89,39
5.	Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan LPG					
	5.1 Kegiatan Penerimaan	90	0	0	0	0
	5.2 Kegiatan Penimbunan	110	0	0	0	0
	5.3 Kegiatan Penyaluran	103	0	0	0	0
	5.4 Kegiatan Penunjang	127	0	0	0	0
	Total Elemen 5	430	0	0	0	0
6.	Kesehatan Lingkungan Kerja					
	6.1 Kondisi Lingkungan Kerja	159	37	122	53	43,44
	6.2 Pemantauan Kesehatan Karyawan	18	-	18	9	50
	Total Elemen 6	177	37	140	62	44,28
	Total Nilai	2658	495	2163	1769	81,78

Sumber: LK3 Instalasi Tanjung Perak

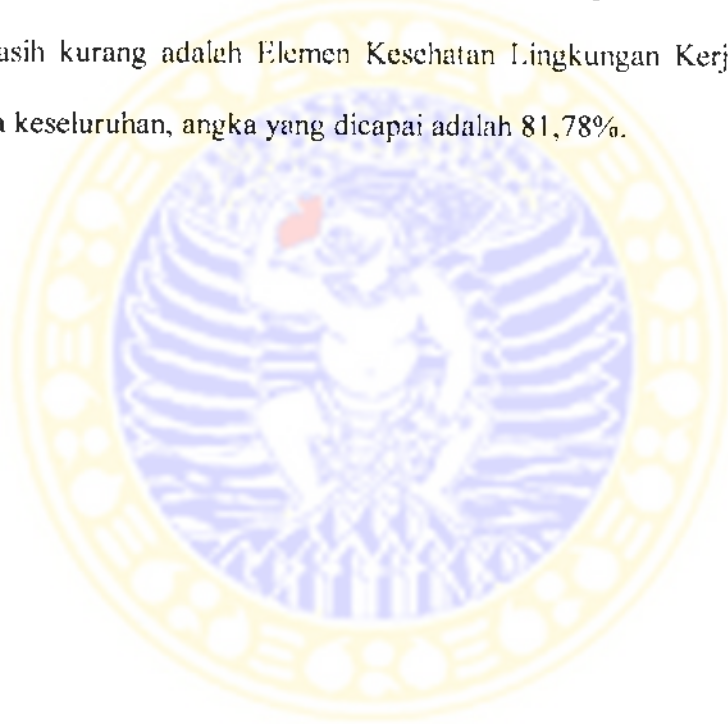
Keterangan:

1. Warna Ungu : menyatakan nilai standar per elemen untuk audit internal SMK3LL Lokasi (sebelum dikurangi jumlah NA)
2. Warna *Pink* : menyatakan jumlah nilai NA yang terdapat pada setiap elemen. NA (Not Available) menandakan bahwa pertanyaan yang dimaksud merupakan ketentuan yang tidak direkomendasikan untuk terdapat di lokasi yang diaudit, sehingga tidak perlu dilakukan penilaian.
3. Warna Hijau : menyatakan nilai standar per elemen untuk audit internal SMK3LL Lokasi (setelah dikurangi jumlah NA)

4. Warna Biru : menyatakan hasil penghitungan nilai audit internal SMK3LI.

Tabel tersebut merupakan hasil penilaian audit internal SMK3LI. Instalasi Tanjung Perak yang dilakukan pada bulan November 2006. Untuk elemen lima, Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan LPG, tidak ada penilaian karena di lokasi tidak terdapat kegiatan LPG melainkan kegiatan operasional BBM.

Dari tabel diatas,dapat diketahui bahwa elemen dengan pencapaian tertinggi adalah Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM (89,39%) dan yang masih kurang adalah Elemen Kesehatan Lingkungan Kerja (44,28%). Untuk secara keseluruhan, angka yang dicapai adalah 81,78%.



BAB VII

PEMBAHASAN

VII.1 Elemen Umum

Komitmen dan kebijakan perusahaan untuk menerapkan SMK3LL telah memenuhi ketentuan perusahaan, hal ini terbukti dengan pencapaian sub elemen tersebut berdasarkan audit internal 2006 (100%). Berdasarkan hasil observasi, Kebijakan K3LL yang terdapat di lokasi terpasang di ruang kerja dan telah ditandatangani oleh Kepala ISG.

Administrasi dan Organisasi berkaitan dengan bidang K3LL sudah dilaksanakan dengan baik berdasarkan pencapaian audit internal 2006 (92,45%). Manajemen perusahaan telah menyediakan anggaran dana untuk mendukung penerapan SMK3LL di lokasi. Manajemen juga menetapkan peranan dan tanggung jawab di bidang K3LL melalui fungsi LK3 yang telah terstruktur dengan baik di lokasi, berikut penyediaan sumber daya manusia yang didasarkan pada kemampuan dan keahlian di bidang K3LL. Selain itu telah ditetapkan pula prosedur-prosedur kerja untuk memastikan setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan aman sebagaimana dijelaskan oleh responden bahwa di lokasi telah terdapat Standart Operational Procedure (SOP) yang menjelaskan cara kerja aman dan peralatan yang dibutuhkan untuk berbagai jenis pekerjaan. Dalam hal pengamanan dokumen penting, telah ditetapkan Prosedur Pengendalian Dokumen, Prosedur Pengendalian Rekaman dan Pelaporan K3LL. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan yang bertanggung jawab dalam hal pengendalian dokumen penting K3LL adalah Pengawas Administrasi & Pelatihan LK3 ISG.

Pembinaan, Kepedulian, Pelatihan dan Kompetensi bagi karyawan dan juga mitra kerja perusahaan telah dilakukan dengan baik di lokasi (hasil audit 91,22%). Menurut Depnaker (2006) penerapan dan pengembangan SMK3 yang efektif ditentukan oleh kompetensi kerja dan pelatihan dari setiap tenaga kerja di perusahaan. Pelatihan merupakan salah satu alat penting dalam menjamin kompetensi kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan manajemen di Instalasi Tanjung Perak untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menetapkan Prosedur Pelatihan, Kepedulian dan Kompetensi untuk memastikan semua pekerja dan mitra kerja memperoleh pelatihan K3LL. Pembinaan K3LL di Instalasi Tanjung Perak dilakukan melalui safety talk berkala kepada pekerja, kontraktor dan mitra kerja. Dari hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa upaya meningkatkan budaya K3LL yang dilakukan di Instalasi Tanjung Perak melalui promosi dengan pemasangan poster serta spanduk K3LL.

Berdasarkan hasil audit internal, pelaksanaan Komunikasi dan Konsultasi K3LL di Instalasi Tanjung Perak sudah baik (93,44 %). Data tersebut didukung pula oleh hasil wawancara dengan staf LK3 Perak yang menyatakan bahwa di lokasi telah terdapat prosedur komunikasi internal dan eksternal yang selama ini berjalan dengan baik. Wadah konsultasi bisa melalui P2K3 atau kotak saran bahkan bisa langsung disampaikan kepada LK3.

Penyelidikan kasus dan pelaporan K3LL menurut hasil audit internal cukup memenuhi ketentuan perusahaan (54,68 %), namun ada yang perlu ditingkatkan seperti belum dibentuknya tim investigasi di lokasi. Sekalipun

tidak memiliki tim khusus, apabila ada kasus atau kejadian selalu dilakukan pencatatan dan pelaporan kejadian tersebut. Tugas ini dilakukan oleh LK3.

Pelaksanaan sub elemen Rencana Darurat dan Tindakan Pengamanan di Instalasi Tanjung Perak sudah berjalan baik (84,34 %). Dari hasil penelitian, diketahui bahwa di lokasi telah terbentuk organisasi tanggap darurat yang disebut dengan Organisasi Keadaan Darurat (OKD) pada jam kerja dan di luar jam kerja. Struktur OKD sudah dibakukan dan disahkan oleh pimpinan Lokasi dan diketahui oleh seluruh pekerja.

Pemantauan dan pengukuran yang dilakukan di Instalasi Tanjung Perak sudah dilakukan dengan baik (90,3%). Hal ini berkaitan dengan pengukuran K3LL di lokasi untuk mengetahui kemungkinan terjadi ketidaksesuaian dengan peraturan K3LL yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu upaya pengukuran K3LL di lokasi adalah pengukuran sampel limbah cair yang setiap bulannya dikirim ke unit diuji laboratorium di Balai Latihan Kesehatan dan Industri (BLKI). Upaya tersebut dilakukan untuk mencegah limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasi di Instalasi menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan sekitar.

Pemeriksaan Kinerja di Instalasi Tanjung Perak belum berjalan maksimal (52 %). Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa mekanisme audit sudah dilakukan di lokasi namun untuk tinjauan ulang terhadap hasil audit belum dilakukan di lokasi.

Secara umum pelaksanaan elemen Umum sudah baik dengan pencapaian nilai 83,85 %, ketentuan dalam Pedoman Pelaksanaan SMK3LL Bidang Pemasaran dan Niaga sebagian besar telah dilakukan di Instalasi Tanjung Perak.

VII.2 Elemen Manajemen Lingkungan

Prosedur dan Studi Lingkungan di Instalasi Tanjung Perak sudah dilakukan dengan baik (90,1 %). Setiap kegiatan operasional di lokasi senantiasa diupayakan seminimal mungkin dapat mencemari lingkungan sekitar. Hal itu dilakukan dengan adanya UKL dan UPL sebagai pedoman untuk pengelolaan lingkungan yang meliputi identifikasi dampak lingkungan, pemantauan kualitas udara, tanah, air dan pengelolaan limbah.

Upaya pengelolaan lingkungan di Instalasi Tanjung Perak telah dilaksanakan dengan baik (82,3 %). Limbah cair di lokasi telah dikendalikan melalui adanya *oil catcher* dan saluran air buangan tersendiri. Pengelolaan limbah B3 telah dilakukan sesuai prosedur dengan memisahkan tempat penyimpanan untuk menjamin tingkat keamanannya. Selain itu di lokasi juga telah diupayakan penghijauan dengan menanam tanaman buah-buahan di sekitar tank yard.

Pemantauan lingkungan yang dilakukan di Instalasi Tanjung Perak sudah dilaksanakan sangat baik (100%). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Instalasi Tanjung Perak telah memperoleh Pengawasan Kinerja Penaatan dari Kementerian Lingkungan Hidup sesuai dengan PROPER 2006, dan dinyatakan sudah mematuhi ketentuan Menteri Lingkungan Hidup dalam aspek pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3 serta kewajiban AMDAL (UKL/UPL).

Secara umum, pelaksanaan elemen Manajemen Lingkungan di Instalasi Tanjung Perak sudah dilaksanakan dengan baik (89,24%) dimana upaya yang dilakukan sudah memenuhi ketentuan dalam Pedoman Pelaksanaan SMK3LL Bidang Pemasaran dan Niaga.

VII. 3 Elemen Keselamatan Kerja & Proteksi Kebakaran

Elemen ini menggambarkan tentang upaya perusahaan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja ataupun kejadian yang tidak diinginkan saat berada di lokasi kerja.

Perencanaan program K3 masih memerlukan banyak peningkatan (hasil audit 9,8 %). Ketentuan dilakukan identifikasi bahaya dan risiko sesuai kegiatan operasi belum dilaksanakan di Instalasi Tanjung Perak, namun sudah terdapat prosedur identifikasinya.

Hasil audit internal untuk pelaksanaan Ketentuan umum K3 adalah 89,42%, sudah diwujudkan dengan dipasangnya rambu peringatan dan petunjuk berkaitan dengan keselamatan kerja dan juga keselamatan kelistrikan

Sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Instalasi Tanjung Perak sudah berjalan baik (86,53%). Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa di lokasi telah tersedia sarana dan fasilitas pemadam kebakaran yang senantiasa dilakukan tindakan pemeliharaan dan pemeriksaan rutin oleh Anggota LK3. Untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam menanggulangi kebakaran, maka LK3 mengadakan latihan pemadaman setiap hari Jumat, dan berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa minat pekerja maupun mitra kerja bahkan sopir dan kernet truk angkutan BBM sangat tinggi untuk mengikuti latihan ini.

Keselamatan kontraktor dan pihak lain yang terkait dengan kegiatan operasional di Instalasi Tanjung Perak telah dilakukan sangat baik (100%), terwujud melalui adanya sosialisasi dan pembinaan tentang K3LI bagi kontraktor berkaitan dengan pelaksanaan kerja yang aman. Selain itu diberlakukan pula ijin kerja sesuai dengan jenis pekerjaannya.

Upaya penyelenggaraan keselamatan kerja adalah dengan pemakaian APD. Di Instalasi Tanjung Perak telah tersedia APD sesuai jenis pekerjaan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa tingkat kepatuhan terhadap pemakaian APD masih kurang terutama para sopir dan kernet truk angkutan BBM yang masih belum menyadari akan pentingnya APD bagi keselamatan mereka. Untuk itu LK3 senantiasa mengingatkan kepada siapa saja yang akan memasuki area Instalasi agar memakai APD.

Secara umum, pelaksanaan elemen ini sudah cukup baik dengan mencapai nilai 79,1 %. Yang masih perlu ditingkatkan adalah belum tersusunnya program manajemen K3.

VII. 4 Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM

Tujuan penerapan elemen ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan operasi di Instalasi Tanjung Perak dapat berjalan lancar dan aman sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja di lokasi. Hal ini terwujud melalui tersedianya fasilitas operasi berkaitan dengan proses penerimaan, penimbunan dan penyaluran produk.

Fasilitas penerimaan di Instalasi Tanjung Perak telah dikelola dengan baik (96,45%), angka itu menunjukkan sebagian besar ketentuan perusahaan telah dipenuhi di Instalasi Tanjung Perak. Fasilitas penimbunan juga telah dikelola dengan baik (90,62%). Kondisi lapangan dan tanki timbun dalam keadaan baik dan selalu diupayakan pemeliharaan secara maksimal dan disertai sistem pengaman yang baik.

Fasilitas penyaluran di Instalasi Tanjung Perak juga telah diupayakan pengelolaannya semaksimal mungkin (91,2%). Dari hasil observasi, dapat

diketahui bahwa kondisi sistem penyaluran di lokasi beroperasi dengan baik. Untuk fasilitas penunjang seperti genset, dilakukan pemeliharaan rutin, telah dilengkapi dengan APD di ruangan genset serta rambu keselamatan.

Secara umum pelaksanaan elemen ini mencapai nilai tertinggi diantara elemen yang lain (89,39%), pencapaian tersebut sudah baik dan harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk mencapai kesempurnaan dalam pemenuhan ketentuan perusahaan.

VII. 5 Elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan LPG

Di Instalasi Tanjung Perak tidak terdapat kegiatan operasional LPG melainkan BBM. Sehingga tidak ada penilaian untuk elemen ini.

VII. 6 Elemen Kesehatan Lingkungan Kerja

Kepatuhan terhadap aspek kondisi lingkungan kerja masih sangat kurang (43,44%), masih banyak ketentuan dalam check list yang belum dilakukan di Instalasi Tanjung Perak. Upaya yang telah dilakukan antara lain pengukuran parameter lingkungan seperti kebisingan namun hanya pada area tertentu saja, pengukuran penerangan, kadar gas berbahaya, temperatur kerja dan kelembaban. Semua itu dilakukan namun tidak secara berkala.

Upaya pemantauan kesehatan karyawan yang dilakukan di Instalasi Tanjung Perak telah memenuhi sebagian ketentuan yang ditetapkan perusahaan (50%). Sebagaimana dijelaskan dalam PERMENAKER & TRANS No. PER.03/MEN/1982 Tentang Pelayanan Kesehatan Kerja pada pasal 3 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan pelayanan kesehatan kerja dan pengurus wajib memberikan pelayanan kesehatan kerja sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Instalasi Tanjung Perak telah

tersedia fasilitas pelayanan kesehatan dan diselenggarakan pemeriksaan kesehatan rutin setahun sekali yang telah terjadwal khusus.

Secara umum pelaksanaan elemen ini masih rendah (44,28 %), sehingga memerlukan peningkatan lebih lanjut agar lebih sempurna dan bisa memenuhi standar perusahaan.

VII.7 Kinerja SMK3LL Di Instalasi Tanjung Perak PT.PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran V Surabaya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Panduan K3LL PERTAMINA Bidang Pemasaran dan Niaga tentang Pedoman Pelaksanaan SMK3LL, dijelaskan bahwa SMK3LL merupakan komitmen tertulis PERTAMINA yang dituangkan dalam bentuk sistem untuk mencapai dan meningkatkan kinerja operasi melalui upaya penanganan aspek LK3. SMK3LL terbentuk sebagai sebuah sistem yang menyeluruh dan turut menentukan kinerja perusahaan dalam penerapan aspek K3LL. Oleh karena itu untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penerapan SMK3LL di perusahaan, diperlukan peran serta manajemen perusahaan secara keseluruhan untuk menggerakkan pekerja dalam meningkatkan kepedulian dan melaksanakan aspek K3LL dengan senantiasa menunjukkan komitmen dan memberikan dukungan terhadap upaya pembudayaan K3LL.

Secara umum penerapan SMK3LL di Instalasi Tanjung Perak telah dilakukan dengan baik. Manajemen yang ada di Instalasi Tanjung Perak telah menunjukkan komitmen dalam rangka peningkatan aspek K3LL di perusahaan dengan adanya Kebijakan K3LL di lokasi. Penerapan SMK3LL adalah perwujudan dari Kebijakan K3LL tersebut. Komitmen dan standar tersebut diintegrasikan melalui sistem perencanaan kegiatan operasi di lokasi yang

berkaitan dengan aspek K3LL, yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang selamat, aman, dan sehat dengan terjaminnya perlindungan terhadap pekerja, fasilitas, aset dan perusahaan secara keseluruhan. Dalam implementasinya, telah ditunjukkan dengan peraturan atau standar di bidang K3LL yang ditetapkan manajemen untuk mengatur pelaksanaan kegiatan operasi kegiatan di Instalasi Tanjung Perak.

Untuk mengevaluasi kinerja SMK3LL di lokasi, sebagaimana ditetapkan dalam Panduan K3LL PERTAMINA Bidang Pemasaran dan Niaga, telah dilakukan audit SMK3LL oleh manajemen terkait. Audit ini dilaksanakan dua kali setahun dengan tinjauan yang telah ditetapkan manajemen Unit Pemasaran V Surabaya.

Berdasarkan hasil audit internal terakhir pada bulan November 2006 lalu, nilai yang dicapai Instalasi Tanjung Perak untuk penerapan SMK3LL adalah 81,78 %. Sebagaimana ditetapkan dalam Panduan K3LL PERTAMINA Bidang Pemasaran dan Niaga, rating yang diperoleh Instalasi Tanjung Perak dengan pencapaian nilai tersebut adalah kriteria sangat baik dan memperoleh bintang 4 (empat).

Hasil audit tersebut akan dilengkapi dengan temuan-temuan berkaitan dengan kegiatan operasional di lokasi yang tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan sehingga memerlukan perbaikan. Hal inilah yang kemudian menjadi bahan evaluasi bagi manajemen untuk mengadakan peninjauan ulang terhadap seluruh aspek K3LL di lokasi, sehingga dapat diupayakan tindakan perbaikan sesuai kebutuhan. Untuk di Instalasi Tanjung Perak, tinjauan ulang ini dilakukan

oleh manajemen di tingkat Unit. Setelah itu, hasilnya baru disampaikan kembali ke lokasi sebagai rekomendasi perbaikan.



BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

VIII.1 Kesimpulan

1. Penerapan elemen umum di Instalasi Tanjung Perak adalah dengan dilaksanakannya kebijakan dan komitmen manajemen serta pengelolaan administrasi dan organisasi berkaitan dengan aspek K3LL di lokasi yang telah dilakukan dengan baik.
2. Penerapan elemen manajemen lingkungan di Instalasi Tanjung Perak telah dilaksanakan dengan baik, yaitu meliputi studi lingkungan, pengelolaan, dan pemantauan lingkungan. Telah terdapat UKL/UPL yang disusun sebagai pedoman pengelolaan lingkungan di lokasi, dan hal itu telah mendapat pengawasan/penaatan dari Kementerian Lingkungan Hidup sesuai PROPER 2006.
3. Penerapan elemen Keselamatan kerja & proteksi kebakaran di Instalasi Tanjung Perak diwujudkan sebagai jaminan perlindungan keselamatan para pekerja, mitra kerja, maupun semua pihak terkait yang berada di lokasi senantiasa menjadi prioritas bagi perusahaan. Ketentuan umum K3 seperti rambu-rambu keselamatan, perlengkapan APD, pengendalian bahaya terhadap mesin-mesin atau peralatan kerja dan kelistrikan sangat diperhatikan dan telah diupayakan tindakan pengamanannya. Upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Instalasi Tanjung Perak telah dilakukan dengan baik. Sarana dan fasilitas pemadam kebakaran yang ada di lokasi berada dalam kondisi baik dan siap digunakan. Telah disusun jadwal pemeriksaan dan pengujian rutin sesuai jadwal oleh

- Anggota I.K3. Selain itu, I.K3 Instalasi Tanjung Perak telah mengadakan latihan pemadaman api bagi pekerja, mitra kerja, kontraktor maupun sopir dan kernet truk yang mengangkut BBM.
4. Penerapan elemen Pengelolaan Bahaya Operasi Kegiatan BBM di Instalasi Tanjung Perak telah dilaksanakan dengan sangat baik, berkaitan dengan fasilitas penerimaan, penimbunan & penyaluran BBM di lokasi. Kondisi fasilitas tersebut dalam keadaan baik dan memenuhi ketentuan yang diwajibkan sehingga kegiatan operasional di lokasi dapat berlangsung dengan lancar.
 5. Penerapan elemen Kesehatan Lingkungan Kerja di Instalasi Tanjung Perak meliputi pemantauan kondisi lingkungan kerja di lokasi yang dilakukan dengan pengukuran faktor lingkungan kerja seperti kebisingan, penerangan dan kelembaban. Selain itu dilakukan pemantauan kesehatan karyawan di Instalasi Tanjung Perak melalui pemeriksaan kesehatan (MCU) rutin setahun sekali.

VIII.2 Saran

1. Perlu dibentuk Tim Investigasi untuk melakukan penyelidikan terhadap kasus atau kejadian yang berkaitan dengan aspek K3LL di Instalasi Tanjung Perak.
2. Sebaiknya dilakukan Tinjauan Manajemen terhadap program manajemen K3LL di lokasi untuk mengetahui pencapaian program K3LL di lokasi.
3. Sebaiknya manajemen di lokasi perlu melakukan kajian ulang secara berkala terhadap program manajemen lingkungan agar ketentuan dalam program tersebut tetap sesuai dengan kondisi terkini di lapangan.

4. Perlu dilakukan pemasangan tanda segitiga penunjuk APAR di lokasi, karena hal ini akan mempermudah pekerja untuk menemukan adanya APAR.
5. Sebaiknya pengujian performance test untuk pompa pemadam dilakukan secara berkala, sehingga kondisinya dapat dipantau secara teratur.
6. Sebaiknya diberikan pelatihan dahulu terhadap petugas yang melakukan pengukuran terhadap gas berbahaya, sehingga mendapatkan sertifikat "Gas Tester".
7. Perlu dipasang sistem peringatan dini untuk mencegah terjadinya overflow (mobil tangki meninggalkan filling shed dalam kondisi loading arm masih tersambung) di area filling shed
8. Sebaiknya segera direalisasikan pembangunan area khusus untuk merokok di Instalasi Tanjung Perak, karena banyak pekerja maupun mitra kerja yang merupakan perokok dan membutuhkan tempat merokok saat berada di lokasi
9. Sebaiknya dilakukan pemantauan berkala terhadap faktor lingkungan kerja (seperti heat stress, getaran, bau, pest & rodent) karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesehatan pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- BID.PDN. 2002. *Buku Panduan Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan*. Jakarta: PERTAMINA
- Darmanto, D.R. 1999. *Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Depkes, RI. 1994. *Upaya Kesehatan Kerja Sektor Informal di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI. Depnaker, RI. 2003.
- Depnaker&Trans. 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Depnaker & Trans.
- Kardjono SA. 1984. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kebakaran*. Cepu: Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan & Gas Bumi
- Liliawati,Eugenia. 1997. *Peraturan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Harvarindo.
- Nasir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jaktim: Ghalia Indonesia.
- Notcatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- P.K., Suma'mur. 1989. *Keselamatan kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- . 1994. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: CV.Haji Masagung.
- Sibuea, Ir.Taruli. 2001. *Prinsip Dasar Pengelolaan LK.3*. BPST Angkatan XVI Cilacap.
- Silalahi, Bennet NB dan Rumondang B. 1995. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo.
- Tim Revisi. 2006. *Pedoman Tata Cara Penulisan Serta Ujian Skripsi*. Surabaya: FKM UNAIR.
- Wahyuningtyas, Yanuarti. 2005. *Penerapan SMK3 Dalam Upaya Memurunkan Angka Kecelakaan Kerja Di PT.PLN (Persero) Distribusi APJ Madiun*. Skripsi. Surabaya: FKM UNAIR.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

**EVALUASI KINERJA SMK3LL BERDASARKAN HASIL AUDIT
INTERNAL DI INSTALASI TANJUNG PERAK PT.PERTAMINA
(PERSERO) U.PMS V SURABAYA**

1. Apakah di lokasi terdapat organisasi K3?
2. Jika ada, bagaimana struktur organisasinya?
3. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi anggota organisasi K3?
4. Apa saja tugas dan kewajiban organisasi K3 tersebut?
5. Apakah di lokasi terdapat kebijakan K3LL?
6. Apakah kebijakan tersebut telah diketahui oleh semua karyawan?
7. Bagaimana upaya penginformasian kebijakan K3LL kepada seluruh karyawan?
8. Apakah di lokasi diterapkan SMK3LL?
9. Adakah penanggung jawab dalam penerapan SMK3LL di lokasi?
10. Apakah di lokasi terdapat potensi bahaya yang tinggi?
11. Apakah pernah dilakukan identifikasi terhadap potensi bahaya di lokasi?
12. Apakah di lokasi telah ditetapkan Standart Operational Procedure (SOP)?
13. Apakah di lokasi tersedia APD? Jika ada, siapa yang bertanggung jawab dalam penyediaan APD?
14. Jenis APD apa saja yang tersedia di lokasi?
15. Bagaimana tingkat kepatuhan terhadap pemakaian APD?
16. Bagaimana upaya pemeliharaan APD?
17. Apakah ada sanksi terhadap pelanggaran pemakaian APD?
18. Apakah di lokasi diberlakukan sistem ijin kerja?
19. Siapa yang berwenang memberikan ijin tersebut?
20. Apakah di lokasi tersedia alat pemadam?
21. Bagaimana upaya pemeliharaan terhadap alat pemadam di lokasi?
22. Apakah di lokasi pernah diadakan pelatihan dalam aspek K3LL?

23. Jika ada, siapa saja yang mengikuti pelatihan tersebut?
24. Siapa penyelenggara pelatihan tersebut?
25. Bagaimana minat karyawan terhadap pelatihan tersebut?
26. Apakah di lokasi terdapat prosedur tanggap darurat?
27. Apakah di lokasi telah dilakukan penyelidikan insiden?
28. Apakah kejadian tersebut dilaporkan?
29. Siapa yang bertanggung jawab menerima laporan tersebut?
30. Apakah pernah terjadi kebakaran di lokasi?
31. Apakah setelah terjadi kebakaran, dilakukan penyelidikan?
32. Apakah ada pemeriksaan kesehatan bagi karyawan?
33. Apakah di lokasi tersedia fasilitas pelayanan kesehatan?
34. Bagaimana upaya pemantauan lingkungan kerja yang dilakukan di lokasi?
35. Apakah di lokasi telah dilakukan audit SMK3LL?
36. Bagaimana pelaporan hasil audit tersebut?
37. Apakah dilakukan tinjauan terhadap hasil audit?
38. Bagaimana tindak lanjut manajemen terhadap hasil audit?
39. Menurut Anda, bagaimana penerapan SMK3LL di lokasi?

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

No	Variabel	Tersedia		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kebijakan Mutu			
2.	Kebijakan K3LL			
3.	Kebijakan Penanggulangan bencana atau keadaan darurat			
4.	Struktur organisasi K3			
5.	Struktur organisasi P2K3			
6.	Formulir Laporan & Penyelidikan Kecelakaan			
7.	Formulir Laporan Kejadian Kebakaran			
8.	Lembar Prosedur Pelaporan Kecelakaan			
9.	Lembar Prosedur Pelaporan Kebakaran			
10.	Standart Operational Procedure (SOP)			
11.	Lembar Safety Permitt			
12.	Poster atau rambu K3			
13.	APD			
14.	Sertifikat ISO			
15.	Kotak P3K			
16.	Poliklinik			
17.	Pintu darurat			
18.	Nomor telepon darurat			
19.	Lembar Prosedur OKD			
20.	MSDS			
21.	APAR			
22.	Hydrant			
23.	Alarm System			
24.	Gas Detector			
25.	Bendera K3			
26.	Ahli K3			
27.	Ventilasi tempat kerja			

Lampiran 3



Surabaya, 07 Nopember 2006
No. 1593 /F15710/2006-S8
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Yang terhormat,
Pembantu Dekan I
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga
Mulyorejo FKM Kampus C
Surabaya

Dengan hormat,

Menunjuk Surat Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga No. 2257/J03.1.18/PG/2006 tanggal 16 Oktober 2006, perinal tersebut diatas.

Dengan ini kami beritahukan bahwa Mahasiswa Saudara yang bernama sebagai berikut:

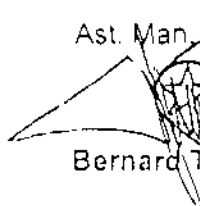

- Nama : Amelia Dian Artanti
- Nim : 100311166

dapat melaksanakan Penelitian di PT PERTAMINA (PERSERO) UPms V Surabaya.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar yang bersangkutan melapor ke SDM & Umum (Lt. 3) PT PERTAMINA (PERSERO) UPms V, Jl. Jagir Wonokromo No. 88 Surabaya pada kesempatan pertama.

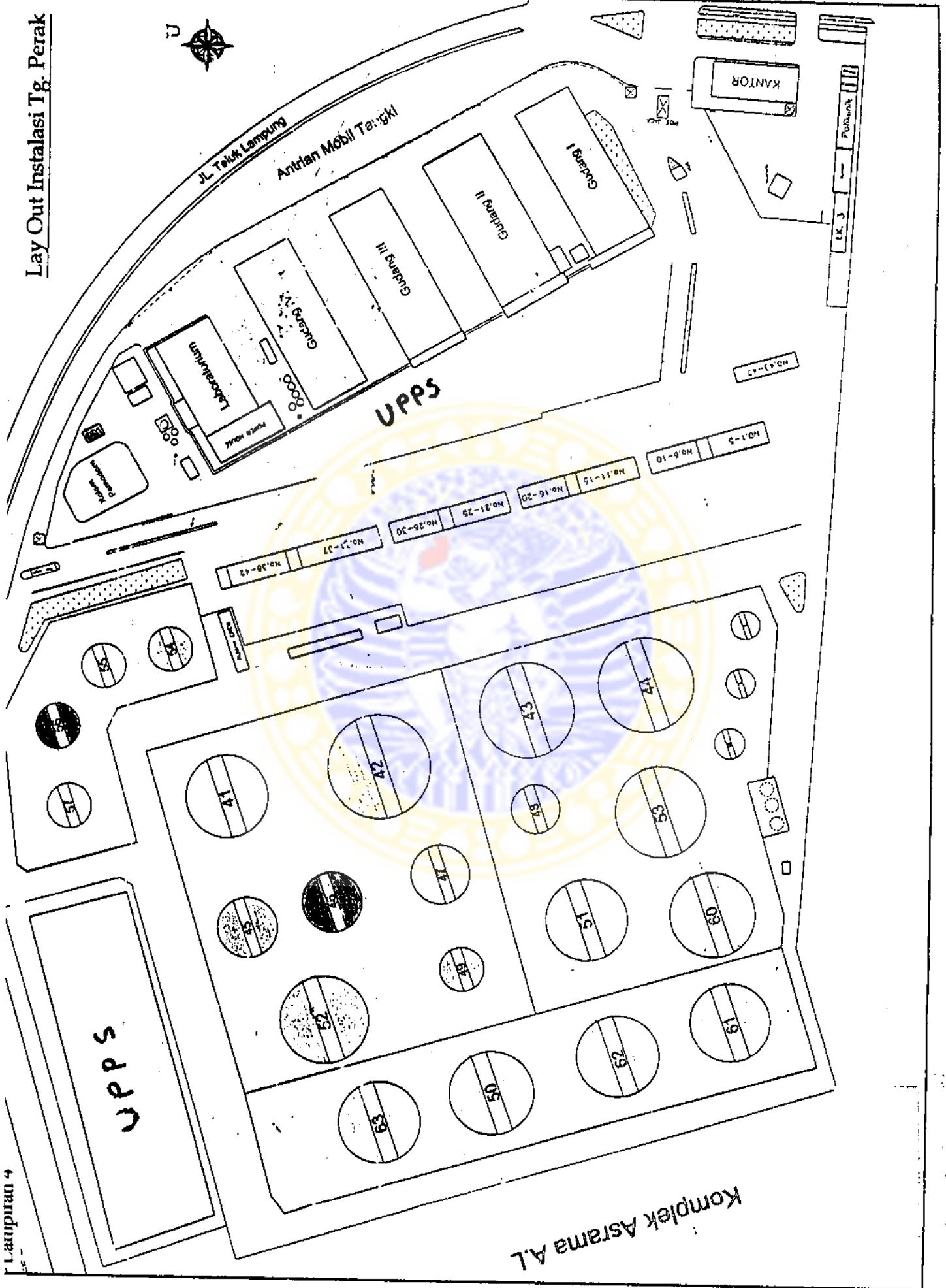
Demikian agar maklum.

Ast. Man. Pembinaan  Pembinaan SDM UPms V,



Bernard Tapitatu S E R O I

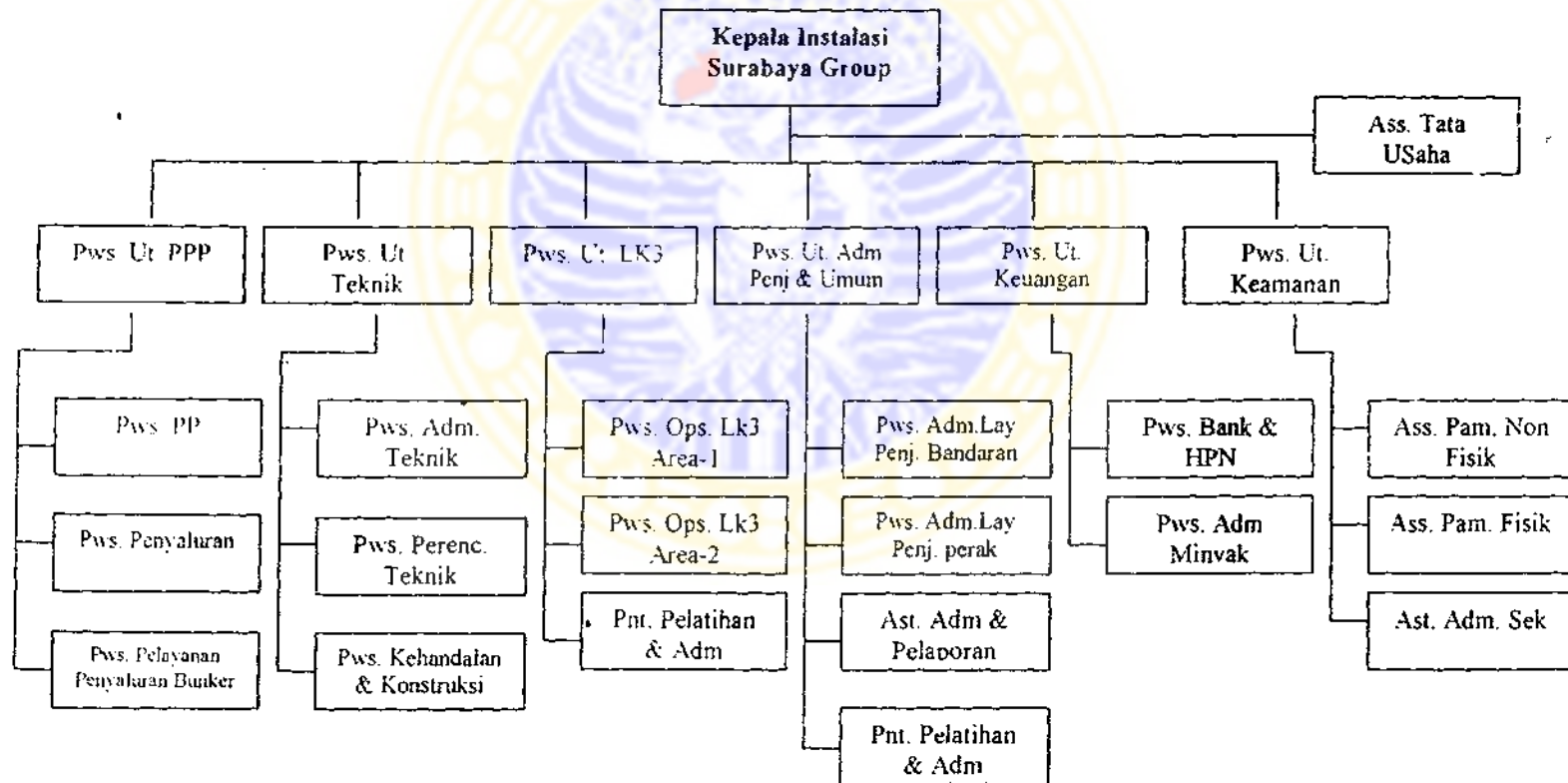
Unit Pemasaran V
Jalan Jagir Wonokromo No.88
Surabaya - 60244 PO BOX 1064 Indonesia
T +62 31 849 2400 F +62 31 843 7534 F +62 31 843 7537
www.pertamina-upms5.com

Lay Out Instalasi Tg. Perak



Lampiran 5

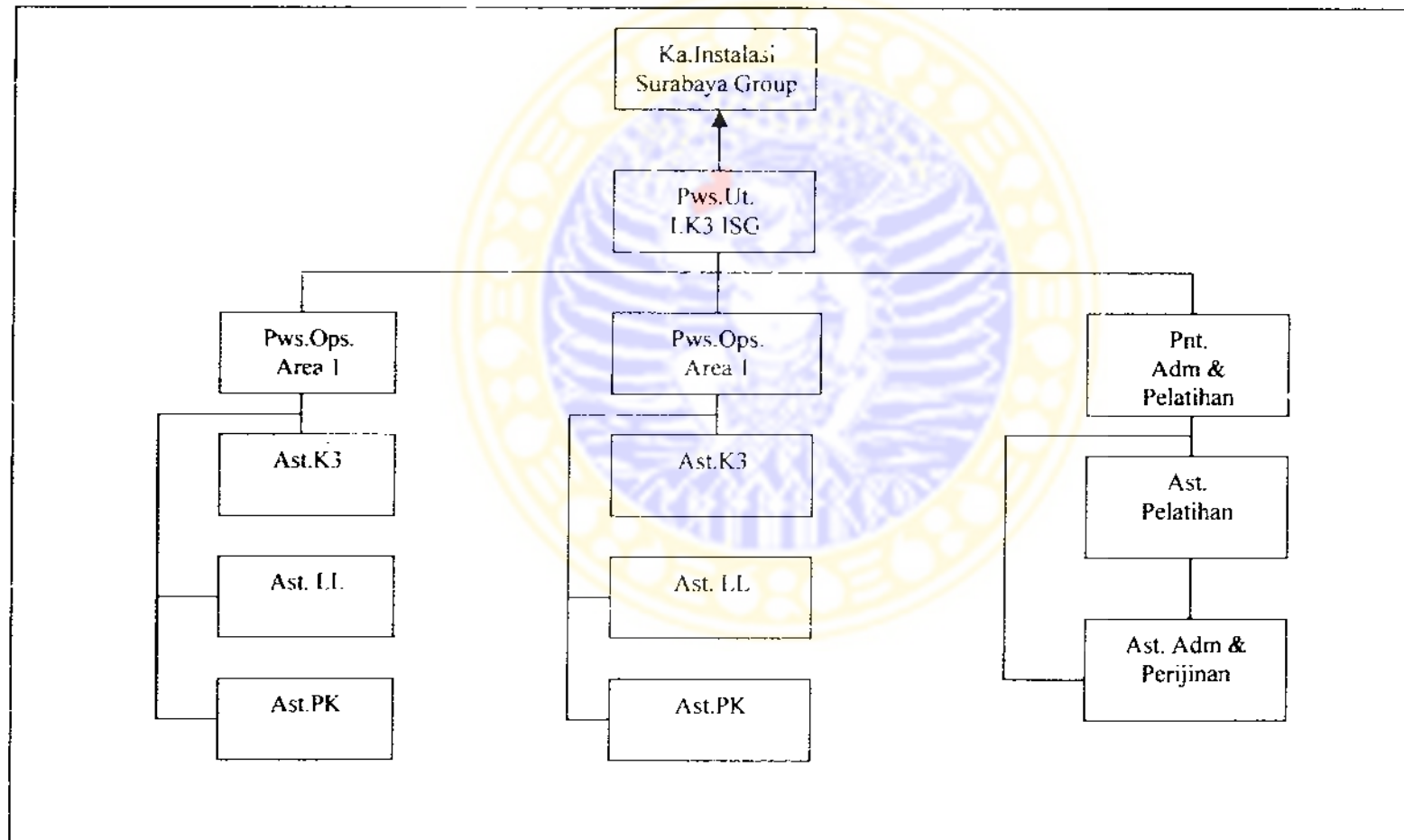
SRUKTUR ORGANISASI INSTALASI SURABAYA GROUP



Lampiran 6

STRUKTUR ORGANISASI LK3 ISG

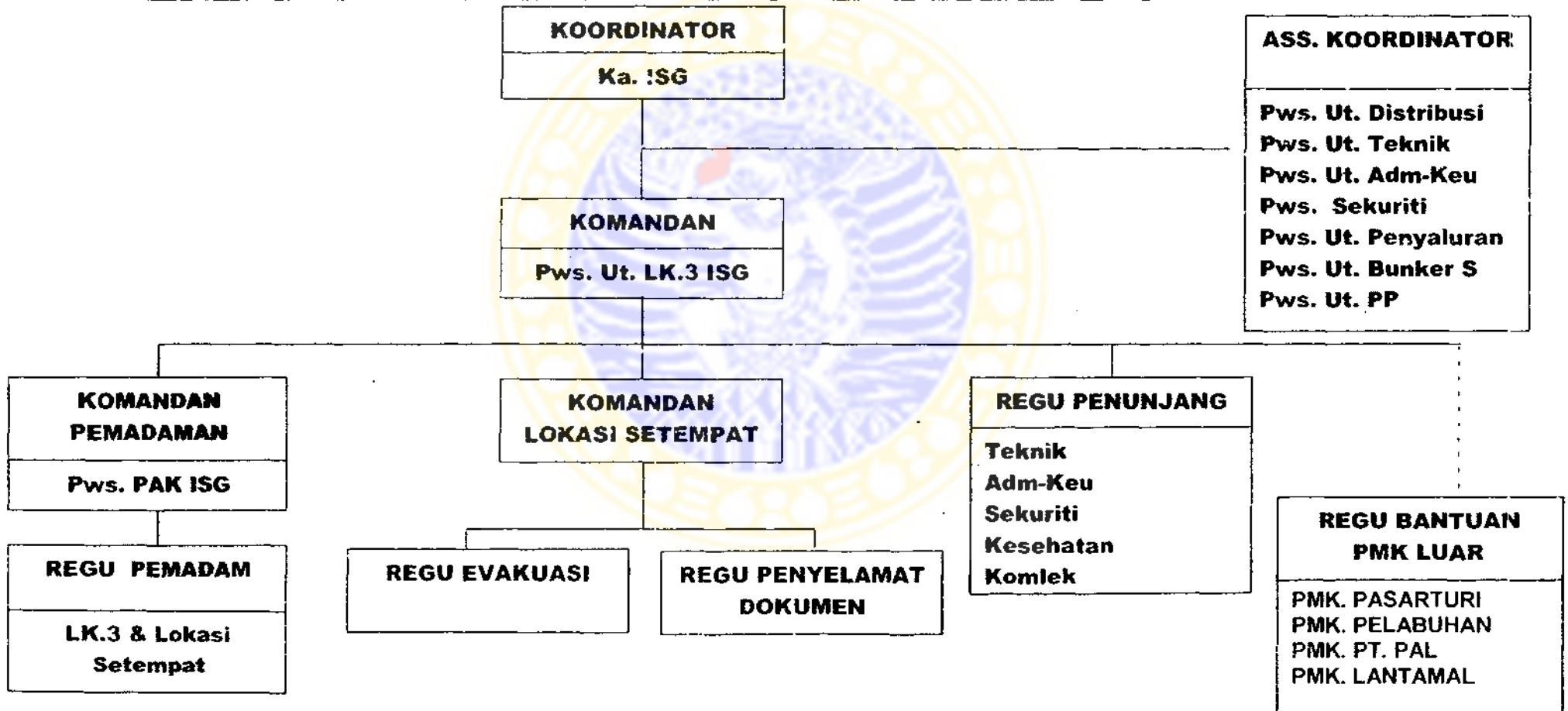
PERTAMINA



Lampiran 7

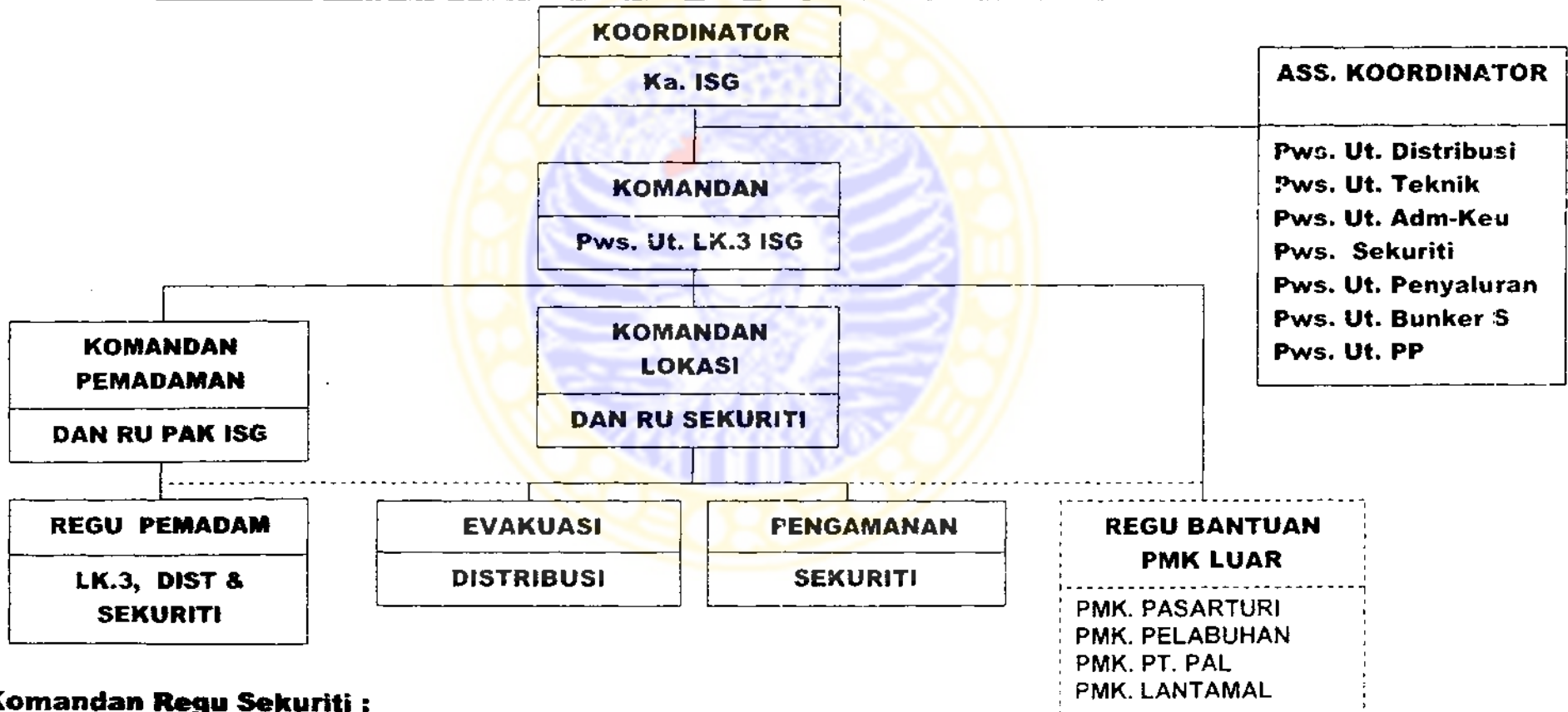


STRUKTUR ORGANISASI KEADAAN DARURAT INSTALASI SURABAYA GROUP PADA JAM KERJA





STRUKTUR ORGANISASI KEADAAN DARURAT INSTALASI SURABAYA GROUP DILUAR JAM KERJA



Komandan Regu Sekuriti :

Melaporkan kejadian ke Ka. ISG dan Pws. Ut. LK.3 ISG & mengkoordinir pelaksanaan pemadaman dan menelpon bantuan PMK luar atas persetujuan Ka. ISG sebelum Ka. ISG & Pws. Ut. LK.3 ISG tiba di lokasi serta mengkoordinir pengamanan dan evakuasi.

JADUAL PEMERIKSAAN SARFAS LK3 ISG TAHUN 2007



NAMA SARFAS	JANUARI	PEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKTOBER	NOP	DES	KETERANGAN
GROUNDING													2 X setahun
APAR													2 X setahun
SUMUR PANTAU & AIR LIMBAH													1 X perbulan
TEST PIPA PMK													2 X setahun
HYDRANT, HOSE BOX, FOAM HOSE CABINET & POS PEMADAM													1 X perbulan

adm. ag

Surabaya, 02 Januari 2007
Pws Ut LK3 ISG


SYAMSUL ARIFIN



Lampiran 9

DAFTAR DINAS HARIAN & REGU LK.3 ISG

Inst. Tg. Perak

JABATAN	REGU A		REGU B		REGU C		REGU D	
Dan. Ru	Mudjiono	531824	Supriyono	619889	Marsudiono	604165	Ichsan	612249
Sopir	Andy Wahyudi	---	Roedianto	556854	Heri Siswanto	---	Supriyadi	604221
Motoris	Edward Roszady	592056	Anas Bachtiar	---	Didik Kurniawan	---	Herry Prihantono	---
Anggota Regu	Nuril Hariyanto	---	Syamsul Bachri	---	Subandi	---	Darno	---
Anggota Regu	---	---	---	---	---	---	---	---
Anggota Regu	---	---	---	---	---	---	---	---

Inst. Bandaran

JABATAN	REGU A		REGU B		REGU C		REGU D	
Dan. Ru	Achmad Rofik	522922	Muchtar Fanani	597038	L.E. Hahijari	604157	Sugito	605234
Sopir	Abdul Hadi	---	Effendi Toatubun	605089	Dony Christanto	---	Danang Yusandri	---
Motoris	Bima Yudha. S	---	Muchid	---	Sabar Situmorang	---	Agus Rudianto	---
Anggota Regu	---	---	---	---	---	---	Moch. Kurdi	---
Anggota Regu	---	---	---	---	---	---	---	---
Anggota Regu	---	---	---	---	---	---	---	---

Masuk Pagi

01.	Syamsul Arifin	720384	Pws. Ut. LK.3 ISG	06.	Iskandar	554497	Ast.Pelat. LK3 ISG
02.	Bambang Sumantri	596374	Pws.Ops.LK3 (Ar-1)	07.	---	---	Ast.Pelat. LK3 ISG
03.	Darmodjo	333333	Pws.Ops.LK3 (Ar-2)	08.	Ridwan Alkasdi	352296	Ast.LL.Ops.LK3 (Ar-2)
04.	Sugeng	518419	Ast.LL.Ops.LK3 (Ar-1)	09.	Supardji	604213	Ast.LL.Ops.LK3 (Ar-2)
05.	Supriyanto	716715	Ast.LL.Ops.LK3 (Ar-1)	10.	Agus Cahyanto	646918	Pnt.Pelat & Adm.LK3 ISG
				11.	---	---	Ast.Perijinan LK3 ISG

Surabaya, 31 Januari 2007

Pws. Ut. LK3 ISG

SYAMSUL ARIFIN

Lampiran 10

DAFTAR SARANA / FASILITAS LK.3

Lokasi : Inst. Tg. Perak

Bulan : Januari 2007

No	JENIS SARFAS	JUMLAH			KONDISI	KETERANGAN	
		Lapangan	Gudang	Satuan			
1	Pompa Pemadam Kebakaran					Merk Pompa	Merk Engine
	a. Fixed Fire Pump						
	⊖ Cap. 3.500 GPM	1	-	Unit	100%	Finder	Deutz
	⊖ Cap. 3.000 GPM	1	-	Unit	85%	Hale	Ford
	⊖ Cap. 1.500 GPM	2	-	Unit	80%	Sigmum/Hale	Dorman/Nissan
	⊖ Cap. 1.000 GPM	-	-	Unit			
	⊖ Cap. 750 GPM	2	-	Unit	65%	Signtun/Avax	Dorman/Isuzu
	⊖ Cap. 500 GPM	-	-	Unit			
	b. Portable Fire Pump						
	⊖ Cap. 1.000 GPM	-	-	Unit			
	⊖ Cap. 750 GPM	2	-	Unit	1 rusak	Hale/Hale	Ford/Chrysler
	⊖ Cap. 500 GPM	4	-	Unit	Semua Rusak	Godiva	Ford
2	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)						
	a. Jenis Dry Chemical Powder (DCP)						
	⊖ Cap. 350 lbs	47	-	Unit	Baik		
	⊖ Cap. 150 lbs	12	-	Unit	Baik		
	⊖ Cap. 20 lbs	64	28	Unit	Baik		
	⊖ Cap. 10 lbs	5	-	Unit	Baik		
	⊖ Cap. 5 lbs	-	-	-			
	b. Jenis Carbon Doksida (CD 10)			Unit			
	c. Jenis Halon/BCF						
	⊖ Cap. 50 lbs	3	-	Unit	Baik		
	⊖ Cap. 12 lbs	-	-	Unit			
	⊖ Cap. 6 lbs	6	-	Unit	Baik		
	⊖ Cap. 3 lbs	4	-	Unit	Baik		
	⊖ Cap. 2 lbs	4	-	Unit	Baik		
3	Media Pemadam Dry Chemical Powder (DCP)	10	-	Paal	Baik		
4	Media Pemadam Liquid Foam :						
	⊖ Concentrate 1%	10	369/17	P/Dr	Baik		1 Paal Di 1 Paal
	⊖ Concentrate 6%	-	12	Paal	Baik		
	⊖ Concentrate 3% - 6%	-	100/18	P/Dr	Baik		
	⊖ High Expansion Foam	-	35	Paal	Baik		
5	Tabung Gas Nitrogen (N ₂)						
	⊖ Cap. 440 cuft	-	52	Tabung	Baik *		* Dimobil Twin agent & magnum
	⊖ Cap. 220 cuft	40	39	Tabung	Baik		Isa 5 5
	⊖ Cap. 110 cuft	-	-	Tabung			
6	Tabung Cartridge Gas CO ₂						
	⊖ Cap. 20 lbs	-	157	Buah	10 147		
	⊖ Cap. 10 lbs	-	74	Buah	52 22		
	⊖ Cap. 5 lbs	-	119	Buah	119		
7	Slang Pemadam Kebakaran :						
	a. Slang Reinlet/kanvas						
	⊖ Ø 2½"	9	1	Lonjor	Baik		
	⊖ Ø 1½"	52	-	Lonjor	Baik		
	b. Slang Karet/Rubber Hose						
	⊖ Ø 2½"	15	-	Lonjor	Baik		2 lonjor rusak
	⊖ Ø 1½"	79	10	Lonjor	Baik		
	c. Slang Isap Pompa Pemadam						
	⊖ Ø 6"	-	-	Lonjor			
	⊖ Ø 4½"	-	-	Lonjor			
	⊖ Ø 4"	5	-	Lonjor	Baik		U/ kelengkapan water tender.
8	Nozzle						
	a. Jet - Spray						
	⊖ Ø 2½"	2	-	Buah	Baik		
	⊖ Ø 1½"	7	7	Buah	Baik		
	⊖ Fog	3	-	Buah	Baik		Ø 2½" - 1 Ø 1½" - 2
	b. Foam/Gun Monitor	2	1	Buah	Baik		
9	Mobil Pemadam Kebakaran						
	⊖ Magnum T Agent (Foam & DCP)	2	-	Unit	65%		
	⊖ Foam Tender	-	-	Unit			
	⊖ Water Tender	1	-	Unit	40%		Kap. 4.000 liter
	⊖ Water Tower	-	-	Unit			
10	Foam Trailer	-	-	Buah			
11	Foam Inductor Line	1	3	Buah	Baik		
12	Foam Chamber	3	-	Buah	Baik		Fungsi No. 53 dalam proses pemasangan 17 bh
13	Stinger Portable	-	1	Pcs	Baik		

	Lapangan	Sidang	Satuan		
16. Bak Pemadam Kebakaran	1	-	Baik	Baik	Capasitas 2.000 Lt
18 Gate & Ball Valved (Y-Piece)	5	5	Pcs	Baik	
19 Kunci Slang (Spanner)	5	-	Buah	Baik	
20 Explosive Meter	1	2	Buah	Baik	1 buah rusak d'gudang
21 Test Kit Regulator	-	-	Buah		
22 Flash Light	1	5	Buah	Baik	
23 Earth Tester	-	-	Buah		
24 Wate " R " wati	2	2	Buah	Baik	
25 Extention Applicator	12	6	Buah	Baik	
26 Water Sprinkler	19	-	Buah	Baik	
27 Hydrant	62	-	Buah	Baik	
28 Pipa Air Pemadam Kebakaran :					
< 0.1"	-	-	Meter		
< 0.4"	1.863	-	Meter	Baik	
	-	-	Meter		

< 0.1"	-	-	Meter		
29 Personal Protective Equipment					
< Breathing Apparatus	1	15	Set	Baik	
< Cartridge Canister Respirator	-	12	Buah	Rusak	Melampaui life time
< Fire Suit	-	3	Buah	Baik	
< Safety Helmet	25	19	Buah	Baik	Warna merah dan putih
< Safety Shoes	23	-	Buah		Sepatu karet
< Safety Gloves	-	-	Buah		
< Life Jacket	10	-	Buah	Baik	
< Life Buoy	-	-	Buah		
< Ear Muff	2	1	Buah	Baik	
< Ear Plug	-	-	Buah		
< Tandu	7	-	Buah	Baik	
30 Oil Dispensant, Merk :					
< Neos All 3000	-	-	Liter		
< Asco	-	-	Liter		
< Onda Lt	-	-	Liter		
< Coast Guard	-	-	Liter		
< Shell Lix	-	1.4	Liter	Baik	
< Gold Crew	-	-	Liter		
31 Dispensant Pump	-	-	Unit		
32 Hand Pump Sprayer	2	-	Unit	Baik	
33 Oil Skimmer	-	-	Unit		
34 Skimmer Pump	-	-	Unit		
35 Skimpack	-	1	Unit	Baik	
36 Sistem Penjangkaran	-	-	Set		
37 Rubber boat/motor boat	-	-	Unit		
38 Oil Sorhent :					
< Pillows	-	-	Bals/Box		
< Sweeps	-	-	Bals/Box		
< Broom	-	-	Bals/Box		
39 Alat Peras Oil Sorhent	-	-	Unit		
40 Hydraulic Winder	-	-	Unit		
41 Countainer Bag	-	-	Buah		
42 Oil Boom					
< Oil Boom Slickbar	-	-	Meter		
< Ro Room Oper. Sea Boom	-	-	Meter		
< Ro Room 1500 c/w power Pack	-	-	Meter		
43 Oil Catcher	7	-	Buah	Baik	
44 Sumur Pantau	8	-	Buah	Baik	
45 Bak Pengering Sludge	1	-	Buah	Baik	Ukuran (3,4 x 2,5 x 1,2) Mtr
46 Lain-lain (bila ada)	-	-	Buah		
- Safety belt	2	-	Buah	Baik	
- Kunci Slang Kombinasi	3	-	Buah	Baik	
- Hornes Ezy Skimmer	-	7	Buah	Baik	
- Pigura OKD	-	11	Buah	Baik	
- Kotak P3K	7	-	Buah	Baik	
- Rompl bristol	5	-	Buah	Baik	
- Baju tahan api	5	-	Buah	Baik	

Surabaya.
Pws. Ut. LK.3 ISG

Lampiran 11

SYARAT ALAT KESELAMATAN PERORANGAN

Nomor : 23 / LK.3/ISG/IV/2007

Diberikan kepada PT/ CV :

Alamat kantor :

No. PP/ SPB PRK : Sesuai PO No

Jenis Pekerjaan :

Lokasi Pekerjaan : Instalasi Bandaran

No.	JENIS ALAT	HASIL Ya/ Tidak	JUMLAH	KETERANGAN/ PERINGATAN
01	Safety Helmet			
02	Pelindung muka dan mata (Face Shield)			
03	Pelindung mata (Safety Goggles)			
04	Pelindung dada (Apron)			
05	Pelindung tangan (Safety Gloves)			
06	Pelindung kaki (Safety Shoes)			
07	Sabuk Keselamatan (Safety Belt)			
08	Pelindung telinga (Ear Protection)			
09	Alat bantu pernafasan			
10	Pelampung			
11	Tali - Temali			

1. Dengan seksama telah membuktikan/ memeriksa peralatan tersebut, bahwa pekerja dapat bekerja dengan baik " AMAN DAN SELAMAT ".
2. Pengawas pekerjaan/ pemborong telah diberikan pengarahan mengenai keselamatan kerja.

Pelaksana pekerjaan,

Pemeriksa

Pengawas Keselamatan Kerja

BACHRUL HANAF
PT Surya Kencana Hanaf

RIDWAN ALKASDI
Ast. LL.Ops LK3

BAMBANG SUMANTRI
Pjs. Pws. Ut. LK.3 ISG

Yang menerima/ mengeluarkan ijin ini harus mengetahui arti penggunaan alat tersebut dan digunakan semestinya oleh pekerja sebagai pengaman.

SY/AKP.doc



HASIL EVALUASI PENGAWASAN KINERJA PENAATAN

**PT. PERTAMINA (PERSERO)
UPMS V
INSTALASI TANJUNG PERAK**

**KOTA SURABAYA
JAWA TIMUR**

**KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP
2007**



KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA

Jl. D.I. Panjaitan, Kebon Nanas
JAKARTA 13410
Kotak Pos/PO Box 7777 JAT 13000

Telepon : 021-8580067-69, 8517148
Faksimil : 021-8518135, 8517147
Website : [Http://www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)

Jakarta, 2 April 2007

Nomor : B - 2363 /Dep.IV/LH /04/2007
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Penyampaian Status Kinerja
Penaatan Perusahaan

Kepada Yth,
Pimpinan Perusahaan
PT. Pertamina (Persero) UPms V
Instalasi Tanjung Perak
di

Tempat

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya pengawasan penaatan perusahaan Saudara dalam kerangka pelaksanaan PROPER 2006, bersama ini disampaikan hasil Evaluasi Kinerja Penaatan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Untuk itu, kami menghargai upaya-upaya yang telah Saudara lakukan selama ini.

Sebagaimana diketahui bahwa dasar penilaian evaluasi kinerja penaatan tersebut adalah peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang meliputi aspek pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun dan kewajiban dalam AMDAL.

Rincian status kinerja penaatan dan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh perusahaan Saudara dapat dilihat sebagaimana terlampir. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

**Sekretariat PROPER Kementerian Negara Lingkungan Hidup
Gedung C Lantai 2**

Jl. D. I. Panjaitan Kav. 24 Jakarta – Timur

Telp.: 021 8518423, 021 85905639, Fax.: 021 8518423, 021 85906679

Email.: proper@menlh.go.id

Peringkat kinerja perusahaan Saudara, selanjutnya akan diumumkan kepada publik pada waktu yang akan ditentukan kemudian.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Deputi IV MENLH

Bidang Pengelolaan Bahan Berbahaya
dan Beracun dan Limbah Bahan
Berbahaya dan Beracun.

Selaku Ketua Tim Teknis PROPER,


Yanuardi Rasudin

Tembusan Yth:

1. Menteri Negara Lingkungan Hidup (sebagai laporan)
2. Kepala Bapedal Provinsi Jawa Timur
3. Kepala Bapedalda Kota Surabaya



HASIL EVALUASI PENGAWASAN KINERJA PENAAATAN
Periode 1 Oktober 2005 – 31 Oktober 2006

Nama Perusahaan	: PT. PERTAMINA (PERSERO) UPMS V_ TG. PERAK
Jenis Industri	: Penampungan dan Pemasaran BBM
Lokasi Kegiatan	: Kota Surabaya - Propinsi Jawa Timur

I. AMDAL

No.	Kewajiban penanggungjawab usaha sesuai PP 27/1999	Sudah Taat	Belum Taat	Keterangan
1.	Memiliki dokumen AMDAL/UKL-UPL	√		
2.	Melaksanakan Ketentuan dalam SK Kelayakan Lingkungan (AMDAL/RKL-RPL/UKL-UPL)	√		
3.	Melaporkan Pelaksanaan RKL-RPL/UKL-UPL	√		

II. PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR

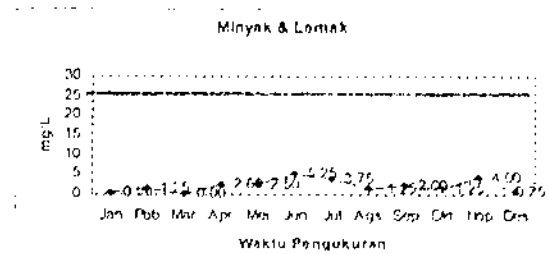
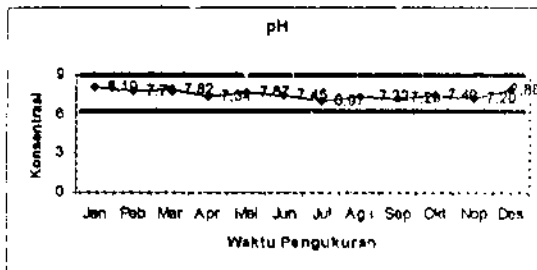
A. Kewajiban Pengendalian Pencemaran Air

No.	Pengelolaan Limbah Cair	Sudah Taat	Belum Taat	Keterangan
1.	Memiliki ijin penbuangan	√		
2.	Memisahkan saluran pembuangan limbah cair dengan saluran limpahan air hujan	√		
3.	Saluran pembuangan limbah cair ke darat	√		
4.	Tidak melakukan pengenceran termasuk mencampurkan buangan air bekas pendingin ke dalam aliran pembuangan limbah cair	√		
5.	Memasang alat ukur debit dan melakukan pencatatan debit harian limbah cair			Tidak dipersyaratkan dalam KepMen LH No. 42 Tahun 1996.
6.	Mengukur pH harian			Tidak dipersyaratkan dalam KepMen LH No. 42 Tahun 1996.
7.	Memeriksa kadar parameter secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan	√		
8.	Melaporkan secara berkala 3 (tiga) bulan sekali	√		
9.	Limbah cair memenuhi Baku Mutu	√		

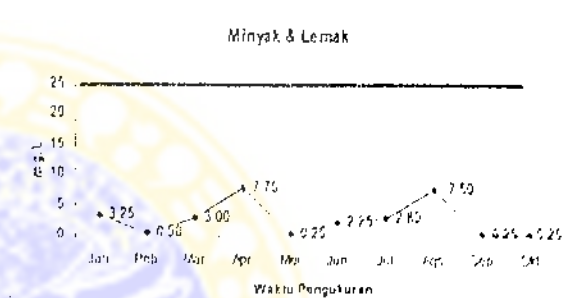
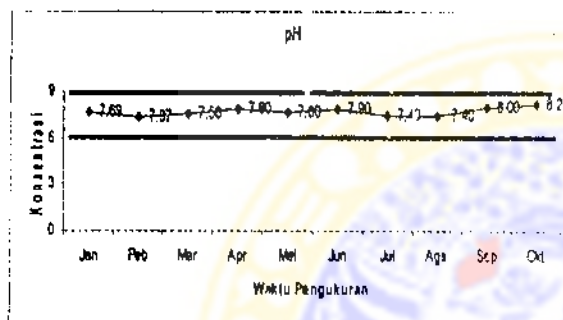
Evaluasi Kinerja Penataan PT. PERTAMINA (PERSERO) UPMS V_ TG. PERAK

B. Grafik Analisis Air Limbah

HASIL PEMANTAUAN LIMBAH CAIR TAHUN 2005 (Berdasarkan KepMENLH No.42 Tahun 1996 Lampiran VII)



HASIL PEMANTAUAN LIMBAH CAIR TAHUN 2006



C. Ringkasan

Periode 1 Oktober 2005 – 31 Oktober 2006 perusahaan telah melakukan pengendalian pencemaran air dan hasil swapantau memenuhi BMAL.

D. Tindak Lanjut Yang Harus Dilakukan

Perusahaan agar tetap melakukan swapantau air limbah minimal setiap sebulan sekali dengan menggunakan laboratorium eksternal yang terakreditasi dan melaporkan secara rutin hasil swapantau air limbah tiap 3 (tiga) bulan sekali kepada Pemda setempat dengan tembusan KLH.

III. PENGENDALIAN PENCEMARAN UDARA

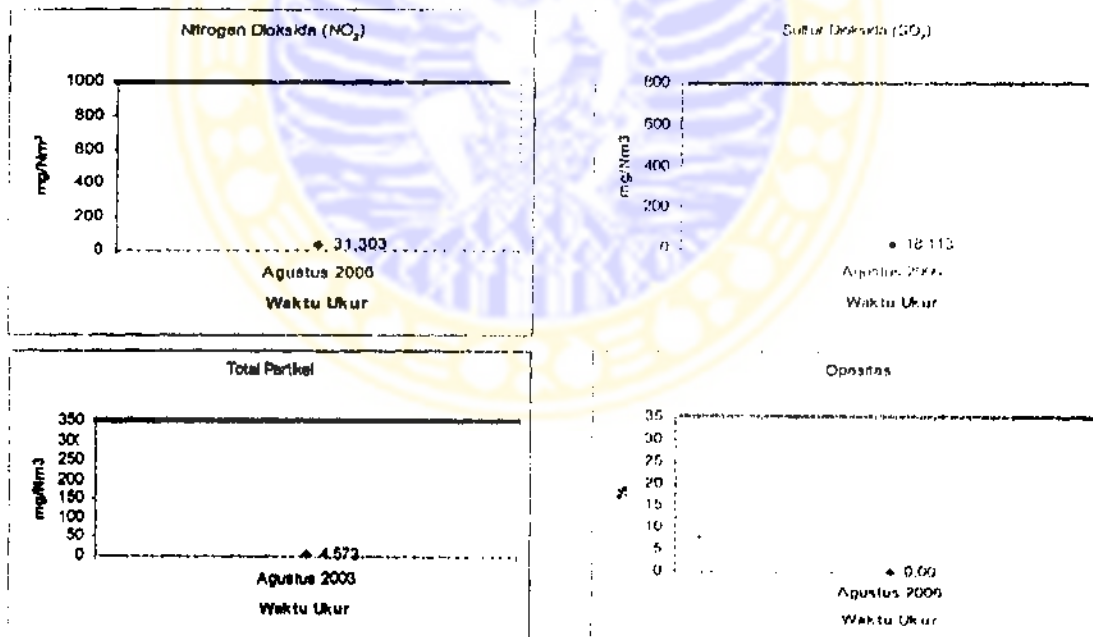
A. Kewajiban Pengendalian Pencemaran Udara

No.	Pengelolaan Emisi Udara	Sudah Taat	Belum Taat	Keterangan
1.	Memiliki Cerobong	√		
2.	Cerobong dilengkapi sampling hole	√		
3.	Cerobong dilengkapi sarana pendukung	√		
4.	Memeriksa kadar parameter secara periodik sekurang-kurangnya enam bulan sekali dalam setahun	-	-	Genset hanya bersifat standby dan hanya diukur satu kali.
5.	Melaporkan secara berkala 6 (enam) bulan sekali	-	-	Genset hanya bersifat standby.
6.	Kualitas emisi udara memenuhi Baku Mutu	√		
7.	Dilengkapi alat pemantau CEM	-	-	Tidak dipersyaratkan dalam KepMen LH No. 129 Tahun 2003.

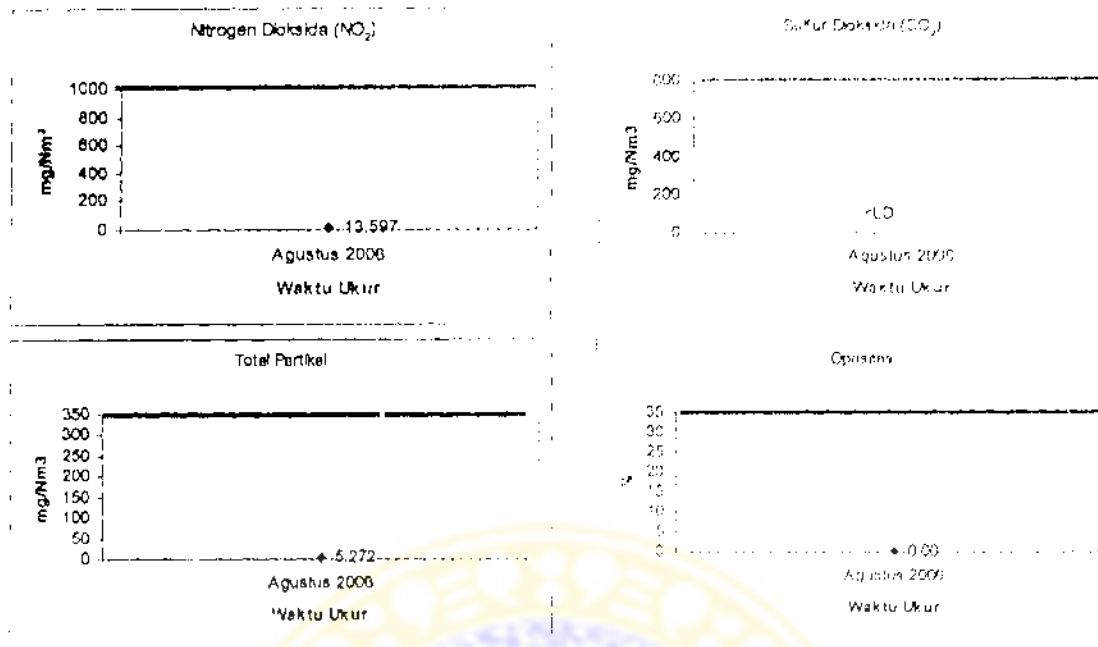
B. Grafik Analisis Emisi Udara

Hasil Uji Emisi Berdasarkan Kep.Gub. Jatim No.129/1996

Genset I



Genset II



C. Ringkasan

Perusahaan sudah melakukan swapan atau emisi genset yang bersifat standby sebanyak satu kali dan memenuhi BMEU. Genset tersebut dioperasikan apabila kondisi listrik padam.

D. Tindak Lanjut Yang Harus Dilakukan

IV. PENGELOLAAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)

A. Perizinan limbah B3 :

No	Pengelolaan LB3	Status Perizinan	No. Surat	Masa Berlaku	Keterangan
1.	Penyimpanan	√	No. 579 Tahun 2006 28 Desember 2006	Desember 2009	Sludge Pond
		√	No. 334 Tahun 2005 14 November 2005	14 Nov 2008	Gudang limbah B3

B. Neraca Limbah B3 Periode 2005-2006 : Status sampai dengan Desember 2006

Jenis Limbah	Satuan	Limbah Dihasilkan	Limbah Dikelola	Limbah Belum Dikelola	Keterangan
1. Sumber dari Proses Produksi					
Sludge minyak ex tank cleaning	Ton	10	10	0	-Di TPS-LB3
2. Sumber dari Luar Proses Produksi					
Pelumas Bekas	Ton	0,076	0,076	0	-Di TPS-LB3
Majun Bekas	Ton	0,007	0,007	0	-Di TPS-LB3
Aki Bekas	Ton	0,08	0,08	0	-Di TPS-LB3
Toner, pita printer Bekas	Ton	0,002	0,002	0	-Di TPS-LB3
TOTAL	Ton	10,165	10,165	0	
Presentase			100 %	0 %	

Ket : 100 % limbah B3 masih disimpan di TPS-LB3 dan waktu penyimpanan melebihi 90 hari.

C. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun

Pelaksanaan ketentuan pengelolaan limbah B3	Sudah taat	Belum taat	Keterangan
- Penyimpanan	√	-	-
- Pengolahan	-	-	-
- Pemanfaatan	-	-	-
- Penimbunan	-	-	-

D. Ringkasan Petaatan :

Secara umum perusahaan telah melakukan pengelolaan limbah B3 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan persyaratan dalam izin.

E. Tindak Lanjut Yang Harus Dilakukan :

- Agar mengajukan surat permohonan perpanjangan waktu penyimpanan limbah B3 ke Deputi IV MENLH Bidang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun cq. Asdep Urusan Pengendalian Limbah B3;
- Tetap melakukan pencatatan pengelolaan limbah B3;
- Mengolah atau memanfaatkan limbah B3 sesuai dengan peraturan yang berlaku atau menyerahkan kepada pengolah yang berizin;
- Tetap menyampaikan pelaporan pengelolaan Limbah B3 secara periodik sesuai dengan peraturan yang berlaku dan persyaratan dalam izin.

PT. PERTAMINA (PERSERO) U.PMS V
ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga
IJIN MELAKSANAKAN PEKERJAAN DINGIN

Nomor 23 /LK.3/ISG/IV/2007

Baru

BERLAKU UNTUK TANGGAL : 18 April 2007

- Berlaku dari jam : 07.00 – 11.30 s/d 13.00 – 15.30 wib
- Lokasi (daerah tertentu) : Instalasi Bandaran,
- Perlengkapan : Tool kit, dll.
- Pelaksanaan Pekerjaan : Memindahkan mesin dan pompa no 05 ke 03 serta perlengkapannya Sesuai PO No.

CATATAN PEMERIKSAAN	Ya/ Tidak	PERINGATAN-PERINGATAN	
1. Apakah Saudara sendiri telah memeriksa semua pipa - pipa dari dan ke alat itu dan apakah semuanya telah ditutup rapat-rapat (properly blanket) ?	HASIL	a) Setiap pekerjaan yang dapat menimbulkan percikan api/bunga api, harus disediakan alat-alat pertolongan. Pemadam Utama : 1. RACUN API 2. AIR SECUKUPNYA 3. SELIMUT ASBES	
2. Apakah Saudara sendiri telah memeriksa daerah sekitarnya dan perlengkapan serta apakah saudara bersih sama sekali dari minyak Gas dan tidak ada benda-benda maupun barang yang mudah terbakar ?		b) Pekerjaan harus dihentikan bila keadaan setempat / situasi tak mengijinkan untuk melakukan pekerjaan tersebut.	
3. Apakah keadaan sekitarnya termasuk Udara / Angin Mengijinkan untuk mengadakan pekerjaan ini dengan aman dan selamat ?			
4. Apakah lobang-lobang perangkap Gas tempat pembuangan minyak penutup lobang Saluran pembuangan telah diadakan pengamanan yang cukup rapat / baik ?			
5. PENGUJIAN PENGEDARAN GAS DIPERLUKAN "PERIKSALAH JENIS-JENIS DIBAWAH INI" Check : JENIS BAHAN BAKAR RACUN TOXIC PERTUKARAN OXYGEN DEFICIENCY			
6. <u>DIPERLUKAN PENCEGAHAN KEBAKARAN :</u> • Alat Pemadam Kebakaran Pertama • Pompa air untuk kebakaran (slang) • Selimut Asbestos • Stand by mobil Kebakaran (Fire Watcher)		YA/ TIDAK	Telah diperiksa (Test Gas) LK.3

DENGAN SEKSAMA saya telah membuktikan / memeriksa perlengkapan - perlengkapan dan keadaan daerah sekitarnya. Menyatakan bahwa pekerjaan dapat dilaksanakan dengan " AMAN DAN SELAMAT"

PEMERIKSA

PENGAWAS KESELAMATAN KERJA

MENGETAHUI
 PENGAWAS KERJA SETEMPAT
 (KEPALA LOKASI)

DARMODJO M.S
 Pws. Ops LK3

BAMBANG SUMANTRI
 Pjs.Pws. Ut. LK3 ISG

RUSJANA ADIWIDJAJA
 Ka. ISG

YANG MENERIMA /MENGELUARKAN IJIN INI HARUS MENGETAHUI DAN MENGUASAI ARTI TINDAKAN PENCEGAHAN DALAM DAFTAR TERTERA DIATAS, DAN JIKA PEKERJAAN DITUNDA MAUPUN TELAH SELESAI BENTUK INI HARUS DISERAHKAN KEMBALI KEPADA KESELAMATAN KERJA SETEMPAT.

PELAKSANA PEKERJAAN : PT Surya Kencana Hanaf
Skripsi

Evaluasi Kinerja SMK3LL Berdasarkan Hasil ...

Amelia Dian Artanti

I. UMUM (845)**1.1 KEBIJAKAN K3LL & KOMITMEN MANAJEMEN (67)**

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.1.1	Apakah dilokasi terdapat Kebijakan K3LL sebagai penjabaran dari kebijakan perusahaan secara korporat (67). 1. Apakah Kebijakan berisi pernyataan : - Sesuai proses bisnis dan risiko K3LL setempat (10) - pencegahan pencemaran dan kecelakaan (10) - pematuhan perundangan dan peraturan K3LL yang berhubungan dengan proses bisnis (10) - upaya perbaikan berkelanjutan (10) 2. Apakah disahkan oleh pimpinan lokasi (5) 3. Apakah disosialisasikan dan disampaikan kepada : - semua pekerja (3) - pekerja kontraktor (3) - pihak terkait lainnya (3) - tersedia dengan mudah untuk umum (3) 4. Apakah diterapkan sebagai acuan untuk menyusun dan meninjau sasaran dan target, serta program K3LL (5) 5. Apakah kebijakan direvisi sesuai dengan adanya perubahan proses bisnis atau pimpinan (5)	10 10 10 10 5 3 3 3 3 5 5	Telah tersedia Kebijakan K3LL dari Kantor Unit Pms V dan sesuai dengan persyaratan ISO 14001/ OHSAS 18001. Terdapat beberapa program Kerja yang telah mengacu pada Kebijakan K3LL

1.2. ADMINISTRASI DAN ORGANISASI (221)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.2.1	Apakah terdapat komitmen manajemen di lokasi untuk menjamin tersedianya sumberdaya untuk penerapan SMK3LL (24) : 1. struktur organisasi telah dibakukan (3) 2. tersedia SDM (3) 3. SDM memiliki kompetensi yang sesuai (5) 4. Peran, tanggung jawab & wewenangnya ditetapkan dan dicantumkan dalam uraian tugas / jabatan (3) 5. Dukungan teknologi dan kemudahan aksesnya (3) 6. Dukungan anggaran yang memadai (7)	3 3 5 3 3 3 7	Penanggung jawab implementasi SMK3LL langsung di tangani oleh Pws. Ut. LK3
1.2.2	Apakah telah ditetapkan MR sebagai penanggung jawab Implementasi SMK3LL (15) : 1. Telah ada penuelegasian tanggung jawab & wewenang yang jelas (3) 2. MR menjamin Implementasi SMK3LL (5)	3 5 2	MR SMK3LL sama dengan MR ISO lintegrasi.

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan dokumen kadaluwarsa (2) 3. Dokumen versi terakhir yang relevan mengenai K3LL telah distribusikan kepada fungsi/pihak terkait (3) 4. Dokumen tersedia ditempat kerja yang relevan dengan tugas pekerjaannya (mampu telusur) (3) 5. Dokumen dari eksternal (luar lokasi) teridentifikasi dan terkendali distribusinya (3) 	<ul style="list-style-type: none"> 2 2 3 3 3 	
1.2.6	<p>Apakah tersedia sistem pengendalian rekaman dan pelaporan K3LL berupa (13) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. prosedur (TKO) pengendalian rekaman (5) 2. daftar rekaman yang terkait dengan prosedur/TKO di pengendali dokumen (3) 3. rekaman tersedia ditempat kerja yang relevan dengan tugas pekerjaannya (mampu telusur) (5) 	<ul style="list-style-type: none"> 5 3 5 	Sesuai TKO B-033 Pengendalian Rekaman.
1.2.7	<p>Apakah lokasi telah memiliki system/ mekanisme untuk mencatat/ up dating semua perubahan sehingga sesuai dengan kondisi operasi dan sarana fasilitas eksisting (18) ?</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Semua prosedur telah di up date sesuai kondisi sarfas terakhir (3) 2. Gambar/ Lay out telah di up date sesuai kondisi sarfas terakhir (3) 3. P&ID telah di up date sesuai kondisi sarfas terakhir (3) 4. telah menggunakan format baku (3) 5. ditandatangani oleh pihak yang berwenang (3) 6. hasil perubahan didokumentasikan dengan baik (3) 	<ul style="list-style-type: none"> 3 3 3 3 3 3 	Telah dilakukan Updating prosedur, gambar/lay out dan P&ID sesuai kondisi terakhir
1.2.8	<p>Apakah semua modifikasi atau perubahan dan penambahan pada sarana dan sistem operasi telah mempertimbangkan aspek K3LL (25) ?</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. fungsi K3LL telah dilibatkan pada tahap disain/perencanaan (5) 2. fungsi K3LL dilibatkan pada tahap konstruksi (5) 3. fungsi K3LL telah dilibatkan pada tahap com:misioning/ujicoba (5) 4. fungsi K3LL telah dilibatkan pada tahap operasi (5) 5. fungsi K3LL telah dilibatkan pada tahap pasca operasi (5) 	<ul style="list-style-type: none"> 0 0 5 5 5 	Fungsi LK3 belum dilibatkan dari tahap perencanaan design operasi.
1.2.9	<p>Apakah terdapat sistem untuk menelusuri dan identifikasi perundang-undangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan aspek K3LL berupa (26) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Prosedur Identifikasi Undang-Undang dan Persyaratan Lainnya mengenai K3LL yang telah di tandatangani oleh pimpinan lokasi (5) 2. Prosedur telah didistribusikan kepada fungsi terkait (3) 3. telah diidentifikasi dan disusun daftar undang-undang dan persyaratan K3LL lainnya yang relevan dengan operasi perusahaan, khususnya proses bisnis lokasi (5) 4. telah dilakukan revisi daftar berdasarkan peraturan/ketentuan terbaru (3) 5. telah terdapat akses untuk mengup-date peraturan dan ketentuan terbaru (3) 6. Peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya dipakai sebagai pertimbangan dalam implementasi SMK3LL (5) 	<ul style="list-style-type: none"> 0 0 5 0 5 5 	Belum tersedia prosedur Identifikasi Peraturan perundangan dan Persyaratan K3LL.

1.3 Pembinaan, Kepedulian, Pelatihan dan Kompetensi (114)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.3.1	<p>Apakah terdapat program pelatihan K3LL untuk pekerja (43) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Prosedur Pelatihan, Kepedulian dan Kompetensi yang ditandatangani pimpinan lokasi (5) 2. terdapat program rencana dan daftar pelatihan K3LL tahunan sesuai dampak dan risiko yang berkaitan dengan tugas dan kegiatan pekerja (7) 3. Dilakukan orientasi/job induksi bagi pekerja baru/mutasi (7) 4. Terdapat rekaman data hasil pelatihan pekerja (3) 5. Semua pekerja yang mempunyai tugas yang berdampak terhadap aspek K3LL telah mendapat pelatihan (7) 6. dilakukan evaluasi terhadap program pelatihan (7) 7. dilakukan evaluasi terhadap pekerja yang telah mengikuti pelatihan (7) 	<p>5</p> <p>7</p> <p>7</p> <p>3</p> <p>7</p> <p>7</p> <p>7</p>	Mengacu TKO B-034 Pelatihan & B-035 Pembinaan Pekerja ISG
1.3.2	<p>Berapa persen pekerja yang telah mengikuti pelatihan K3LL dalam setahun (nilai max 10)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diatas 75% (10) atau 2. Antara 50 – 75% (7) atau 3. Dibawah 50% (3) atau 4. Tidak ada pelatihan K3LL bagi pekerja (0) 	7	Jumlah pekerja yg mengikuti pelatihan K3LL dalam setahun kira-kira 50%-75% pekerja.
1.3.3	<p>Apakah terdapat program promosi tentang Keselamatan Kerja bagi pekerja (12)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. poster (2) 2. papan pengumuman K3LL (2) 3. buletin K3LL (2) 4. stiker K3LL (2) 5. brosur/leaflet K3LL(2) 6. lain-lain (misalnya spanduk, gift) (2) 	<p>2</p> <p>2</p> <p>0</p> <p>2</p> <p>0</p> <p>2</p>	Dilakukan juga promosi LK3 melalui loudspeaker setiap hari.
1.3.4	<p>Apakah terdapat program pembinaan K3LL bagi pekerja mitra kerja berupa (23) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. safety talk secara berkala (pilih salah satu, max 10) <ul style="list-style-type: none"> - < 3 (tiga) bulan sekali (10) atau - 3 - 6 bulan sekali (7) atau - > 6 (enam) bulan sekali (3) 2. Safety talk terhadap pekerjaan yang bersifat insidentil (5) 3. latihan K3LL (5) 4. kompetisi/lomba K3LL (3) 	<p>10</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>3</p>	Dilaksanakan safety talk secara rutin kepada pekerja, kontraktor, sopir & kernet.

1.3.5	Apakah terdapat program kemitraan dan pembinaan bagi masyarakat dan keluarga berupa (9) : 1. penyuluhan K3LL (3) 2. program sosial (kesehatan, bantuan)(3) 3. latihan PMK/ketrampilan (3)	3 3 0	Rutin dilakukan kegiatan Com Dev kepada masyarakat sekitar.
1.3.6	Apakah pekerja dan atau mitra kerja yang bertugas menangani aspek penting (critical task) K3LL telah memiliki kompetensi atau sesuai kompetensinya dengan penugasannya (17) : 1. Pendidikan (5) 2. pelatihan yang relevan (7) 3. pengalaman kerja (korelasi waktu / lama bekerja) (5)	5 7 5	Dilakukan pengecekan kepada mitra pekerja yg akan melakukan pekerjaannya.

1.4 Komunikasi dan Konsultasi K3LL (61)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.4.1	Apakah terdapat program komunikasi internal dan eksternal untuk membicarakan aspek K3LL baik yang terjadi di dalam maupun berdasarkan laporan dari luar lokasi (32) : 1. Terdapat prosedur komunikasi internal (5) 2. Terdapat prosedur komunikasi eksternal (5) 3. Dilakukan pencatatan/agenda atas laporan atau keluhan mengenai K3LL baik dari dalam maupun luar lokasi (5) 4. Telah ditunjuk petugas yang bertanggung jawab atas pencatatan tersebut (5) 5. Dilakukan pertemuan untuk membicarakan laporan/keluhan atas aspek K3LL yang dihadiri fungsi terkait (5) 6. terdapat tindak lanjut atas laporan yang masuk (7)	0 0 0 5 5 7	Belum tersedia prosedur komunikasi internal dan eksternal.
1.4.2	Apakah ada wadah untuk Konsultasi dan menampung keluhan atau saran mengenai K3LL dari dan ke pekerja atau pihak terkait yang berkepentingan (29) ? 1. Komite/satgas K3LL/P2K3 (7) 2. Kotak sumbang saran (3) 3. pertemuan secara berkala (pilih salah satu, max 7) a. Sebulan sekali (7) atau b. Tiga bulan sekali (5) atau c. Enam bulan sekali (3) atau d. > 6 bulan sekali (1) 4. Tindak lanjut hasil pertemuan/ rekomendasi (7) 5. Pertemuan dihadiri oleh wakil tim manajemen (5)	7 3 3 7 5	P2K3 sudah pernah terbentuk, namun tidak aktif kegiatannya.

1.5 Penyelidikan Kasus dan Pelaporan K3LL (64)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.5.1	Apakah dilakukan penyelidikan kasus pencemaran, tumpahan, kecelakaan, kebakaran atau bentuk gangguan operasi lainnya (49) ? 1. Apakah terdapat prosedur penyelidikan kasus pencemaran, tumpahan, kecelakaan, kebakaran atau bentuk gangguan operasi? (5) 2. terdapat tim penyelidikan kejadian yang ditetapkan oleh pimpinan lokasi (5) 3. tim penyelidikan kejadian ditetapkan untuk jangka waktu tertentu (5) 4. Tim penyelidik kejadian telah mendapat pelatihan yang sesuai (5) 5. dilakukan penyelidikan kasus (7) 6. Penyelidikan telah menggunakan metoda formal dan tools yang sesuai (7) 7. disusun laporan penyelidikan berisi rekomendasi perbaikan (5) 8. laporan disampaikan kepada pihak terkait (3) 9. dilakukan pemantauan atas tindak lanjut penyelidikan (7)	0 0 0 0 0 0 5 3 7	Belum tersedia prosedur penyelidikan insiden. Belum dibentuk tim investigasi lokasi.
1.5.2	Apakah ada sistem pencatatan dan statistik kejadian kebakaran, pencemaran, kecelakaan di lokasi (15) : 1. Terdapat prosedur pelaporan dan pencatatan kejadian/insiden (5) 2. Dilakukan pencatatan dalam bentuk statistik/tabulasi (5) 3. hasil statistik dilaporkan kepada pihak terkait (5)	5 5 5	Telah dilakukan pelaporan dan pencatatan statistik kejadian. Namun belum dilakukan analisa data kejadian tersebut.

1.6 Rencana Darurat dan Tindakan Pengamanan (115)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.6.1	Apakah telah tersedia sistem kesiagaan dan tanggap darurat mengenai aspek K3LL di lokasi (61) : 1. telah disusun Organisasi dan Prosedur Keadaan Darurat tertulis mencakup : penanganan tumpahan minyak/ pencemaran (5), bencana alam (5), huru-hara (5/0), kebakaran (5), Ancaman bom (5/0), 2. prosedur ditandatangani oleh pimpinan lokasi (5) 3. telah disosialisasikan kepada pihak terkait (5) 4. telah diadakan simulasi: tumpahan BBM (7), bencana alam (4), huru-hara (4), kebakaran (7), Ancaman bom (4)	15 5 0 18	Mengacu ke Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat. Tetapi belum mencakup penanggulangan kejadian karena huru-hara dan ancaman bom. Telah dilakukan beberapa kali emergency drill dengan skenario kebakaran di filling shed dan tangki timbun.

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.6.2	Apakah prosedur keadaan darurat juga mencakup (37) : 1. sistem pelaporan (5) 2. Sistem komunikasi tanda bahaya (alert) (7) 3. Penyediaan pusat komando pengendalian (Puskodal) (5) 4. jalur penyelamatan/evakuasi personil dan kendaraan (5) 5. tempat berkumpul (Assembly Point) (5) 6. permintaan bantuan kepada pihak luar (5) 7. kotak/sarana P3K - tersedia (2) - kondisi baik dan lengkap (2) - terdapat pada lokasi yang tepat (1)	5 7 5 5 5 5 5 2 0 1	Kotak sarana P3K banyak yang kosong, karena rawan pencurian dan penggunaan yg tidak sesuai peruntukannya.
1.6.3	Apakah prosedur keadaan darurat dikaji ulang / revisi secara berkala (17): 1. susunan nama petugas dan no telp sesuai kondisi terakhir (5) 2. adanya perubahan kegiatan operasi (5) 3. sebagai hasil evaluasi uji coba (simulasi) penanggulangan keadaan darurat setelah timbulnya kejadian (insiden) besar yang masuk katagori keadaan darurat. (7)	5 5 7	Daftar petugas, instansi dan no telepon yang harus dihubungi sudah up to date.

1.7 Pemantauan dan Pengukuran (103)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.7.1	Apakah terdapat program pemantauan dan pengukuran atas aspek K3LL secara berkala (45) : 1. Terdapat prosedur pemantauan dan pengukuran K3LL yang ditandatangani pimpinan lokasi (5) 2. Pemantauan & pengukuran mencakup parameter-parameter operasi yang memiliki dampak K3LL penting (5) 3. telah dilakukan dokumentasi hasil pemantauan dan pengukuran K3LL (3) 4. telah ditetapkan penanggung jawab dokumentasi (3) 5. peralatan pemantauan dan pengukuran telah dikalibrasi sesuai jawdal (5) 6. program pemantauan dan pengukuran telah memenuhi peraturan dan standar yang berlaku (7) 7. Telah disusun prosedur Evaluasi pemenuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku (5) 8. Telah dilakukan evaluasi atau kajian ulang terhadap kegiatan yang belum memenuhi atau adanya ketidaksesuaian dengan peraturan perundangan dan peraturan lainnya (7) 9. Terdapat rencana tindak lanjut (action plan) untuk perbaikan oleh fungsi terkait. (5)	0 5 3 3 5 7 5 7 5	Belum terdapat prosedur Pengukuran K3LL. Sampel limbah cair dikirim setiap bulan ke unit utk di uji lab BLKI.
1.7.2	Apakah terdapat sistem untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian yang berkaitan dengan pelaksanaan prosedur, sarana dan operasi di lokasi berupa (58) : 1. Prosedur Ketidakesuaian dan Tindakan Koreksi dan Pencegahan atas aspek K3LL yang telah		Mengacu pada TKO B-005 Tindakan Perbaikan dan TKO B-006 Tindakan

	ditandatangani pimpinan lokasi (5)	0	Pencegahan. Dilakukan inspeksi dan pemeliharaan berkala terhadap sarfas LK3 dan dilakukan tindak lanjutnya.
2.	program inspeksi K3LL/job observation secara berkala (5)	5	
3.	program quality control seperti inspeksi, pengujian, pemeliharaan peralatan (5)	5	
4.	program preventive maintenance (10)	10	
5.	Temuan ketidaksesuaian telah dilaporkan kepada pihak terkait, yang berasal dari :		
	a. Inisiator perorangan (2)	2	
	b. Hasil inspeksi (2)	2	
	c. Hasil internal audit (2)	2	
6.	Telah dilakukan penyelidikan terhadap temuan ketidaksesuaian / insiden untuk menentukan penyebabnya untuk menghindari terulang kembali insiden sejenis. (5)	5	
7.	telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi (7)	7	
8.	telah dilakukan pemantauan tindak lanjut atas rekomendasi (5)	5	
9.	tindak lanjut yang telah dilakukan telah dilaporkan kepada pengendali dokumen dan bukti rekamannya (3)	0	
10.	telah dilakukan kaji ulang efektifitas dari tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan yang telah dilakukan. (7)	0	

1.8. Pemeriksaan Kinerja (100)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
1.8.1	Apakah terdapat program Audit K3LL yang dilakukan secara formal di lokasi (60) :		Belum terdapat prosedur audit internal K3LL dan belum dilakukan audit K3LL.
	1. telah disusun Prosedur Audit Internal K3LL dan ditandatangani pimpinan lokasi (5)	0	
	2. telah disusun tim audit internal aspek K3LL di lokasi (5)	0	
	3. telah ditetapkan persyaratan auditor (5)	5	
	4. audit mencakup ; aspek Keselamatan Kerja (5), aspek Kesehatan Kerja (5), aspek Lindungan Lingkungan (5), aspek Pengendalian Kebakaran (5)	0	
	5. telah ditetapkan program audit yang mencakup : Jadwal Audit (3), frekuensi audit (3), lokasi audit (3) dan penanggung jawab audit (3)	0	
	6. hasil audit telah dilaporkan dalam dokumen yang sesuai (5)	0	
	7. hasil audit telah disampaikan kepada fungsi terkait untuk tindak lanjut (3)	0	
	8. terdapat program tindak lanjut hasil rekomendasi (5)	0	
1.8.2	Apakah dilakukan Tinjauan Manajemen terhadap Program Manajemen K3LL dan hasil Audit yang telah dilakukan (40) :		Tinjauan Manajemen yg pernah dilakukan hanya membahas
	1. Dilakukan secara berkala (7)	0	
	2. dihadiri oleh tim manajemen (5)	0	
	3. Agenda tinjauan manajemen mencakup :		
	a. Hasil audit internal (3)	0	
	b. Evaluasi pemenuhan peraturan yang berlaku (3)	0	

c. Komunikasi dari pihak eksternal termasuk komplain (3)	0	program manajemen mutu.
d. Kinerja K3LL (3)	0	
e. Status pencapaian program K3LL (3)	0	
f. Tindak lanjut dari tinjauan manajemen sebelumnya (3)	0	
g. Rekomendasi untuk perbaikan (3)	0	
4. Hasil tinjauan manajemen harus mencakup komitmen untuk perbaikan berkelanjutan (7)	0	

II. MANAJEMEN LINGKUNGAN (316)

2.1 Prosedur dan Studi Lingkungan (101)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
2.1.1	Apakah lokasi telah mempunyai dokumen RKL/RPL atau UKL/UPL atau studi mengenai lingkungan lainnya (22) : 1. Ada RKL/RPL atau UKL/UPL yang disetujui oleh instansi yang berwenang (7) 2. RKL/RPL atau UKL/UPL sesuai dengan kondisi terakhir (5) 3. studi lingkungan yang lain (baseline assessment, oil spill assessment dll) (5) 4. pelaporan hasil pemantauan lingkungan kepada pihak terkait (Pemda, migas dll) secara berkala (5)	7 0 5 0	UKL/UPL terakhir tahun 2000, harus dilakukan revisi, mengingat sudah banyak terjadi perubahan sarfas operasi. Pernah dilakukan assessment lingkungan oleh UI, Unair & ITS.
No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
2.1.2	Apakah terdapat sistem untuk identifikasi aspek dan dampak lingkungan sesuai dengan kegiatan operasi dan produk/jasa yang dihasilkan (38) ? 1. terdapat Prosedur Identifikasi aspek dan dampak lingkungan yang ditandatangani pimpinan lokasi? (5) 2. Telah dilakukan identifikasi aspek dan dampak lingkungan terhadap seluruh kegiatan operasi, produk dan jasa serta sarfas operasi (termasuk aset milik pihak lain di tempat kerja kita) (8) 3. dilakukan kaji ulang secara berkala untuk mengantisipasi kegiatan & pengembangan baru (manajemen perubahan) serta menjaga informasi kegiatan ini selalu terkini. (5) 4. Aspek lingkungan yang penting dan pengendaliannya telah dipertimbangkan dalam menyusun sasaran & program lingkungan. (5) 5. identifikasi aspek & dampak lingkungan telah dilakukan secara konsisten (5) 6. Kriteria penilaian aspek lingkungan yang penting (menjadi sasaran & target) telah mempertimbangkan:	0 8 5 5 5	Prosedur Identifikasi Aspek Dampak Lingkungan, belum dibuat. Proses Identifikasi aspek dampak lingkungan sudah dilakukan namun belum disahkan.

	<ul style="list-style-type: none"> - persyaratan hukum (2) - aspek lingkungan (2) - teknologi (2) - aspek finansial (2) - tinjauan pihak yang berkepentingan (2) 	2 2 2 2 2	
2.1.3	<p>Apakah telah ditetapkan sasaran & target serta program lingkungan (21) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pada setiap fungsi/tingkat yang relevan (5) 2. Sasaran konsisten dengan kebijakan lingkungan (5) 3. Telah disusun Program Manajemen lingkungan: <ul style="list-style-type: none"> - sasaran yang jelas (2) - jangka waktu yang telah ditetapkan (2) - penanggung jawab pelaksanaan (2) 4. Dilakukan evaluasi (kajian ulang) atas Program Manajemen Lingkungan secara berkala (5) 	0 5 2 2 2 0	Telah disusun program manajemen lingkungan, namun belum di sahkan
2.1.4	<p>Apakah telah disusun prosedur penanganan limbah di lokasi (20) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah disusun prosedur pengelolaan limbah B3 yang ditandatangani pimpinan lokasi (5) 2. Telah disusun prosedur pengelolaan limbah Non B3 yang ditandatangani pimpinan lokasi (5) 3. Prosedur telah didistribusikan kepada pihak terkait (5) 4. Prosedur disusun berdasarkan peraturan yang berlaku (5) 	5 5 5 5	Mengacu pada prosedur Pengelolaan Limbah B3 & Non B3 Lokasi.

2.2 Pengelolaan Lingkungan (150)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
2.2.1	<p>Apakah terdapat saluran air buangan dan oil catcher yang memadai di lokasi (30) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. saluran drainase dan oil catcher mampu menampung maksimum run off (5) 2. Air limbah domestik/kantor (sewerage) terpisah dengan saluran drainase (5) 3. Gate/valve pada system drainase/oil catcher berfungsi dengan baik? (7) 4. terdapat intermediate oil catcher pada area umum (selain pada tank yard) (5) 5. telah terdapat ijin pembuangan limbah cair (8) 	5 0 0 5 0	Saluran outlet oil cather masih bercampur dengan saluran limbah domestik.
2.2.2	<p>Bagaimana upaya pengelolaan limbah B3 (29) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat ijin penyimpanan limbah B3 sementara (8) 2. Pengelolaan pasca penyimpanan sementara: mempunyai ijin pengolahan sendiri (8) atau diserahkan ke pihak ke III yang telah mempunyai ijin dari pihak yang berwenang (5) 3. Terdapat data timbulan dan pengiriman sludge (5) 4. Gudang penyimpanan limbah B3 telah mendapat ijin dari pihak yang berwenang (8) 	0 0 5 0	Proses perijinan penampungan limbah B3 sementara sedang dalam pengajuan ke Men LH.

2.2.3	<p>Bagaimana pengelolaan limbah non B3 dan barang scrap (32) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pemisahan limbah non B3 sesuai dengan jenisnya (7) 2. Terdapat tempat penimbunan barang bekas (scrap yard) (5) 3. Barang scrap ditempatkan sesuai tempatnya (5) 4. terdapat data dan dokumen mengenai scrap (5) 5. dilakukan pemisahan sesuai jenis barang di scrap yard (5) 6. Barang scrap dalam proses FUPP pada satu tahun terakhir (5) 	<p>0 5 5 5 5 5</p>	<p>Limbah non B3 telah dipisahkan dan ditempatkan pada lokasi yg terpisah</p>
2.2.4	<p>Bagaimana upaya penghijauan didalam dan sekitar lokasi (17) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat program penghijauan pada satu tahun terakhir (7) 2. Kondisi lokasi : <ul style="list-style-type: none"> - tanaman terawat baik (5) - rumput di tank yard terpelihara dengan baik (5) 	<p>0 5 5</p>	<p>Walau belum terdapat program penghijauan yg komprehensif, namun tanaman-tanaman hijau di lokasi cukup terawat.</p>
2.2.5	<p>Apakah lokasi dilengkapi dengan sarana penanggulangan tumpahan minyak (32) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana tersedia dalam jumlah yang memadai sesuai kebutuhan dan jenis kegiatan lokasi (5) 2. Jenis peralatan sesuai kebutuhan dan potensi kejadian (5) 3. Terdapat prosedur pengoperasian LLP (5) 4. Sarana LL dipelihara dengan baik secara berkala (7) 5. Terdapat tempat penyimpanan sarana LLP yang ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan potensi tumpahan (5) 6. terdapat dokumentasi kondisi dan jumlah sarana yang tersedia (5) 	<p>NA NA NA NA NA NA</p>	<p>Sarana LLP terdapat di Benoa Kade ditangani oleh PKK UPms V.</p>
2.2.6	<p>Bagaimana kualitas air bersih untuk kebutuhan lokasi (10) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Air bersih tersedia dalam jumlah cukup (5) 2. izin pengambilan air tanah (5) 	<p>5 0</p>	<p>Air bersih tersedia dalam jumlah yg cukup, namun tidak terdapat perizinannya.</p>

2.3 Pemantauan Lingkungan (nilai maks. 65)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
2.3.1	<p>Bagaimana program pemantauan kualitas limbah cair (24) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan analisa kualitas limbah cair secara berkala (7) 2. kualitas air limbah memenuhi persyaratan BML (7) 3. pengambilan contoh limbah dilakukan pada titik/lokasi sesuai ketentuan RKL/RPL atau UKL/UPL (5) 4. frekuensi pemantauan sesuai RKL/RPL atau UKL/UPL (5) 	<p>7 7 5 5</p>	<p>Dilaksanakan pemeriksaan air limbah secara berkala dengan frekuensi sesuai UKL/UPL.</p>
2.3.2	<p>Bagaimana program pemantauan kualitas udara (24) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan analisa kualitas udara secara berkala (7) 2. Kualitas udara memenuhi persyaratan BML (7) 3. parameter yang diukur sesuai UKL/UPL (5) 4. lokasi pengukuran telah sesuai dengan ketentuan RKL/RPL atau UKL/UPL(5) 	<p>NA NA NA NA</p>	<p>Tidak dilakukan pemantauan kualitas udara secara berkala. Mengingat tidak terdapat sumber emisi yg signifikan apada kegiatan operasional Pemasaran & Niaga. Namun</p>

			sebagai prasyarat PROPER, agar dilakukan pengukuran udara ambien 6 bulan sekali.
2.3.3	<p>Bagaimana program pemantauan kualitas air tanah di lokasi (17) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilengkapi dengan sumur pantau pada titik yang mewakili kondisi air tanah (5) 2. dianalisa secara periodik (5) 3. hasilnya memenuhi persyaratan (7) 	<p>5</p> <p>5</p> <p>7</p>	Telah dilaksanakan pemantauan air tanah secara berkala.

III. KESELAMATAN KERJA DAN PROTEKSI KEBAKARAN (593)

3.1 Perencanaan Program K3 (51)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
3.1.1	<p>Apakah terdapat sistem identifikasi/evaluasi bahaya potensial dan risiko sesuai dengan kegiatan operasi dan produk yang ditangani berupa (30) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur Identifikasi bahaya dan penilaian / pengendalian risiko yang ditandatangani pimpinan lokasi (5) 2. Telah dilakukan identifikasi aspek dan risiko K3 terhadap seluruh kegiatan dan sarfas operasi (termasuk aset milik pihak lain di tempat kerja) (8) 3. Memiliki metodologi identifikasi bahaya & penilaian risiko yang baku dan konsisten (3) 4. Hasil penilaian risiko dikomunikasikan kepada : <ul style="list-style-type: none"> - Pekerja (2) - mitra kerja dan pihak terkait lainnya (2) 5. Identifikasi bahaya & penilaian risiko di kaji ulang secara berkala untuk mengantisipasi kegiatan & pengembangan baru (manajemen perubahan) serta menjaga informasi kegiatan ini selalu terkini. (5) 6. Hasil penilaian risiko dan pengendaliannya digunakan dalam menyusun sasaran & program K3 (5) 	<p>0</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p>	Belum dilakukan identifikasi bahaya resiko kerja.
3.1.2	<p>Apakah telah ditetapkan sasaran & target serta program K3 (21) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria penilaian risiko yang penting telah mempertimbangkan <ul style="list-style-type: none"> - persyaratan hukum (2), - aspek K3 (2), - teknologi (2), - aspek finansial (2) - tinjauan pihak yang berkepentingan (2) 2. Telah disusun Program Manajemen K3 dengan <ol style="list-style-type: none"> 1. sasaran yang jelas (2) 2. Jangka waktu yang telah ditetapkan (2) 	<p>0</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>0</p>	Belum disusun program kerja manajemen K3.

	3. penanggung jawab pelaksanaan (2)	0	
	3. Dilakukan evaluasi (kajian ulang) atas PMK3 secara berkala dengan prinsip perbaikan berkelanjutan. (5)	0	

3.2 Ketentuan Umum K3 (151)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
3.2.1	Apakah ada rambu peringatan mengenai Keselamatan Kerja yang terpasang di lokasi kerja (20) : 1. tersedia rambu atau poster : - Larangan merokok (2), - pemakaian alat keselamatan (2), - Larangan Penggunaan HP (2), - Kecepatan max. Kendaraan di area terbatas (2), - larangan membawa senjata tajam / senjata api dan korek api, (2) - tamu harap lapor (2), - memakai tanda pengenal (2). 2. Dipasang ditempat yang mudah terbaca. (3) 3. Dilakukan pemeriksaan personeil dan kendaraan yang akan memasuki areal terbatas. (3)	2 2 0 2 2 2 2 3 3	Rambu-rambu/poster K3 terpasang di lokasi.
3.2.2	Apakah ada program pengendalian terhadap bahaya dari mesin/peralatan yang bergerak atau berputar (10) : 1. Petunjuk/tata cara perbaikan/pelepasan sumber energi pada mesin yang berputar pada saat perbaikan (3) 2. Semua mesin/peralatan yang bergerak/berputar telah terpasang pelindung secara sempurna. (4) 3. Terdapat rambu / tanda peringatan mesin berputar / bergerak. (3)	0 4 0	Belum tersedia petunjuk pelepasan energi pada mesin yg berputar serta rambu-rambu keselamatannya.
3.2.3	Apakah akses (jalan masuk , keluar, tangga) ke/dari tempat kerja cukup terlindung dari bahaya (17) : 1. Jalur keluar, masuk, tangga ditempat kerja dalam kondisi baik (4) 2. tidak licin/basah (3) 3. berpenerangan cukup (3) 4. tangga dengan ketinggian 4 anak tangga diberi handrail (3) 5. Pintu darurat tidak terhalang dan posisi bukaan kearah luar (4)	4 3 3 3 4	Tersedia access ke/dari tempat kerja dalam kondisi baik.
3.2.4	Apakah Alat Angkat (Lifting Gear) dan Alat Angkut memenuhi persyaratan keselamatan (24) : 1. Semua alat angkat dan alat angkut diberi identitas dan tercatat. (3) 2. Memiliki ijin operasi dari instansi berwenang. (5) 3. Terdapat tanda Safe Working Load. (3) 4. Terdapat akses yang cukup untuk pergerakan overhead crane (3) 5. Dilakukan inspeksi dan pemeriksaan berkala (5) 6. Operator mendapat pelatihan yang memadai dan mempunyai sertifikat yang masih berlaku (5)	NA NA NA NA NA NA	Tidak terdapat alat angkat dan angkut di lokasi.

3.2.5	<p>Bagaimana kondisi pengelolaan Bejana Bertekanan di lokasi (23) ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengujian dan inspeksi secara berkala. (5) 2. Masa uji masih berlaku. (5) 3. Safety valve : disertifikasi, (3), diberi segel dan (2) dan diberi label identifikasi. (2) 4. Penyimpanan dalam posisi yang aman dan memenuhi standar. (4) 5. Tabung kosong : dipisahkan dari tabung isi (2) dan diberi tanda yang jelas (2) 	<p>NA NA NA NA NA</p>	<p>Tidak terdapat bejana bertekanan di lokasi.</p>
3.2.6	<p>Bagaimana kondisi sistem dan instalasi kelistrikan di lokasi termasuk pemeliharannya (29) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan dan pengujian secara berkala. (6) 2. Hasil pengujian dan pengukuran grounding dan bonding secara berkala memenuhi syarat dan didokumentasikan. (5) 3. Penggunaan peralatan dan fitting flameproof sesuai klasifikasi area (5) 4. Tersedia sistem proteksi petir : proteksi internal (3) dan proteksi eksternal (4) 5. Tersedia label/tanda standar untuk seluruh instalasi kelistrikan. (3) 6. Tanda penunjuk kabel bawah tanah (3) 7. Tersedia gambar instalasi kelistrikan yang terpasang dan sesuai dengan kondisi saat ini. (3) 	<p>0 5 5 4 3 3 3</p>	<p>Telah dilakukan pengukuran grounding secara berkala dan terdokumentasi.</p> <p>Gambar instalasi listrik terpasang masih sesuai dengan kondisi terkini.</p>
3.2.7	<p>Bagaimana pemantauan dan pengukuran gas berbahaya/flammable dilakukan (28) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan secara berkala menurut : <ol style="list-style-type: none"> a. jenis kegiatan (4) b. lokasi dan (4) c. potensi bahaya. (5) 2. Explosimeter berfungsi baik. (5) 3. Explosimeter dikalibrasi secara berkala. (5) 4. Petugas yang menangani telah mendapat pelatihan dan bersertifikat "Gas Tester". (5) 	<p>4 4 5 5 0</p>	<p>Explosimeter tidak dikalibrasi secara berkala dan petugasnya belum bersertifikasi.</p>

3.3 Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran (303)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
3.3.1	<p>Apakah ada prosedur baku tentang pengoperasian, pemeriksaan, pengujian dan pemeliharaan sarana pemadam (17) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada prosedur baku yang dibuat secara tertulis (5) 2. Ditandatangani oleh pimpinan lokasi atau MR yang ditunjuk (2) 3. Pemeriksaan, pengujian dan pemeliharaan dilaksanakan sesuai jadwal (5) 4. Terdapat dokumentasi hasil pemeriksaan dan pengujian serta tindak lanjutnya atas setiap kerusakan/kondisi sub standar (3) 5. Tersedia daftar sarfas K3LL dan kondisi terakhir (2) 	<p>5 2 5 3 2</p>	<p>Mengacu ke TKI No. C-042, C-043, C-046, C-047, C-048, C-0452. tentang pengoperasian, pemeriksaan, pengujian dan pemeliharaan sarana pemadam</p>
3.3.2	<p>Bagaimana kondisi dan kapasitas tangki/kolam Pemadam Kebakaran (26) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dilakukan perhitungan kebutuhan kapasitas air pemadam sesuai standar (4) 2. Kapasitas tangki/kolam memenuhi kebutuhan minimum (6) 	<p>4 6</p>	<p>Kapasitas kolam pemadam 2100 m³, mencukupi kebutuhan minimal</p>

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Kontinuitas suplai sumber air harus terjamin. (6) 4. Konstruksi tangki/kolam baik (4) 5. Pemeliharaan tangki/kolam dilakukan secara berkala (mis. : pengurasan). (3) 6. Kolam harus dilengkapi dengan pagar pengaman dan tanda ukuran kolam. (3) 	<ul style="list-style-type: none"> 6 4 0 0 	<p>pemadaman. Kontinuitas suplai terjamin karena terdapat pompa pemadam di Benoa Kade yg bersumber dari air laut.</p>
3.3.3	<p>Apakah sistem peringatan dini (early warning system) berfungsi baik (31) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. tersedia system peringatan dini berupa : <ul style="list-style-type: none"> a. Automatic (alarm system, gas detector , smoke detector) (10) atau b. Manual (lonceng dll) (4) 2. Dilakukan pengecekan dan pengujian secara berkala (5) 3. Sinyal tanda peringatan telah dipahami oleh pekerja atau pihak yang ada di lokasi. (5) 4. Lokasi/lelak perlengkapan EWS diberi tanda yang jelas. (3) 5. Bila menggunakan listrik , terdapat sistem back up yang berfungsi baik untuk alarm sistem. (4) 6. Panel kontrol EWS ditempatkan di lokasi yang diawasi selama 24 jam. (4) 	<ul style="list-style-type: none"> 10 4 0 5 3 0 4 	<p>Tersedia sistem peringatan dini tipe manual dan automatic. Namuntipe automatic tidak pernah dilakukan pengujian.</p>
3.3.4	<p>Bagaimana kondisi pipa PMK termasuk hidrant dan hose box (45) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kondisi pipa, hidrant dan hose box terawat baik dan tidak ada bocoran (6) 2. Pipa dilengkapi dengan block valve (4) 3. Untuk air pemadam yang menggunakan air laut, tersedia sumber air tawar untuk flushing atau penggunaan pipa dengan <i>cement lining</i> (atau pipa tahan korosi). (4) 4. Pipa PMK dicat sesuai standar. (3) 5. Pipa PMK harus diproteksi sedemikian rupa untuk menghindari kegagalan pipa pada saat keadaan darurat (4) 6. Dilakukan pengujian secara teratur (5) 7. Hose box dilengkapi dengan peralatan penanggulangan kebakaran (5) 8. Hose box mudah terlihat dan tidak terhalang yang menyulitkan pengoperasiannya. (4) 9. Hose box mudah dibuka pada saat keadaan darurat. (4) 10. Jarak antar hydrant memenuhi standar. (3) 11. Coupling hydrant dan selang menggunakan jenis drat (American drat). (3) 	<ul style="list-style-type: none"> 0 4 0 3 4 5 5 4 4 3 3 	<p>Masih terdapat pipa pemadam yg bocor, diantaranya didaerah luar tanggul timur.</p>
3.3.5	<p>Apakah tersedia Pompa Pemadam Kebakaran yang memadai (37) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perhitungan kebutuhan pompa pemadam kebakaran sesuai standar (4) 2. Kapasitas pompa memenuhi kebutuhan (6) 3. Diameter dan kondisi pipa isap dari pompa cukup baik (5) 4. Pompa dan perlengkapannya dalam keadaan baik dan siap dioperasikan (7) 5. Pengetesan harian dan tercatat dalam log bock (termasuk memastikan tersedianya bahan bakar pompa) (4) 6. Dilakukan performance test secara berkala. (5) 7. Terdapat data riwayat pemeliharaan pompa (3) 8. Terdapat petunjuk cara mengoperasikan pompa dan kerangan di rumah pompa (3) 	<ul style="list-style-type: none"> 4 6 5 7 4 0 3 3 	<p>Kapasitas pompa pemadam memenuhi kebutuhan minimal. Namun belum pernah dilakukan performance test.</p>

3.3.6	<p>Bagaimana kondisi Alat Pemadam Api Ringan yang tersedia (59) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah memenuhi persyaratan (6) 2. Jenis memenuhi persyaratan (6) 3. Pemasangan sesuai ketentuan/tidak terhalang. (6) 4. Kapasitas memenuhi persyaratan (7) 5. Pemeriksaan dan pengujian dilakukan berkala dan didokumentasikan. (7) 6. Label dan tanggal pemeriksaan terakhir tertera pada APAR. (4) 7. APAR beroda 150 & 350 lbs yang di lapangan diberi shelter (4) 8. Terdapat penandaan/diberi tanda (segitiga APAR). (3) 9. dipisahkan antara APAR kondisi baik dengan yang rusak/kosong (3) 10. APAR dalam kondisi siap pakai (8) 11. Tersedia petunjuk pengoperasian dan pemeliharaan APAR (5) 	<p>6 6 6 7 7 4 4 0 3 8 5</p>	<p>Terdapat jumlah dan jenis APAR sesuai dengan persyaratan. Namun belum tersedia tanda segitiga penunjuk APAR.</p>
3.3.7	<p>Bagaimana kondisi water sprinkler untuk tangki timbun (17) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi baik dan terawat (6) 2. dilakukan pengujian secara berkala dan terdokumentasi (5) 3. Water sprinkler harus mampu membasahi seluruh dinding tangki timbun pada saat kebakaran (6) 	<p>0 0 6</p>	<p>Telah dilakukan pengujian namun tidak terdokumentasi.</p>
3.3.8	<p>Apakah tangki dilengkapi dengan tanggul/ bundwall yang memenuhi syarat (21) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. terdapat perhitungan kapasitas tanggul/bundwal sesuai standar (4) 2. kapasitas bundwall terpasang memenuhi standar (6) 3. Konstruksi bundwall dalam kondisi baik (4) 4. Dilengkapi saluran yang terhubung dengan oil catcher atau alat pemisah minyak lainnya.(4) 5. Tersedia intermediate dike/bundwall (3) 	<p>4 6 4 4 0</p>	<p>Tidak tersedia intermediete bundwall antar tangki.</p>
3.3.9	<p>Bagaimana kondisi peralatan dan sarana foam (29) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perhitungan kebutuhan peralatan dan media foam sesuai standar (4) 2. Jumlah peralatan dan media foam memenuhi kebutuhan minimum (6) 3. Jenis memenuhi persyaratan (5) 4. Berfungsi baik (6) 5. Pemeriksaan dan uji coba secara berkala sesuai ketentuan dan harus terdokumentasi (5) 6. Penyimpanan foam liquid harus dilakukan dengan baik untuk mencegah penurunan kualitas foam liquid (3) 	<p>4 6 5 6 0 3</p>	<p>Kondisi peralatan dan sarana foam cukup baik dan tersedia sesuai kebutuhan.</p>
3.3.10	<p>Bagaimana kondisi peralatan PMK media air/foam portable dll (21)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. terdapat perhitungan kebutuhan sarana PMK (nozzle, selang, Y piece berdasarkan kajian risiko kebakaran dan analisa kondisi lapangan) (5) 2. Sarana tersedia dalam jumlah yang cukup (6) 3. Penempatan sesuai dengan potensi risiko (5) <p>pemeriksaan dan pengujian dilakukan secara berkala dan terdokumentasi (5)</p>	<p>5 6 5 5</p>	<p>Kondisi peralatan dan sarana foam/air cukup baik dengan jumlah sesuai kebutuhan.</p>

3.4 Keselamatan Kontraktor dan Pihak Lain (53)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
3.4.1	<p>Bagaimana pembinaan terhadap kontraktor (19) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepada para pekerja kontraktor diberikan sosialisasi dan pembinaan K3LL secara teratur dan terdokumentasi (5) 2. Diberikan pelatihan K3LL secara berkala (4) 3. Dilakukan evaluasi kinerja K3LL terhadap kontraktor untuk program pembinaan dan pemilihan kontraktor (5) 4. Kompetensi pekerja kontraktor sesuai dengan pekerjaannya (5) 	5 4 5 5	Telah dilakukan pembinaan kepada kontraktor, mitra kerja, termasuk supir kernet secara rutin.
3.4.2	<p>Apakah terdapat sistem ijin kerja khusus ditempat kerja, seperti ijin kerja panas.dingin, penggalian, masuk ruang tertutup (confined space entry) dll (17) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia prosedur ijin kerja (5) 2. Disosialisasikan (3) 3. Penerapan ijin kerja sesuai dengan jenis kegiatan (5) 4. Masing-masing petugas yang terlibat dalam pemberian ijin kerja mengetahui tanggung jawabnya (4) 	5 3 5 4	Tersedia prosedur izin kerja dan diterapkan sesuai kebutuhan.
3.4.3	<p>Bagaimana upaya peningkatan keselamatan lalu lintas di dalam area operasi (17) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua kendaraan dinas, pihak ke 3 dan mobil angkutan BBM/NBBM diperiksa secara berkala dengan checklist (5) 2. kendaraan yang masuk ke lokasi dilengkapi dengan alat keselamatan (APAR, flame trap dll), (5) 3. Dilakukan uji emisi kendaraan bermotor* (4) 4. Tersedia rambu-rambu lalu lintas yang dibutuhkan di area operasi. (3) 	5 5 NA 3	Tidak dilakukan uji emisi kendaraan bermotor.

3.5 Alat Pelindung Diri (35)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
3.5.1	<p>Apakah tersedia Alat Pelindung Diri (APD) untuk pekerja dan mitra kerja, dengan jumlah jenis dan mutu yang sesuai dengan standar (26) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. telah ditentukan jenis-jenis APD sesuai dengan kegiatan/pekerjaan berdasarkan atas potensi risikonya (secara tertulis) (5) 2. APD tersedia dengan jumlah cukup (6) 3. Telah diberikan pelatihan penggunaan APD (5) 4. Pematuhan terhadap pemakaian APD (10) 	5 6 5 0	Telah tersedia APD dalam jumlah yg cukup, namun pentaatan pemakaiannya dirasakan kurang.

	<p>*) Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis APD antara lain • respirator yang sesuai • pelindung pendengaran • sarung tangan (glove) dan pakaian pelindung • faceshield dan google • safety helmet • safety shoes • safety harnett/safety belt 		
3.5.2	<p>Apakah ada program pemeriksaan dan pemeliharaan APD (9) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia catatan pemakaian, pemeriksaan dan pemeliharaan terhadap APD khusus yang memiliki masa pemakaian terbatas (seperti pemakaian gas mask dengan cartridge) (4) 2. pemeliharaan dan pemeriksaan dilakukan secara berkala sesuai standar (5) 	NA NA	Tidak terdapat APD khusus di lokasi.

IV. PENGELOLAAN BAHAYA OPERASI KEGIATAN BBM DAN LOBP (727)

4.1 Fasilitas Penerimaan (163)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
4.1.1	<p>Bila lokasi menerima produk dari tanker apakah kondisi dermaga baik (44) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bolder (1) , breasting dolphin (1) dan rubber fender (1) kondisi baik 2. antara jetty head dan breasting dolphine dipasang jembatan penghubung/cat walk kondisi baik (3) 3. Bila penerimaan di jetty head yang menggunakan rubber hose/marine loading arm pada bagian ujung peralatan dipasang <i>blind flanges</i> (3) 4. tempat pengambilan sampling produk (<i>Sample Cock</i>) tersedia tempat penampungan. (3) 5. dilengkapi lampu penerangan dengan jumlah dan penyinaran yang cukup (3) 6. Tersedia prosedur penerimaan disertai <i>log book</i>-nya. (5) 7. dilengkapi dengan bak pasir/drum potongan dan penahan tumpahan (<i>kansteent</i>) (3) 8. tersedia alat pemadam 9. dilengkapi dengan <i>bonding/grounding</i> sistem (3) 10. tersedia sumber air yang cukup untuk pemadam kebakaran. (3) 11. Terdapat rambu- rambu keselamatan (3) 12. Tersedia dokumen tanker sebagai kelengkapan pembongkaran/loading BBM/NBBM. (3) 13. Tersedia perlengkapan keselamatan untuk keadaan darurat*. (3) 14. Tersedia <i>Mooring Boat</i> (3) 	3 0 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3	<p>Mooring post dermaga gospiet rusak, handrail pada catwalk rubuh.</p> <p>SOP bongkar sudah karatan.</p> <p>Ada beberapa peralatan pemadam tidak dalam kondisi siap pakai.</p>

4.1.2	<p>Bila tersedia, bagaimana kondisi <i>Single Buoy Mooring (SBM)/ Single Point Mooring (SPM)</i> (23) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilengkapi dengan <i>hand rail</i>, (3) 2. <i>rubber hose</i> dalam kondisi baik, (3) 3. <i>light buoy</i> dalam kondisi baik (3) 4. Tersedia <i>tug boat</i> selama proses pembongkaran tanker. (3) 5. Dilakukan pemeliharaan secara berkala dan terdokumentasi. (3) 6. Dilakukan Inspeksi dan pemeliharaan pipa bawah laut secara berkala dan terdokumentasi. (3) 7. Tersedia prosedur penerimaan disertai <i>log book</i>-nya. (5) 	Seluruh Item NA	
4.1.3	<p>Bila lokasi menerima produk dari mobil tangki/lso tank, <i>bridger/refueler</i> bagaimana sarananya (20) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pompa dan peralatannya dalam kondisi baik (3) 2. <i>Bonding</i> dan <i>grounding</i> berfungsi baik (3) 3. Lubang pernapasan kondisi baik (3) 4. Tersedia <i>containtment floor</i> yang mengarah ke <i>oil catcher</i>. (3) 5. Untuk <i>bridger/refueler</i> menggunakan <i>quick coupling</i> (3) 6. Tersedia prosedur penerimaan disertai <i>log book</i>-nya. (5) 	Seluruh Item NA	
4.1.4	<p>Bila lokasi menerima produk dari RTW bagaimana sarananya (32) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pompa dan peralatannya dalam kondisi baik (3) 2. <i>Bonding</i> dan <i>grounding</i> berfungsi baik (3) 3. Jalur RTW/mobil tangki bersih (3) 4. <i>Spur Simpang</i> kondisi baik (3) 5. Lubang pemapasan kondisi baik (3) 6. Tersedia <i>containtment floor</i> yang mengarah ke <i>oil catcher</i>. (3) 7. Untuk RTW <i>Stop Block</i> kondisi baik (3) 8. Bagian dalam tangki RTW yang mengangkut avtur harus diberi <i>coating</i>. (3) 9. <i>Manhole</i> tangki diberi pelindung (3) 10. Tersedia prosedur penerimaan disertai <i>log book</i>-nya. (5) 	Seluruh Item NA	
4.1.4	<p>Bagaimana kondisi dan pengaturan pipa penerimaan (44) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jalur pipa teratur dan terawat baik (3) 2. dilengkapi dengan <i>bonding system</i> (3) 3. pada tempat tertentu dipasang <i>relief valve & pressure gauge</i> yang dikontrol/dipelihara secara berkala (3) 4. diberi code warna sesuai jenis produk (2) & tanda arah aliran (2) 5. <i>Valve</i> diberi tanda kondisi operasi/tidak operasi (3) 6. Tersedia rambu peringatan/keselamatan (3) 7. Dilakukan kontrol pipa secara berkala (5) 8. Tersedia prosedur penerimaan disertai <i>log book</i>-nya. (5) 9. jalur pipa diberi <i>support</i> dan dipasang pengaman/bumber pada lokasi yang rawan terhadap benturan (3) 10. Parit parit dilokasi sekitar pipa yang berhubungan dengan perairan bebas dilengkapi dengan 	<p>3 3 3 4 3 3 5 5 3</p>	<p>Kondisi pipa penerimaan secara keseluruhan teratur dan terawat baik, namun ada beberapa jalur pipa yg belum diberikan kode warna produk dan tanda arah aliran.</p>

	jebakan minyak. (3)	3	
	11. Tersedia fasilitas launcher/receiver (untuk pipa pelumas) (3)	NA	
	12. Tersedia walkway untuk melintas diatas jalur pipa. (3)	3	
	13. Tersedia prosedur penerimaan disertai log book-nya. (5)	5	

4.2 Fasilitas Penimbunan (235)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
4.2.1	Bagaimana kondisi lapangan Tangki (18) : 1. parit di dalam lapangan tangki berfungsi baik (3) 2. jalan inspeksi dalam lapangan tangki (3) 3. jebakan minyak disekitar tangki (3) 4. jembatan penghubung dalam lapangan tangki (3) 5. rumput terpelihara baik (3) 6. tersedia akses/jalan untuk regu pemadam kebakaran (3)	3 3 3 0 3 3	Beberapa jembatan penghubung lapangan tangki tidak dilengkapi dengan hand rail.
4.2.2	Bagaimana kondisi Tangki timbun (46) : 1. Dilakukan inspeksi secara berkala (5) 2. Tersedia data historis tangki (3) 3. tersedia fixed foam system protection sesuai kelas produk dan diameter tangki (3) 4. dilengkapi dengan lobang pemaasan sesuai jenis produk dan diinspeksi secara berkala (3) 5. Tersedia tanda peringatan/keselamatan (3) 6. dilengkapi dengan water sprinkler dan splash plate (3) 7. dilengkapi dengan grounding sistem (3) 8. tersedia tangga/handrail (3) 9. tersedia lobang ukur (3) 10. valve drain di segel dan dilengkapi jebakan minyak (3) 11. pada inlet dan outlet dilengkapi flexible joint (3) 12. pada pipa inlet dan outlet dilengkapi safety valve yang terhubung ke dalam tangki (3) 13. Tersedia valve pada pipa inlet dan outlet (3) 14. Tersedia prosedur penimbunan (5)	5 3 3 3 3 3 3 3 0 0 3 3 5	Sebagian besar pipa inlet & outlet tangki belum memakai flexibel joint.
4.2.3	Bagaimana kondisi Lapangan penimbunan drum pelumas (30) : 1. lokasi penimbunan bersih, drum tersusun rapih. (3) 2. dilengkapi parit dan terhubung ke jebakan minyak (3) 3. dilengkapi rambu keselamatan (tanda peringatan tempat penimbunan drum) (3) 4. Tersedia secondary containment (3) 5. Untuk pelumas, konstruksi lantainya terbuat dari bahan yang kedap (3) 6. alat dan sarana pemadam berfungsi baik (3)	Seluruh Item NA	Tidak terdapat proses handling pelumas di lokasi. Langsung di UPPS.

	<ul style="list-style-type: none"> 7. Susunan/penyimpanan drum sesuai ketentuan (3) 8. Tersedia jalur untuk manuver forklift (3) 9. Pengambilan dengan sistem FIFO (3) 10. Tersedia alat pemadam dan hose box (3) 		
4.2.4	<p>Bagaimana kondisi Gudang penimbunan pelumas/material/tabung LPG (30) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Terawat bersih, atap/langit-langit tidak bocor dan housekeeping baik (3) 2. ventilasi cukup (3) 3. tersedia alat pemadam berfungsi baik (3) 4. penerangan cukup (3) 5. tersedia poster keselamatan (3) 6. Tersedia jalur untuk manuver forklift (3) 7. Tersedia jalur pengambilan untuk sistem FIFO (3) 8. Untuk gudang LPG menggunakan lantai dilapisi karet. (3) 9. Untuk gudang pelumas, tersedia garis pemisah dan identifikasi antar jenis produk dan ukuran. (3) 10. Tersedia containment dengan kemiringan lantai untuk overtap/pelumas bocor (3) 	Seluruh Item NA	Tidak terdapat proses handling pelumas/ILPG di lokasi. LPG langsu di LPG FP Sby)

Khusus untuk Lube Oil Blending Plant

No.	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
4.2.5	<p>Bagaimana Lokasi Blending (27) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. kondisi bersih dan terawat (3) 2. tersedia alat pemadam berfungsi baik (3) 3. Tersedia pengaman lubang decanting untuk mencegah terpeleset. (3) 4. semua pompa as dan bagian terbuka dan berputar diberi pengaman (3) 5. penerangan baik (3) 6. Garis pemisah untuk area kerja (blending) (3) 7. parit/drainage berfungsi baik (3) 8. Tangga/platform antar tangki blending kondisi baik (3) 9. Bordes dari bahan anti slip (3) 	Seluruh Item NA	
4.2.6	<p>Bagaimana kondisi Fasilitas produksi dan Blending (43) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Posisi timbangan rata dengan lantai (3) 2. pompa berfungsi baik dan terawat (3) 3. tangki penampung hasil blending kondisi baik (3) 4. tersedia poster keselamatan (3) 5. Alat pemadam berfungsi baik (3) 6. tangki close blending berfungsi baik (3) 	Seluruh Item NA	

	<ul style="list-style-type: none"> 7. panel dan alat pengontrol blending berfungsi baik (3) 8. Compressor laik pakai (3) 9. flow meter berfungsi baik (3) 10. loading arm berfungsi baik (3) 11. konstruksi rumah ketel/bolier baik dan disertifikasi (4) 12. Operator boiler harus bersertifikasi. (3) 13. Sample hasil pemeriksaan lab disimpan di tempat khusus dan didokumentasikan (3) 		
4.2.7	<p>Bagaimana kondisi fasilitas Pengisian drum dan lithos (41) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. pompa berfungsi baik dan terawat (3) 2. tangki penampung produk jadi berfungsi baik (3) 3. terdapat bak penampung cecceran pada setiap mesin pengisian (3) 4. jalur pipa dalam kondisi baik. (3) 5. Penerangan yang baik (3) 6. Tersedia alat pemadam berfungsi baik (3) 7. Semua valve berfungsi baik (3) 8. conveyor berfungsi baik (3) 9. Semua kabel pada mesin produksi dalam kondisi kering (3) 10. Laser mark terlindung dan terdapat rambu peringatan bahaya. (3) 11. Ventilasi dan sirkulasi udara memadai (3) 12. Lantai sekitar mesin harus kering dan bersih (3) 13. Tersedia prosedur pengisian drum dan lithos (5) 	Seluruh Item NA	<p>Fasilitas pengisian tidak boleh digunakan sebagai tempat penimbunan produk jadi.</p> <p>prosedur pengisian drum dan lithos dapat berupa Tko/TKI/TKPA</p>

4.3 Fasilitas Penyaluran (182)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
4.3.1	<p>Bagaimana kondisi pipa penyaluran produk (41) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. pipa kondisi baik (3) 2. flanges dilengkapi bonding (3) 3. dilengkapi relief valve dan ditest secara berkala (3) 4. diberi tanda warna sesuai jenis produk (2) dan arah aliran (2) 5. dilengkapi sistem anti karat (3) 6. disuport dengan baik (3) 7. jalur pipa dipasang pengaman/bumper pada lokasi yang rawan terhadap benturan (3) 8. gate valve pada pipa berfungsi dan mudah dioperasikan (3) 9. jalur pipa yang sementara tidak digunakan diberi sistem blank dan label (3) 10. Inspeksi secara berkala dan didokumentasikan (5) 11. Tersedia data histori jalur pipa (3) 12. Tersedia prosedur penyaluran (5) 	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>0</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>5</p> <p>3</p> <p>5</p>	<p>Pipa penyaluran tidak dilengkapi sistem anti karat, hanya di coating biasa saja.</p>

4.3.2	Bagaimana kondisi pompa produk dan Penggerak (45) : 1. Dilengkapi flexible joint (3) 2. pipa discharge pada pompa dilengkapi Pressure relief valve dan dihubungkan dengan pipa suction (3) 3. motor penggerak pompa produk dilengkapi karet kopling penahan getaran (3) 4. Kondisi flame trap dan insulation baik (3) 5. Kabel listrik terlindung dari benturan/gangguan lain (3) 6. bagian yang berputar diberi pengaman (3) 7. dilengkapi grounding sistem (3) 8. rantai bersih dan tidak licin (3) 9. penerangan sesuai Clas I Divisi I (3) 10. Log book terisi secara rutin (3) 11. Data histori pompa produk sesuai kondisi terakhir (3) 12. Tersedia petunjuk pengoperasian (3) 13. Tersedia alat pemadam berfungsi baik (3) 14. Tersedia sarana penanggulangan tumpahan (3) 15. Penomoran dan pewarnaan pompa sesuai produknya (3)	0 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 0 3 3 3	Pompa produk di rmh pompa tanjung perak banyak yg bocor pada vitaulic couplingnya.
4.3.3	Bagaimana kondisi Filling shed dan flow meter (40) : 1. disediakan APAR menggunakan aplicator (3) 2. tersedia fixed foam/water sprinkler system (3) 3. tersedia drum pasir dan tempat sampah (3) 4. lampu penerangan memenuhi persyaratan keselamatan (3) 5. Meter arus dikalibrasi secara berkala (4) 6. valve-valve dilengkapi dan terpelihara baik (3) 7. Dilengkapi dengan emergency shutdown system (4) 8. bonding/grounding cable baik dan berfungsi (3) 9. Terdapat rambu petunjuk : Pengisian Mobil tangki, penanganan tumpahan/kebakaran, jenis produk (3) 10. Handle loading arm berfungsi baik (3) 11. Loading arm tidak bocor dan kondisi baik (3) 12. Tersedia prosedur penyaluran dan pengoperasian (5)	3 0 0 3 4 3 4 3 3 3 3 3 5	Tidak tersedia fixed foam/water springkler system. Bak pasir tersedia namun kosong. Terdapat beberapa unit flow meter yang merembes/menetes.
4.3.4	Bagaimana sistem drainase dan penanggulangan tumpahan disekitar filling shed (13) : 1. terdapat sistem peringatan untuk mencegah over fill atau mobil tangki meninggalkan filling shed dalam kondisi loading arm masih tersambung (4) 2. rantai kerja diberi sloping/kemiringan sehingga tumpahan tidak terakumulasi di filling shed (3) 3. saluran drainase disekitar filling shed diberi tutup/cap/grill (3) 4. sistem drainase diberi fire seal dan closed system menuju areal ke luar lokasi filling shed (3)	0 3 3 3	Rantai kerja filling shed sudah dilokalisir dari tumpahan, walau fillingsheed belum dilengkapi dengan sistem peringatan overfill.

No.	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
4.3.5	<p>Bagaimana kondisi fasilitas Back Loading/Bunker Service (BL/BS) (25) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada ujung slang/valve diberi blind flanges bila tidak dioperasikan (2) atau dilengkapi dombak/bak untuk bongkar pasang rubber hose (2) 2. tersedia alat pemadam (3) 3. Tersedia alat penanggulangan tumpahan minyak. (3) 4. Tersedia tanggul/cansteen penahan tumpahan minyak ke perairan (3) 5. Tersedia rambu peringatan. (3) 6. Bonding / grounding berfungsi baik (3) 7. Hose dilengkapi dengan bonding wire (3) 8. Tersedia prosedur BL/BS (5) 	<p>2 3 3 3 3 3 3 5</p>	<p>Cansteen hanya berupa drum potongan. Prosedur BL/BS tidak terpasang di tempat kerja. TKO/TKInya ada.</p>
4.3.6	<p>Bagaimana system pemeriksaan dan pengujian mobil tangki / truck box (18) ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan persyaratan keselamatan mobil tangki/truck box secara berkala dan terdokumentasi (7) 2. Pemeriksaan mobil tangki/ truck box di pintu masuk dilakukan sesuai ketentuan. (3) 3. Ijin masuk masih berlaku. (3) 4. Dilakukan pembinaan terhadap mobil tangki/truk box yang tidak memenuhi persyaratan. (5) 	<p>7 3 3 5</p>	<p>Dilakukan pemeriksaan dan pengujian mobil tangki secara berkala.</p>

Pertanyaan 4.3.7 dan 4.3.8 Khusus Untuk DPPU dengan Hydrant System (58)

No.	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
4.3.7	<p>Bagaimana kondisi header/chamber dan hydrant pit (31) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. leak detection system (3) 2. kondisi bak hydrant pit bersih dan dirawat (3) 3. hydrant pit, dust caps and valves kondisi baik (3) 4. Emergency shut - off (e.s.b. / efso) (5) 5. low points (3) 6. bonding cable & clamps (3) 7. high point vents (3) 8. penomoran pada header/chamber dan hydrant pit (3) 9. pemeriksaan dan pengujian secara berkala dan didokumentasikan (5) 	<p>Seluruh Item NA</p>	
4.3.8	<p>Bagaimana kondisi hydrant Dispenser dan refueller (27) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. brake interlocks pada hydrant dispenser (3) 2. surge absorbers (3) 3. bonding cable & clamps (3) 4. pemeriksaan dan pengujian secara berkala dan didokumentasikan (5) 5. tersedia alat pemadam kondisi baik (3) 6. Operator dispenser dan refueller harus memiliki sertifikat. (5) 7. Tersedia prosedur pengoperasian hydrant dispenser/refueller (5) 	<p>Seluruh Item NA</p>	

4.4 Laboratorium (82)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
4.4.1	Apakah terdapat aturan atau prosedur tentang keselamatan dan cara penggunaan peralatan di dalam laboratorium (12) : 1. terdapat prosedur atau aturan tertulis (4) 2. disahkan oleh pimpinan lokasi (2) 3. dipasang pada tempat yang mudah terlihat (3) 4. disosialisasikan (3)	Seluruh Item NA	
4.4.2	Bagaimana penanganan bahan kimia dan limbah (14) : 1. Bahan kimia disimpan sesuai persyaratan (3) 2. Terdapat sarana untuk penanggulangan tumpahan bahan kimia (3) 3. Terdapat wadah limbah B3/chemical dan Non B3/chemical yang sesuai, kondisi wadah baik, diberi pengaman untuk mencegah terlepasnya limbah ke lingkungan, diberi label yang sesuai (3) 4. Limbah B3/chemical ditangani sesuai ketentuan yang berlaku (5)	Seluruh Item NA	
4.4.3	Apakah tersedia Emergency prosedur untuk kegiatan laboratorium (21) : 1. Terdapat prosedur emergency (4) 2. Disahkan oleh pimpinan lokasi (2) 3. Nomor telepon emergency terpasang pada tempat yang mudah terlihat (3) 4. Disosialisasikan kepada pekerja (3) 5. Alat keselamatan personil tersedia dalam jenis yang sesuai dan jumlah yang cukup (3) 6. Kotak P3K tersedia (3) 7. Tersedia alat pemadam kondisi baik (3)	Seluruh Item NA	
4.4.4	Bagaimana kondisi ruangan dan perlengkapan laboratorium (24) : 1. Housekeeping baik (4) 2. Tersedia ruang asam untuk proses analisa dengan exhaust fan (3) 3. sistem ventilasi sesuai persyaratan lab. (3) 4. wastafel berikut sabun/desinfektan, emergency shower/ eyewash, fume hood/local exhaust berfungsi baik (4) 5. Tabung gas posisi berdiri, diberi pengaman dan memiliki label, tabung kosong diberi tanda dan disimpan terpisah (3) 6. Hasil pemeriksaan sampel di dokumentasikan dengan baik (3) 7. Peralatan lab dipelihara, dikalibrasi secara berkala dan didokumentasikan sesuai ketentuan (4)	Seluruh Item NA	

4.4.5	Bagaimana pembinaan personil laboratoium terhadap aspek K3LL (11) : 1. Petugas lab. telah mendapat sosialisai/pelatihan mengenai penanganan tumpahan/emergency (4) 2. Menggunakan alat pelindung diri yang sesuai (3) 3. Petugas telah mendapatkan pelatihan khusus bersertifikat. (4)	Seluruh Item NA	
-------	---	-----------------	--

4.5 Fasilitas Penunjang (65)

No.	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
4.5.1	Bagaimana kondisi Bengkel Pemeliharaan/Workshop (22) : 1. Ruangan, lantai dan dinding bersih, (3) 2. Tata letak (lay out) baik (3) 3. pintu tidak terhalang (2) 4. penerangan cukup (3) 5. ventilasi dan sirkulasi udara baik (3) 6. Alat pemadam tersedia (3) 7. Rambu/poster keselamatan (2) 8. Tersedia data peralatan bengkel (3)	0 3 2 3 3 3 0 0	Housekeeping bengkel kurang terawat. Tidak tersedia rambu-rambukeselamatan dan data peralatan bengkel.
4.5.2	Bagaimana kondisi penggerak tenaga (genset) (43) : 1. tersedia manual book (3) 2. Apakah log book/jurnal diisi dengan rutin? (3) 3. Apakah dilakukan pemeliharaan rutin? (5) 4. tersedia pelindung pendengaran (ear muff/ear plug) (3) 5. Apakah ruang genset dan ruang panel : disekat (1) dan kedap suara (2) Flame trap dan insulation kondisi baik (3) 6. Rambu/poster keselamatan/Pemakaian APD (2) 7. tersedia lampu emergency (3) 8. penerangan sudah memenuhi syarat (2) 9. tersedia alat pemadam (3) 10. tersedia APD (3) 11. tersedia ventilasi udara (2) 12. Perijinan pengoperasian genset masih bertaku* (4) 13. Pengujian emisi gas buang secara berkala (apabila dipersyaratkan*) (4)	0 3 5 0 0 3 0 3 2 3 0 2 NA NA	Tidak tersedia APD dan poster keselamatan di ruangan genset.

VI KESEHATAN LINGKUNGAN KERJA (177)

6.1 Kondisi Lingkungan Kerja (159)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
6.1.1	Bagaimana Kondisi ruangan Kerja (18) : 1. Ruang tertata baik (3) 2. Luas ruang kerja per orang memenuhi persyaratan (4) 3. penataan arsip baik (3) 4. terdapat kotak P3K kondisi baik (2) 5. Tersedia tempat khusus untuk merokok (3) 6. Fasilitas sanitasi memadai dan jumlahnya sesuai persyaratan (3)	0 0 3 0 0 3	Luas ruang kerja belum memenuhi persyaratan dan tidak terdapat smoking area.
6.1.2	Apakah terdapat program pemantauan terhadap pest & Rodent (11) : 1. pemantauan berkala (4) 2. hasil pemantauan dilaporkan kepada pihak terkait (3) 3. terdapat program tindak lanjut (4)	0 0 0	Baru dilakukan penyemprotan demam berdarah saja, untuk pest & rodent belum pernah dilakukan.
6.1.3	Apakah terdapat program pemantauan terhadap intensitas penerangan (11) : 1. pemantauan berkala (4) 2. hasil pemantauan dilaporkan kepada pihak terkait (3) 3. terdapat program tindak lanjut(4)	0 0 0	Belum pernah dilakukan.
6.1.4	Apakah terdapat program pemantauan terhadap temperatur kerja (11) : 1. pemantauan berkala (4) 2. hasil pemantauan dilaporkan kepada pihak terkait(3) 3. terdapat program tindak lanjut (4)	4 3 0	Dilakukan pengukuran di filling shed, rumah pompa, bunker service, gate keeper & posko lk3.
6.1.5	Apakah terdapat program pemantauan terhadap kelembaban (11) : 1. pemantauan berkala (4) 2. hasil pemantauan dilaporkan kepada pihak terkait (3) 3. terdapat program tindak lanjut (4)	4 3 0	Dilakukan pengukuran di filling shed, rumah pompa, bunker service, gate keeper & posko lk3.
6.1.6	Apakah terdapat program pemantauan terhadap heat stress (11) : 1. pemantauan berkala (4) 2. hasil pemantauan dilaporkan kepada pihak terkait (3) 3. terdapat program tindak lanjut (4)	0 0 0	Belum pernah dilakukan.
6.1.7	Apakah terdapat program pemantauan terhadap getaran (11) :		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemantauan berkala (4) 2. hasil pemantauan dilaporkan kepada pihak terkait (3) 3. terdapat program tindak lanjut (4) 	<p style="text-align: center;">0 0 0</p>	Belum pernah dilakukan.
6.1.8	<p>Apakah terdapat program pemantauan terhadap bau (11) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pemantauan berkala (4) 2. hasil pemantauan dilaporkan kepada pihak terkait (3) 3. terdapat program tindak lanjut (4) 	<p style="text-align: center;">0 0 0</p>	Belum pernah dilakukan.
6.1.9	<p>Apakah terdapat program pemantauan terhadap gas-gas berbahaya (11) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pemantauan berkala (4) 2. hasil pemantauan dilaporkan kepada pihak terkait (3) 3. terdapat program tindak lanjut (4) 	<p style="text-align: center;">0 3 4</p>	Telah dilakukan pengukuran kadar hidro karbon di filling shed. Sbagai tindak lanjutnya di pasang sistem bottom loader.
6.1.10	<p>Apakah terdapat program pemantauan terhadap kebisingan (16) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pemantauan berkala (4) 2. pemantauan terhadap dosis paparan yang diterima pekerja. (3) 3. hasil pemantauan dilaporkan kepada pihak terkait (3) 4. terdapat program tindak lanjut (4) 5. terdapat pemetaan/kontur area kebisingan (2) 	<p style="text-align: center;">4 0 3 4 2</p>	Pemantauan kebisingan yg dilakukan hanya pada daerah yg berpotensi bising tinggi seperti di rumah pompa, brand pump benoa kade.
6.1.11	<p>Proteksi terhadap senyawa radioaktif (23) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sumber-sumber radioaktif telah diidentifikasi dan dicatat (3) 2. pemantauan terhadap dosis paparan yang diterima pekerja (3) 3. pemeriksaan dan pengujian berkala oleh pihak yang berwenang. (3) 4. petugas yang menangani telah mendapat pelatihan dan bersertifikat (4) 5. terdapat tanda/rambu radiokatif (2) 6. penyimpanan dan pembuangan sesuai prosedur (4) 7. Penggunaan APD yang sesuai (4) 	<p style="text-align: center;">Seluruh item NA</p>	Tidak pernah menggunakan senyawa radio aktif.
6.1.12	<p>Penanganan/handling bahan kimia dan bahan berbahaya lainnya (selain lab) (14) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. MSDS tersedia untuk semua jenis bahan kimia yang digunakan atau disimpan (4) 2. Petugas mendapat penyuluhan/pelatihan/ sosialisasi mengenai MSDS dan informasi yang berkaitan dengan penanganan bahan kimia, P3K dan APD (3) 3. sistem pelabelan bahan kimia sesuai persyaratan (3) 4. penyimpanan bahan kimia sesuai ketentuan (4) 	<p style="text-align: center;">Seluruh item NA</p>	Tidak terdapat bahan kimia di lokasi

6.2 Pemantauan Kesehatan Karyawan (18)

No	Pertanyaan	Nilai	Keterangan
6.2.1	<p>Apakah dilakukan pemantauan Hiperkes bagi semua karyawan kerja (18) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan pemeriksaan PAK oleh dokter yang bersertifikat hiperkes (4) 2. Telah dilakukan pemantauan melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala, setahun sekali, (5) 3. hasil pemeriksaan dijadikan pertimbangan untuk penempatan & pembinaan pekerja (5) 4. dilakukan pemantauan khusus terhadap pekerja yang berkaitan dengan kegiatan di lingkungan spesifik (radiasi, kebisingan dll) (4) 	<p>4</p> <p>5</p> <p>0</p> <p>0</p>	<p>Telah dilakukan pemeriksaan kesehatan berkala setiap tahun.</p>

